

**PERKEMBANGAN SINTAKSIS
SISWA KELAS RENDAH SD KANISIUS KLEPU, SLEMAN, YOGYAKARTA
DALAM KARANGAN PENCERITAAN ULANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Sastra



oleh

M. Haikal

NIM 09210141020

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Sintaksis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kanisius Klepu, Sleman, Yogyakarta dalam Teks Penceritaan Ulang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Agustus 2015
Pembimbing

Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling, Ph.D
NIP 19580825 198601 2002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Sintaksis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kanisius Klepu, Sleman, Yogyakarta dalam Teks Penceritaan Ulang* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 September dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. .Dr. Suhardi, M.Pd	Ketua Penguji		22 Oktober 2015
Ahmad Wahyudin, M.Hum.	Sekretaris Penguji		21 Oktober 2015
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji Utama		21 Oktober 2015
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji Pendamping		21 Oktober 2015

Yogyakarta, 22 Oktober 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : M. Haikal

NIM : 0920141020

Program Studi: Bahasa dan Sastra Indonesia

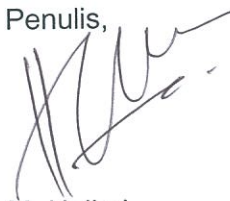
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Penulis,



M. Haikal

MOTTO

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tetapi buahnya manis.

(Aristoteles)

Jika sesuatu mudah didapatkan, maka apa spesialnya sesuatu itu.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

skripsi ini saya persembahkan untuk

orang tua (Darmawansyah dan Wirda) tercinta yang selalu mendukung setiap langkah yang saya pilih dan tempuh. Terima kasih atas kasih sayang dan kepercayaan yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt atas segenap rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Perkembangan Sintaksis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kanisius, Sleman, Yogyakarta Melalui Karangan Penceritaan Ulang”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dorongan dari banyak pihak. Saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Dr. Maman Suryaman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling, Ph.D selaku pembimbing tunggal penulis yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya selama ini. Penulis belajar bagaimana menghargai diri sendiri dan menjadi orang yang berguna bagi orang lain.

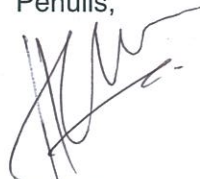
Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Yance Eko Sutopo selaku kepala sekolah SD Kanisius Klepu yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan ibu guru kelas 1, 2, dan 3 yang dengan senang hati bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta siswa siswi kelas 1, 2, dan 3 yang membantu dalam penelitian saya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada mama dan ayah tercinta atas segala doa yang tiada henti. Saudara-saudara (Da Iq, Ni Mela, Da Rifki) yang memotivasi penulis untuk melakukan hal yang lebih baik dan berguna. Sahabat, Stefanus Andi Sukmono dan Lisna Mutia Kartika atas dukungan maupun doa yang penuh rasa peduli dan kasih. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2009 Kelas A atas segala bentuk bantuan berupa saran,

masuk, dan dukungan untuk cepat menyelesaikan studi. Semoga Tuhan membalas segala bentuk kebaikan yang telah dilakukan selama ini. Amin.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned above the printed name.

M. Haikal

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penceritaan Ulang (<i>Recount Text</i>)	7
B. Pemerolehan Bahasa Kedua	8
C. Linguistik Sistemik Fungsional	12
1. Skala Peringkat	13
2. Jenis-Jenis Kalimat	14
a. Kalimat Berdasarkan Kehadiran Unsur Pusat	14
b. Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa	15
c. Kalimat Berdasarkan Fungsi Tuturan	17
1) Kalimat Pernyataan (<i>Statement</i>)	17
2) Kalimat Pertanyaan (<i>Question</i>)	17
3) Kalimat Perintah (<i>Command</i>)	17

4) Kalimat Saran/Penawaran (<i>Offer</i>)	17
3. Transitivitas	18
a. Proses Material	19
b. Proses Mental	20
c. Proses Verbal	20
d. Proses Relasional	20
e. Proses Eksistensial	21
f. Proses Perilaku	21
4. Peranti Kohesi	21
a. Gramatikal	22
1) Referensi	22
2) Elipsis	23
b. Leksikal	24
1) Repetisi	24
2) Sinonimi	24
3) Antonimi	24
4) Meronimi	24
5) Hiponimi	24
6) Kolokasi	25
c. Konjungsi	25
1) Aditif	25
2) Temporan	25
3) Kausal	25
4) Komparatif	25
5) Adversatif	26
6) Kondisional	26
5. Pengembangan Tema-Rema	26
a. Tipe Pertama	27

b. Tipe Kedua	27
c. Tipe Ketiga	27
d. Tipe Keempat	28
e. Tipe Kelima	28
D. Penelitian yang Relevan	29
E. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. SUBjek dan Objek Penelitian	33
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Metode dan Teknik Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Jenis dan Tipe Kalimat dalam Karangan penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah	40
2. Transitivitas Kalimat dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah	47
3. Peranti Kohesi dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar	49
4. Pengembangan Tema-Rema dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar	50
5. Perbandingan Bahasa Tulis Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah	52
B. Pembahasan	54
1. Jenis dan Tipe Kalimat pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa kelas Rendah SD	54
2. Transitivitas pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa kelas Rendah SD	88

3. Penggunaan Peranti Kohesi pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa kelas Rendah	102
4. Pengembangan Paragraf berdasarkan Perluasan Tema-Rema pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah	113
5. Perbandingan Bahasa Tulis Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah ..	119
BAB V PENUTUP	123
A. Simpulan	123
B. Keterbatasan Penelitian	127
C. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Metode Dasar Pembelajaran Bahasa	10
Tabel 2 : Contoh Kartu Data	33
Tabel 3 : Data Jumlah Siswa dan Kalimat yang Diproduksi Tiap Kelas	36
Tabel 4 : Jenis dan Tipe Kalimat yang Diproduksi Siswa Kelas 1 pada Karangan Penceritaan Ulang	39
Tabel 5 : Jenis dan Tipe Kalimat yang Diproduksi Siswa Kelas 2 pada Karangan Penceritaan Ulang	41
Tabel 6 : Jenis dan Tipe Kalimat yang Diproduksi Siswa Kelas 3 pada Karangan Penceritaan Ulang	43
Tabel 7 : Transitivitas Klausa yang Terdapat dalam Karangan Penceritaan Ulang siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar	46
Tabel 8 : Peranti Kohesi dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar	47
Tabel 9 : Pengembangan Tema-Rema dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar	49
Tabel 10 : Perbandingan Bahasa Tulis Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Analisis Konstruksi Kalimat dan Tipe Pengembangan Tema- Rema pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah SD Kanisius Klepu, Yogyakarta	131
Lampiran 2 : Peranti Kohesi dan Transitivitas yang Terdapat dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah SD Kanisius Klepu	343
Lampiran 3 : Gambar Seri	409
Lampiran 4 : Hasil Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah	411
Lampiran 5 : Surat Perizinan.....	420

**Perkembangan Sintaksis Siswa Kelas Rendah SD Kanisius Klepu, Sleman,
Yogyakarta dalam Karangan Penceritaan Ulang**

**M Haikal
09210141020
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis dan tipe kalimat yang dihasilkan, (2) transitivitas klausa yang dihasilkan, (3) peranti kohesi yang digunakan, (4) pengembangan tema-remata yang digunakan, serta (5) perbandingan bahasa tulis siswa sekolah dasar kelas rendah ditinjau dari poin 1, 2, 3, dan 4.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek karangan penceritaan ulang siswa dan objek perkembangan kalimat serta pengembangannya dalam karangan penceritaan ulang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan catat. Metode simak yakni membaca dan mengamati subjek penelitian (karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah) dan metode catat dilakukan dengan menyaring dan memindahkan data ke kartu data. Instrumen dalam penelitian ini yaitu *human instrument* (peneliti sendiri) dan instrumen pembantu (gambar seri yang sengaja digunakan untuk membantu siswa mengarang). Pengecekan kebenaran dalam penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan data dan diskusi dengan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut; (1) siswa kelas rendah sudah mampu menghasilkan struktur dan jenis kalimat baik dengan pola dasar maupun tidak seperti kalimat inversi dan kalimat kompleks, dan kuantitas kalimat yang dihasilkan tiap kelas pun mengalami peningkatan; (2) transitivitas kalimat dalam penceritaan ulang siswa kelas rendah didominasi oleh proses material, lalu diikuti proses mental, ketiga proses verbal, keempat proses relasional, dan yang paling sedikit muncul proses eksistensial; (3) peranti kohesi paling sering digunakan baik kelas 1, 2, dan 3 adalah repetisi dan referensi, sedangkan kohesi sinonim, antonim, kolokasi, komparatif tidak muncul dengan asumsi paling sulit untuk digunakan; (4) pengembangan tema-remata didominasi oleh tipe 1 dan 2 yakni membuat kalimat baru dengan mengambil informasi dari remata pada kalimat sebelumnya (tipe 1) dan membuat kalimat baru dengan mengambil tema pada kalimat sebelumnya (tipe 2), sedangkan tipe 3 yang merupakan pengembangan tema baru dari sesuatu yang berhubungan dengan tema sebelumnya tidak muncul pada kelas 1; (5) perbandingan antarkelas yang ditemukan pada setiap aspek mengalami peningkatan seperti jumlah kalimat dan varian tipe yang lebih banyak, transitivitas kalimat yang lebih kompleks, tetapi ketiga kelas memiliki pemahaman yang sama dalam penggunaan peranti kohesi sehingga hasil yang ditemukan identik sama, dan pengembangan tema-remata juga tidak jauh berbeda dalam pemilihan jenis pengembangan.

Kata kunci: *siswa kelas rendah, perkembangan sintaksis, teks penceritaan ulang.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menelaah perkembangan bahasa tulis siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) yang ditinjau dari segi sintaksis dan wacana melalui *recount text* (karangan penceritaan ulang). Perkembangan dari segi sintaksis dianalisis struktur dan unsur pengalaman (transitivitas) yang terdapat pada setiap kalimat yang dihasilkan siswa. Pada aspek wacana, dianalisis pengembangan kalimat hingga menjadi sebuah teks, dikaji kepaduan dan keutuhan teks dengan melihat kemunculan peranti kohesi pada karangan tersebut, serta cara pengembangan tema-remaja tiap kalimat hingga membentuk sebuah paragraf. Beberapa teks dapat dikuasai siswa pada tingkat ini, salah satunya cerita ulang. Oleh karena tiap tingkat sekolah dasar memperlihatkan perkembangan sintaksis yang berbeda, penulis merasa perlu untuk mendeskripsikan perkembangan tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dengan kajian ini.

Pada masa prasekolah, anak sudah dibekali tata bahasa yang didapat dari lingkungan keluarga (bahasa ibu). Akan tetapi, ketika menginjak masa sekolah anak dituntut untuk mampu menguasai tata bahasa secara runtun (tertib) dan komunikatif. Siswa diajarkan menyusun kata-kata hingga kalimat yang berstruktur subjek, predikat, komplemen, dan adjunk. Kalimat yang dibentuk ini dapat dikembangkan menjadi wacana. Wacana dapat dibagi menjadi pelbagai jenis sesuai tujuan komunikasinya. Salah satunya yakni jenis teks penceritaan ulang.

Penceritaan ulang merupakan jenis tulisan yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu, tanpa hadirnya sebuah konflik, seperti halnya narasi. Namun, narasi dan penceritaan ulang sama-sama mendeskripsikan sebuah kejadian atau peristiwa dengan unsur kewaktuan yang jelas. Baik narasi maupun penceritaan ulang menjadi jenis retorika yang pertama kali dikuasai oleh anak. Pada masa sekolah, anak sudah mampu untuk merangkai skema atau skrip sebuah peristiwa, seperti menceritakan kegiatan bersekolah dari bangun tidur sampai berangkat sekolah. Kemampuan penguasaan teks terus berkembang dari waktu ke waktu sesuai masa studi di sekolah. Penceritaan ulang tidak membutuhkan upaya keras dalam memahami dan menulisnya, jadi jauh lebih mudah dihasilkan oleh siswa kelas rendah untuk menyampaikan sesuatu. Namun, menulis tetap membutuhkan seperangkat kaidah yang harus dipatuhi oleh siswa dan perlu kesengajaan (sekolah) untuk mengajarkan agar siswa mampu menguasai penulisan ulang sebuah cerita.

Menulis pada dasarnya merupakan salah satu cara manusia untuk merekam segala peristiwa atau objek yang diamati. Perekaman semacam ini merupakan penggunaan kata-kata yang digabung sedemikian rupa hingga menjadi sebuah kalimat dan wacana dengan keutuhan yang dapat ditangkap maknanya oleh pembaca. Berkenaan dengan ini, menulis merupakan wujud dari fungsi bahasa yakni *cognitive speech* dan *emotive speech*. Jacobson menerangkan fungsi bahasa menggunakan kata *speech* karena ia beranggapan bahwa wujud bahasa adalah ujaran (verbal), sedangkan tulisan disebut sebagai wujud lain dari bahasa. Menurut Jacobson (melalui Hidayat, 2006:27), *cognitive speech* merupakan pengungkapan atau penceritaan tentang suatu peristiwa atau benda di lingkungan sekitar yang dibarengi kesan atas hal tersebut. *Emotive*

speech adalah ujaran pengungkapan perasaan atau ekspresi diri yang tersirat dari dalam hati.

Emotive speech adalah fungsi bahasa yang oleh beberapa pakar seperti Jacobson (melalui Hidayat, 2006:27), Keraf (melalui Hidayat, 2006:27), dan Halliday (1994:25) ditempatkan pada peringkat pertama. Penggunaan *speech* oleh pandangan Jacobson merupakan bentuk pengaruh dari aliran struktural yang beranggapan bahwa ujaranlah yang disebut sebagai bahasa, sedangkan tulisan merupakan wujud lain dari bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dsb). Halliday (melalui Sudaryanto, 1990:40) yang merupakan pelopor linguistik sistemik fungsional menyatakan bahwa fungsi emotif atau ideasional berkaitan dengan pengungkapan pengalaman penutur tentang dunia nyata. Dapat dikatakan bahwa komunikasi diawali dengan menyatakan perasaan dan pendapat diri tentang sesuatu. Pengungkapan ekspresi diri akan merangsang individu lain untuk memberikan tanggapan yang selanjutnya muncul fungsi bahasa kedua yaitu interpersonal. Dalam penelitian ini dua fungsi bahasa ini dipakai sebagai dasar pemahaman analisis sintaksis dan wacana, bahwa siswa kelas rendah diasumsikan telah mampu menginterpretasikan sebuah pengalaman (ide) ke dalam bentuk tulisan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penceritaan ulang siswa sekolah dasar kelas rendah sebagai berikut.

1. Jenis frasa yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
2. Jenis klausa yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
3. Jenis dan tipe kalimat yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
4. Transitivitas klausa yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
5. Peranti kohesi yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
6. Pengembangan tema-rema yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
7. Perbandingan bahasa tulis siswa sekolah dasar kelas rendah ditinjau dari poin 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.
8. Kesalahan tata bahasa yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, perlu pengerucutan masalah agar pengkajian lebih terfokus pada beberapa topik. Pembatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jenis dan tipe kalimat yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
2. Transitivitas klausa yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.

3. Peranti kohesi yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
4. Pengembangan tema-remaja yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
5. Perbandingan bahasa tulis siswa sekolah dasar kelas rendah ditinjau dari poin 1, 2, 3, dan 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam kajian perkembangan sintaksis siswa sekolah dasar kelas rendah adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kalimat yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang?
2. Apa saja tipe kalimat yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang?
3. Bagaimana transitivitas klausa yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang?
4. Apa saja peranti kohesi yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang?
5. Bagaimana pengembangan tema-remaja yang digunakan siswa sekolah dasar dalam penceritaan ulang?
6. Bagaimana perbandingan bahasa tulis siswa sekolah dasar kelas rendah ditinjau dari poin 1, 2, 3, 4, dan 5 dalam penceritaan ulang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis dan tipe kalimat yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
2. Mendeskripsikan transitivitas klausa yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
3. Mendeskripsikan peranti kohesi yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
4. Mendeskripsikan pengembangan tema-remas yang digunakan siswa sekolah dasar kelas rendah dalam penceritaan ulang.
5. Mendeskripsikan perbandingan bahasa tulis siswa sekolah dasar kelas rendah ditinjau dari poin 1, 2, 3, dan 4.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang linguistik. Kontribusi lainnya berupa gambaran perkembangan wacana siswa sekolah dasar kelas rendah yang berguna dalam dunia kependidikan untuk memantau perkembangan berbahasa siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mendorong peneliti-peneliti lain untuk melanjutkan pengkajian perkembangan bahasa pada siswa sekolah dasar, mengingat pengkajian peneliti dilakukan dengan data yang terbatas dari satu sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori linguistik sistemik fungsional (LSF). Teori tersebut yakni skala peringkat, transitivitas, Peranti kohesi, dan tema-remata. Selain itu, penulis menggunakan teori pengantar sebagai pemahaman tentang karya tulis anak, yakni karangan penceritaan ulang dan pemerolehan bahasa kedua. Beberapa teori yang akan dipaparkan merupakan ancangan yang tentunya membantu penulis dalam menganalisis data agar mencapai hasil yang absolut.

A. Penceritaan Ulang (*Recount Text*)

David Butt, dkk. (1996:142) mendeskripsikan penceritaan ulang sebagai jenis teks yang menyusun pengalaman-pengalaman masa lalu dengan menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi saat itu. Penceritaan ulang dapat diisi dengan kesan penulis terhadap peristiwa yang diceritakannya. Struktur penceritaan ulang berfokus pada urutan temporal peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam karangan.

Struktur generik teks penceritaan ulang ada tiga, yakni orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Pada orientasi penulis memberi pembaca informasi awal yang akan diceritakan seperti tokoh, waktu, tempat, kejadian, dan situasi. Urutan peristiwa berupa daftar kejadian-kejadian berdasarkan urutan kejadiannya yang ditandai dengan munculnya konjungsi temporal seperti setelah itu, kemudian, lalu, akhirnya, dan sebagainya. Reorientasi (opsional) berisi ringkasan dari semua peristiwa yang telah diceritakan atau penilaian pribadi penulis atas peristiwa yang terjadi.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara fitur struktur naratif dengan penceritaan ulang. Persamaannya adalah baik naratif dan penceritaan ulang pada awal paragraf terdapat orientasi (berupa pengenalan tokoh, tempat, waktu, dan peristiwa apa yang terjadi), lalu diikuti dengan plot, komentar personal jika diperlukan pada akhir paragraf. Perbedaan antara keduanya yakni konflik yang menimbulkan klimaks cerita dan antiklimaks pada naratif tidak terdapat dalam karangan penceritaan ulang. Narasi dan penceritaan ulang sama-sama menceritakan masa lalu atau sebuah peristiwa, tetapi narasi dapat berupa fiksi (cerita rekaan) atau pun peristiwa yang benar-benar terjadi, sedangkan penceritaan ulang merupakan penggambaran peristiwa (pengalaman) yang sudah terjadi.

Hal yang terpenting dari penceritaan ulang adalah pembaca dapat membentuk citra dan imajinasi ketika membaca karangan tersebut sehingga menimbulkan sebuah kesan (senang, kecewa, atau sedih) kepada pembaca. Selain itu, tujuan utama karangan penceritaan ulang hanya untuk menghibur dan memberikan informasi kepada pembaca. Dengan kata lain, karangan penceritaan ulang merupakan jenis karangan yang menceritakan pengalaman masa lalu yang bertujuan memberikan hiburan dan informasi kepada pembaca tanpa adanya konflik yang menimbulkan klimaks cerita dan antiklimaks.

B. Pemerolehan Bahasa Kedua

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa merupakan proses penerimaan bahasa oleh anak sejak kecil sampai dewasa. Proses ini ditempuh dan dialami dalam waktu yang panjang dan kompleks (proses bawah sadar). Pemerolehan bahasa adalah proses manusia untuk mendapatkan kemampuan menangkap,

memahami, dan memproduksi bahasa. Kemampuan tersebut didapat secara bertahap menggunakan alat wicara yang sudah dimiliki manusia secara alami.

Rod Ellis (2003:3) mendefinisikan pemerolehan bahasa kedua sebagai cara seseorang mempelajari bahasa selain bahasa Ibu (baik dipelajari di wilayah tempat bahasa itu berasal maupun di sekolah). Pemerolehan bahasa kedua mengacu pada belajar bahasa secara klasikal yang antarsesama pemeroleh mengalami interaksi responsif (Tarigan, 1988:125). Dengan kata lain, pemerolehan bahasa kedua yang merupakan bahasa asing atau bahasa nasional akan berkaitan dengan kesadaran belajar bahasa, menyadari kaidah-kaidah bahasa, dan mampu berbicara mengenai kaidah-kaidah tersebut.

Antara pemerolehan bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) terdapat perbedaan. Di samping berdasarkan urutan pemerolehan (bahasa pertama lebih dulu diperoleh daripada bahasa kedua), menurut Titone (dalam Hamied, 1989:247) perbedaannya adalah (1) B1 bersifat spontan, sedangkan B2 diniatkan dan dirancang; (2) B1 dilalui dari nol mengenal bahasa, sedangkan B2 memiliki aset (yakni B1) yang dapat ditransferkan ketika belajar B2; (3) pembelajaran B2 memiliki pandangan tertentu dan juga sikap terhadap bahasa sasaran. Ketiga pembeda ini akan mempengaruhi anak dalam mempelajari B2, baik B2 merupakan bahasa asing maupun bahasa nasional.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:215) B2 di Indonesia dapat berupa bahasa nasional atau bahasa kenegaraan. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia memakai bahasa daerah sebagai bahasa pertama/bahasa ibu. Oleh sebab itu, dengan munculnya bilingual/multilingual pada masyarakat Indonesia diperlukan pengajaran tentang B2, B3, dst. Pengajaran B2 secara formal baru dimulai ketika anak memasuki pendidikan dasar (rata-rata usia 6

tahun). Proses pemerolehan pengetahuan bahasa dilakukan secara bertahap pada B2, seperti pengenalan terhadap kaidah bahasa dan pengurutan unsur sintaksis. B1 yang merupakan sumber pengetahuan yang akan dipakai dalam belajar B2 untuk menyaring data B2 dalam masukan dan menampilkan sebaik-baiknya dalam B2 (Tarigan, 1988:109). B1 yang merupakan aset yang dapat ditransferkan pada waktu belajar B2 ini akan mempengaruhi cara bicara pemerolehan bahasa ketika menggunakan B2, terlebih dari segi fonologi.

Dalam buku Sri Hastuti “Sekitar Analisis Kesalahan Bebahasa Indonesia” (2003:67) diterangkan tiga metode yang dikenal dengan sebutan metode IKP (Imitasi, Komprehensi, Produksi). Metode ini merupakan dasar pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah yang sangat dimungkinkan pada tingkat pertama di sekolah dasar, seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode Dasar Pembelajaran Bahasa

Tahap Imitasi	Anak disuruh menirukan kalimat yang telah disediakan oleh guru.
Tahap Komprehensi	Anak diharuskan mengerti makna suatu kalimat bagaimana pun caranya.
Tahap Produksi	Anak disuruh menghasilkan kalimat secara terarah.

Berdasarkan penelitian van Gaer (melalui Hastuti, 2003:68) mengenai perbedaan antara komprehensi dan produksi, bahwa produksi kalimat yang paling sukar adalah kalimat pasif dan kalimat majemuk, sedangkan komprehensi terjadi kendala pada kalimat ingkar. Oleh karena kalimat pasif bentuk transformasi dari kalimat aktif, aktor/pelaku kalimat pasif berada setelah predikat. Pembalikan struktur inilah yang menjadi kendala dalam memproduksi kalimat pasif. Siswa lebih mudah membuat satu kalimat dengan satu klausa daripada satu kalimat dengan dua atau lebih klausa karena pada kalimat majemuk terjadi penambahan proposisi yang harus memiliki kepaduan makna dengan proposisi

utama (anak kalimat harus berkaitan dengan induk kalimat). Selain itu, hal yang membuat kalimat ingkar sulit dipahami adalah penggunaan adverbial “tidak” atau “bukan” pada satu kalimat, sehingga mengubah makna proposisi kalimat tersebut.

Menurut Krashen (melalui Hamied, 1989:248) ketika belajar B2 klasikal terdapat kendala ketika bahasa yang dipelajari tidak digunakan di luar kelas, sehingga menggunakan lingkungan luar sekolah sepenuhnya sebagai alat pembelajaran akan membantu dalam pemerolehan lebih lanjut. Krashen juga mengungkapkan bahwa pemerolehan B2 pada masa anak-anak pada umumnya mencapai kemahiran berbahasa lebih baik daripada pemerolehan pada ketika sudah dewasa. Selain itu, beberapa faktor seperti motivasi (meliputi faktor sosial-ekonomi, kontak budaya bahasa sasaran, situasi kelas, dan jenis kelamin), bakat bahasa (kemampuan mengkode stimulus fonetik, kesensitifan, dan kemampuan gramatikal), dan jumlah waktu (semakin banyak waktu yang dipakai semakin baik hasil proses pembelajaran) menjadi penentuan cepat atau tidaknya pemerolehan B2.

Hastuti (2003:66) menyatakan sistem kurikulum juga berpengaruh dalam pemerolehan B2. Tiap sekolah akan menghasilkan perbedaan dan tiap anak dengan sekolah yang berbeda mempunyai kompetensi yang berbeda pula (siswa di ibu kota diasumsikan lebih unggul daripada di daerah terpencil). Komprehensi dan imitasi mempunyai kemungkinan sebagai ukuran kompetensi (kemampuan). Selain itu, komprehensi dan imitasi tersebut dapat terbentuk dengan baik apabila bimbingan pembelajaran bahasa kedua juga baik.

Dalam pemerolehan bahasa kedua terdapat beberapa faktor penunjang yang memengaruhi pemahaman seseorang tentang bahasa kedua tersebut.

Bahasa pertama atau bahasa ibu digunakan sebagai aset yang berguna dalam memahami bahasa kedua (dengan memahami perbedaan kaidah antara bahasa ibu dengan bahasa kedua). Faktor internal seperti motivasi, bakat bahasa, dan waktu yang memadai ikut andil untuk menjadikan seseorang mahir menggunakan bahasa kedua. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti sistem kurikulum dan cara mengajar berperan dalam pembentukan pemahaman seseorang tentang bahasa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa kedua yang berupa bahasa asing atau pun bahasa daerah membutuhkan seperangkat syarat yang memengaruhi ketercapaian seseorang untuk dapat memahami dan menggunakan bahasa kedua yang dipelajari.

C. Linguistik Sistemik Fungsional

Pelopop linguistik sistemik fungsional (LSF) adalah M.K. Halliday yang merupakan seorang pakar bahasa dan kebudayaan Cina (Sutjaja, 1990:61). Dalam pandangannya, Halliday selalu mengaitkan kebahasaan dengan unsur tautan situasi/sosial (penutur, tempat, waktu, pokok, bahasan, dan lain-lain). Teori yang bersifat fungsional ini senantiasa membandingkan sistem dan unsur dari linguistik dengan penggunaan bahasa yang sebenarnya. Halliday menyimpulkan tiga fungsi bahasa yang mengaitkan bahasa dengan tautan sosial, yaitu fungsi idesional (yang selanjutnya berperan menggambarkan pengalaman batin yang terwujud dalam struktur klausa; partisipan, proses, dan sirkumstan), fungsi interpersonal (pembentuk dan pemelihara hubungan sosial; yang terwujud dalam modus sebuah proposisi), dan tekstual (memberikan kemungkinan bagi pembicara/penulis untuk menghasilkan teks atau wacana) (Sutjaja, 1990:68).

Berdasarkan tiga fungsi bahasa yang dikemukakan tersebut, dapat disusun teori skala peringkat yang menerangkan sistem gramatika, transitivitas yang menjelaskan makna pengalaman dalam klausa, dan kepaduan wacana yang dilihat dari pengembangan tema-remas, dan Peranti kohesi sebagai panduan peneliti menganalisis karangan siswa.

1. Skala Peringkat

Skala peringkat dalam LSF mencakup: kalimat, klausa, grup, kata, dan morfem (Sutjaja, 1990:62), di mana peringkat bawah merupakan bagian dari peringkat yang di atas. Kalimat dapat terdiri dari beberapa klausa, klausa dapat terdiri dari beberapa grup, dan grup dapat berstruktur kata dengan kategori beragam (entah itu nomina, verba, adjektiva, pronomina, preposisi, dan numeralia). Grup dapat dipadankan dengan konstituen yang diisi oleh frasa atau kata. Contoh kalimat berikut dapat mewakili seluruh unit (klausa, grup, kata, dan morfem) untuk menganalisis struktur gramatikal.

Kalimat:	Ketua kelas	sedang pergi	ke kantor kepala sekolah
Grup	Nominal N + N	Verbal Adv + V	Preposisional P + FN (N+FN (N+N))

Kalimat di atas dapat dianalisis sebagai satu kalimat yang terdiri dari klausa, tiga grup (nominal, verbal, dan preposisional), delapan kata dan sekaligus delapan morfem. Dalam sebuah kalimat tentu memiliki fungsi yang menurut Chaer (2009:20) merupakan “kotak-kotak” dalam struktur sintaksis yang di dalamnya berisi kategori-kategori tertentu. Konstituen ini merupakan fungsional satuan-satuan gramatikal yang membangun kalimat. Kedudukan konstituen tersebut berbeda-beda, ada yang bersifat inti dan ada pula yang bersifat tambahan. Konstituen yang terkandung dalam kalimat atau setidaknya klausa menurut Parera (1988:147) yakni subjek (S), predikat (P), komplemen (C),

dan keterangan/adjunk (A). Jadi, struktur kalimat pada dasarnya: SPCA. Kalimat di atas memiliki tiga konstituen yakni S; *ketua kelas*, P; *sedang pergi*, dan A; *ke kantor kepala sekolah*. *Sedang pergi* merupakan eksponen unsur struktur kalimat.

2. Jenis-Jenis Kalimat

Kalimat dapat dibagi berdasarkan ciri strukturnya, yakni kalimat mayor, kalimat minor, kalimat simpleks, dan kalimat kompleks. Kriteria kalimat mayor dan kalimat minor ditentukan berdasarkan kehadiran unsur pusat, sedangkan kalimat simpleks dan kompleks ditentukan berdasarkan jumlah klausa yang terkandung di dalamnya.

a. Kalimat Berdasarkan Kehadiran Unsur Pusat: Kalimat Mayor dan Kalimat Minor

Kalimat mayor merupakan kalimat yang mengandung unsur inti dari pembentuk kalimat, yakni predikat, sedangkan kalimat minor tidak mengandung predikat (Tomasowa, 1994:37). Keraf menyatakan kalimat minor hanya mengandung satu unsur pusat saja dan kalimat mayor setidaknya mengandung dua unsur pusat dalam sebuah kalimat yaitu subjek dan predikat. Kalimat minor biasanya merupakan jawaban singkat dari kalimat interogatif, judul sebuah teks, atau tanggapan dari sebuah pernyataan. Baik kalimat mayor maupun minor dapat disisipi kata negasi (*tidak* untuk kategori verba, adjektiva, atau numeral, *bukan* untuk kategori nomina, dan *jangan* untuk kategori verba). Contoh berikut menggambarkan bentuk kalimat mayor dan minor.

Kalimat Mayor:

Kakak	<i>tidak menyukai</i>	warna biru
-------	-----------------------	------------

Kalimat Minor:

Ke pasar (jawaban dari pertanyaan <i>Mau ke mana?</i>)

b. Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa

1) Kalimat Simpleks

Sebelum menjelaskan tentang kalimat simpleks perlu diterangkan jenis unit pembentuk kalimat, yakni klausa. Klausa sebagai unit yang sudah mengandung satu proposisi (pembawa makna percakapan/ungkapan) dan satu tingkat di bawah kalimat, dapat bersifat independen, dependen, dan apositif.

Klausa independen merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri. Klausa ini sudah dapat membentuk satu proposisi yang mengandung subjek dan predikat. Klausa ini memungkinkan untuk bergabung dengan klausa independen lainnya, klausa dependen, atau klausa apositif, bahkan kombinasi ketiganya. Klausa dependen atau disebut juga klausa subordinatif merupakan kebalikan dari klausa independen. Klausa ini tidak dapat berdiri sendiri dan membentuk makna tunggal, melainkan membutuhkan klausa independen sebagai poros proposisi. Klausa dependen hadir sebagai pendukung makna atau penambah informasi klausa lainnya (yakni klausa independen).

ibu	memasak	nasi	ketika	ayah	pulang
Klausa Independen			Klausa Dependen		

Klausa apositif memberikan informasi tambahan pada satu konstituen (subjek, predikat, komplemen, bahkan adjunk) yang memiliki maujud sama. Penyisipan klausa apositif dilakukan dengan menyisipkan konjungsi *yang* atau konjungsi lain yang sesuai. Penyisipan klausa apositif bisa dilakukan lebih dari satu klausa.

Orang	yang berdiri di depan pintu	yang memakai baju hitam itu	adalah	Ayah Toni
	Klausa Apositif I	Klausa Apositif II		
Klausa Independen				

Dengan kata lain, kalimat simpleks hanya mampu diisi oleh satu klausa independen dan beberapa klausa apositif. Dalam ancangan LSF klausa independen dilambangkan dengan alfa (α) dan klausa dependen dilambangkan dengan beta (β); interdependensif selanjutnya dilambangkan dengan gama (γ), delta (δ), epsilon (ϵ), dan seterusnya.

2) Kalimat Kompleks

Pada kalimat kompleks dapat dibentuk dari klausa independen dengan klausa independen atau klausa independen dengan klausa dependen. Pembentuk kalimat kompleks bisa saja tidak terbatas mengingat banyak kreasi yang dapat dibentuk dengan penggabungan dua jenis klausa tersebut. Penggabungan klausa-klausa tersebut dapat diikat dengan penyisipan kategori konjungsi (Butt, 1996:116), seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan*, *bahwa*, *karena*, *sebab*, *seperti*, *bak*, dsb. Penyisipan kata konjungsi memiliki fungsi berbeda, kata *dan*, *atau*, *sedangkan*, atau *tetapi* yang berfungsi menghubungkan klausa bebas dengan klausa bebas lainnya yang membentuk kalimat kompleks koordinatif, sedangkan kata *bahwa*, *karena*, *ketika*, *sebab*, *seperti*, atau *bak*, dsb berfungsi menghubungkan klausa bebas dengan kalusa terikat yang membentuk kalimat kompleks subordinatif.

Klausa Kompleks Koordinatif

Dina	tidur	sedangkan	Fani	belajar
Klausa Independen		Konjungsi	Klausa Dependen	

Klausa Kompleks Subordinatif

Kakak	sakit	karena	terlambat	makan
Klausa Independen		Konjungsi	Klausa Dependen	

c. Kalimat Berdasarkan Fungsi Tuturan

1) Kalimat Pernyataan (*Statement*)

Kalimat ini mengandung proposisi berita atau informasi yang tidak membutuhkan tanggapan atau jawaban. Tujuan dari kalimat ini hanyalah menyampaikan informasi tanpa mengharapkan tanggapan dan jawaban. Contoh: *Sekolah ini sudah kembali bersih.*

2) Kalimat Pertanyaan (*Question*)

Kalimat ini ditandai kehadiran pronomina interogatif, yakni *apa* (menanyakan benda atau keadaan), *siapa* (menanyakan orang), *mana* (menanyakan tempat), *bagaimana* (menanyakan cara atau keadaan), dan *kapan* (menanyakan waktu). Pronomina interogatif ini dapat terletak di depan, tengah, atau belakang kalimat. Kalimat interogatif mengharapkan adanya tanggapan berupa jawaban baik lisan maupun tulisan.

3) Kalimat Perintah (*Command*)

Kalimat perintah (*command*) adalah kalimat yang mengandung makna suruh, himbauan, atau larangan. Kalimat ini dapat bermakna negatif seperti *Jangan berlari di tengah jalan!*, dengan adanya kata negasi *jangan* atau bermakna positif seperti *Silakan masuk ruangan*. Kalimat perintah mengharapkan tanggapan berupa tindakan.

4) Kalimat Saran/Penawaran (*Offer*)

Kalimat saran/penawaran dapat berupa kalimat pertanyaan seperti *Maukah kamu mengambilkan buku itu?* atau pernyataan *Lebih baik kamu di sini*

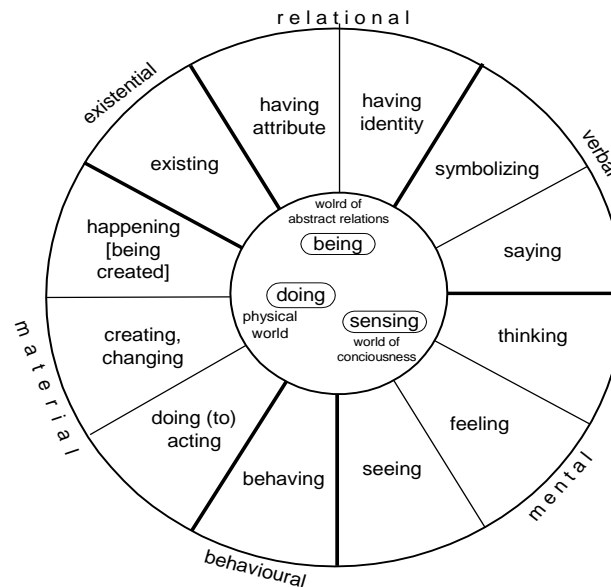
saja. Sekilas kalimat saran yang berbentuk pernyataan di atas mirip dengan kalimat perintah, tetapi kalimat saran hanya berupa sugesti atau menyampaikan pendapat tanpa menuntut tindakan dari petutur/pembaca seperti halnya kalimat perintah.

3. Transitivity

Linguistik sistemik fungsional mengklasifikasikan kotak-kotak (konstituen) berdasarkan fungsionalnya. Klasifikasi struktur gramatikal klausa ini merepresentasikan makna ideasional yang disebut dengan transitivity. Transitivity mencakup semua fakta dari klausa, tidak terbatas pada sifat verba pada predikat saja (Halliday dalam Tomasowa, 1994:40). Terdapat tiga konstituen yang merealisasikan makna, yakni partisipan, proses, dan sirkumstan. Proses merupakan poros kejadian pengalaman linguistik, berupa kategori verba atau frasa verbal. Partisipan yakni yang mengenai atau dikenai proses, direpresentasikan dengan kategori nomina atau frasa nominal. Sirkumstan adalah lingkungan fisik atau nonfisik dalam proses tersebut, diisi oleh kategori frasa preposisional. Ketiga unsur yang membangun sebuah klausa tersebut secara umum menjelaskan bagaimana fenomena dunia nyata diwujudkan dalam struktur linguistik (Halliday, 1994:25).

Tata bahasa ini memetakan struktur klausa berdasarkan tipe-tipe proses sesuai dengan pengalaman linguistik pemakai bahasa. Butt, dkk. (1996:48) membagi tipe proses menjadi tiga kelompok dasar, yakni proses material, proses relasional, dan proses proyeksi. Namun, pengembangannya menjadi proses material, mental, verbal, relasional, eksistensial, dan perilaku (*behavioural*).

Bertolak dari ciri hubungan antarkonstituen tersebut, klausa-klausa transitivitas dapat dianalisis. Di bawah ini merupakan bagan jenis-jenis proses:



Bagan 1. Jenis-jenis proses dalam transitivitas

a. Proses Material

Proses material merupakan proses fisik. Terdapat dua macam proses material yaitu melakukan sesuatu (*doing*) dan keadaan (*happening*). Partisipan utama yang melakukan suatu tindakan disebut dengan *aktor/agen*, partisipan yang diperlakukan disebut *goal/tujuan*, dan partisipan yang menerima proses disebut *beneficiary*. Proses material mencoba menjawab pertanyaan “Apa yang dilakukan?” atau “Apa yang terjadi?”

1) Proses Material: Melakukan

Ibu	membersihkan	rumah	dengan cepat
Partisipan: Aktor	Proses: Material	Partisipan: Goal	Sirkumstan: Cara

2) Proses Material: Keadaan

Adik	Jatuh	dari tangga
Partisipan: Aktor	Proses: Material	Sirkumstan: Asal

b. Proses Mental

Proses mental (Rasna, 2010:2) adalah proses berpikir (kognitif), mengindera (perseptif), dan merasa (afektif). Partisipan proses mental ada dua, yakni *pengindera (senser)* sebagai yang memikirkan, mengindera, atau merasa, dan *fenomenon (phenomen)* sebagai yang dipikirkan, diinderakan, atau dirasakan.

Adik	takut	ketinggian
Partisipan: Pengindera	Proses: Mental	Partisipan: Fenomenon

c. Proses Verbal

Proses verbal adalah aksi verbal seperti berkata, bertanya, dan menceritakan. Partisipan proses ini adalah *sayer* sebagai yang mengatakan, menanyakan, atau menceritakan, *verbiage* sebagai yang sesuatu yang dikatakan, ditanya, atau diceritakan, dan *receiver* sebagai penerima *verbiage*.

Dina	bertanya	kepada Ari	tentang matematika
Partisipan: Sayer	Proses: Verbal	Partisipan: Receiver	Partisipan: Verbiage

d. Proses Relasional

Butt, dkk. (1996:49) menyebutkan proses relasional menghubungkan partisipan yang satu dengan lainnya atau proses yang memberikan identitas atau deskripsi kepada partisipan. Kata kerja yang memungkinkan dipakai dalam proses relasional adalah *tampak, menjadi, terlihat, adalah, disebut, merupakan*, dsb. Proses relasional dibagi menjadi proses relasional atributif dan proses relasional identifikasi.

Proses relasional atributif mencoba menghubungkan antarpartisipan dengan memberikan atribut. Partisipan proses ini adalah *pembawa (carrier)* sebagai yang diberi atribut dan atribut itu sendiri yang dapat berupa kata nomina atau frasa nominal, keadaan atau sifat atau keberadaan (yang direalisasikan dalam kata adjektiva atau kata keterangan atau adverbial).

Dia	ternyata	ramah
Partisipan: Pembawa	Proses: Relasional	Partisipan: Atribut

Proses relasional identifikasi juga menghubungkan partisipan satu dengan yang lain. Proses relasional ini benar-benar memberikan identifikasi terhadap partisipan. Partisipan proses relasional ini adalah yang diidentifikasi (*identified/token*) dan yang mengidentifikasi (*identifier/value*).

liburan	Adalah	waktu yang ditunggu-tunggu
Partisipan: Token	Proses: Relasional	Partisipan: Value

e. Proses Eksistensial

Proses eksistensial adalah proses yang menunjukkan adanya sesuatu (Rasna, 2010:6). Proses ini menunjukkan keberadaan sesuatu. Pada bahasa Inggris struktur klausanya ditandai dengan “*There are/is...*”, sedangkan dalam bahasa Indonesia proses ini tampil dengan struktur klausa yang diawali dengan “Ada...” atau “Terdapat...”. Proses ini hanya memiliki satu partisipan, yaitu eksisten (*existent*).

Ada	uang receh	di sakuku
Proses: Eksistensial	Partisipan: Eksisten	Sirkumstan: Tempat

f. Proses Perilaku (*Behavioural*)

Proses perilaku (*behavioural*) memiliki keterkaitan dengan proses fisiologis dan psikologis, seperti bernapas, mimpi, senyum, bersin, dan

sebagainya. Proses perilaku ini berada di antara proses material dan proses mental. Partisipan yang terkait adalah *pemerilaku (behave)* dan satu-satunya dalam proses ini.

Dia	bersin	setiap saat.
Partisipan: Pemerilaku	Proses: Perilaku	Sirkumstan: Waktu

4. Peranti Kohesi

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan kohesi tinggi yang berkesinambungan serta mempunyai awal dan akhir yang nyata dan disampaikan secara lisan atau tulisan (Tarigan dalam Sudaryat, 2009:111). Wacana diartikan sebagai satuan bahasa terlengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis (Mulyana, 2005:6). Dengan kata lain, wacana adalah satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang direalisasikan dalam berbagai bentuk karangan, baik lisan dan tulisan, yang kebersinambungannya ditandai dengan hadirnya kohesi yang tinggi. Hal ini menyatakan bahwa padu dan utuhnya sebuah wacana dapat dilihat dari Peranti kohesi yang terkandung di dalamnya.

Halliday (1994:101) menyatakan konsep yang paling penting dalam sebuah teks adalah pertalian antarpesan-pesan yang muncul di dalamnya. Pertalian ini dilakukan dengan menggunakan alat bahasa yang disebut kohesi. Kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa (Arifin dan Rani, 2000:72). Keutuhan wacana dapat dilihat dari Peranti kohesi yang terdapat di dalam teks tersebut. Halliday (1994:104) membagi alat kohesi menjadi alat kohesi gramatikal dan alat kohesi

kohesi leksikal. Selain itu, juga terdapat alat kohesi konjungsi. Unsur gramatikal berupa referensi dan elipsis, leksikal berupa repetisi, sinonimi, antonimi, meronimi, hiponimi, dan kolokasi, dan konjungsi berupa aditif, temporal, kausal, komparatif, adversatif, dan kondisional.

a. Gramatikal

1) Referensi

Referensi atau pengacuan merupakan hubungan antara kata dengan pengacunya (Sudaryat, 2009:153). Kata-kata yang berfungsi sebagai pengacu disebut deiksis, sedangkan unsur-unsur yang diacu disebut dengan anteseden. Terdapat dua referensi berdasarkan keberadaan antesedennya, jika berada di dalam wacana maka disebut endoforis dan jika berada di luar wacana maka disebut eksoforis. Referensi endoforis juga dapat dibedakan sesuai posisinya terhadap anteseden, bila di depan anteseden maka disebut kataforis dan bila di belakang anteseden disebut anaforis.

Halliday (1994:103) menyatakan hubungan refereasi diwujudkan dengan alat-alat pengacu, yakni pronomina (kata ganti benda). Pronomina dapat dibagi menjadi tiga yakni, pronomina persona (pertama: *aku, saya, kita, kami*, kedua: *kamu, engkau, kau, anda, kalian*, ketiga: *dia, ia, mereka*); pronomina posesif: -*nya*; pronomina demonstratif (*ini, itu, begitu, begini, segini, segitu, sini, situ, sana*); dan pronomina interogatif (*apa, siapa, mana, kaman, bagaimana, mengapa, berapa*). Sejumlah kata ganti inilah yang berfungsi sebagai pengacu.

Dina sedang berada di sekolah.
Ia sendirian di sana.

Kata *ia* mengacu pada kata benda *Dina* dan *sana* mengacu pada kata benda *sekolah*.

2) Elipsis

Elipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain (Mulyana, 2005:28). Penghilangan dilakukan karena unsur bahasa tersebut telah diketahui sebelumnya berdasarkan konteks. Penghilangan berguna untuk kepraktisan dalam penulisan sehingga tidak terjadi perulangan kata/frasa/klausa yang dianggap kurang efektif.

Andi dan Sigit sudah *mengerjakan PR*. Ani belum.

Pada kalimat *Ani belum* terjadi pelesapan unsur kebahasaan yakni *mengerjakan PR*.

b. Leksikal

1) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan leksem yang sama dalam sebuah wacana (Sudaryat, 2009:161). Pengulangan ini biasanya terjadi pada subjek yang berkategori nomina pada kalimat sebelumnya. Contoh: *Stefan* bangun pagi. *Stefan* membersihkan tempat tidur. *Stefan* langsung mandi.

2) Sinonimi

Sinonim adalah kata-kata yang mempunyai makna yang sama dengan bentuk yang berbeda. Hubungan ini disebut dengan sinonimi, sedangkan katanya disebut sinonim. Contoh: Ezra *anak* yang rajin. Ia menjadi *siswa* berprestasi di sekolah. Tidak hanya itu, ia juga *kakak* yang baik untuk adiknya.

3) Antonimi

Antonim adalah kata-kata yang memiliki arti yang berlawanan. Hubungan kata-kata ini disebut dengan antonimi. Contoh: *Pagi* hari ia di Jakarta. *Malamnya* ia sudah di Manado.

4) Meronimi

Meronimi adalah hubungan kata yang merupakan bagian dari kata tertentu. Sesuatu yang disusun berdasarkan meronim disebut holonim. Contoh: *kornea* merupakan meronim dari *mata*.

5) Hiponimi

Hiponimi adalah hubungan antara makna spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi. Dengan kata lain hiponimi kata yang membawahi kata-kata atau ungkapan lain.

Yoga senang *berolahraga*. Salah satunya *basket*.

6) Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata adalah pemakaian kata-kata yang berada di lingkungan yang sama.

Ibu membeli berbagai macam bumbu masakan seperti *jahe*, *kunyit*, *serai*, dan *lada*. *Cabe* sebagai bumbu utama masakan favorit Tina tidak lupa di beli.

c. Konjungsi

1) Aditif

Konjungsi aditif adalah alat kohesi yang menggabungkan dua klausa/kalimat menggunakan kata/frasa *dan*, *juga*, *serta*, *pula*, *selain itu*, *tambahan lagi*, dan *di samping itu*. Alat ini digunakan ketika penulis ingin

menjabarkan sesuatu secara bertahap, dari satu kalimat ke kalimat selanjutnya, sehingga kalimat yang dibangun efektif dan efisien (tidak kepanjangan).

2) Temporal

Konjungsi temporal adalah alat kohesi yang digunakan untuk menunjukkan urutan waktu/tahapan-tahapan. Kata/frasa yang digunakan seperti *setelah itu, kemudian, lalu, sebelumnya, selanjutnya, akhirnya* dsb.

3) Kausal

Konjungsi kausal digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat yang terjadi antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Kata/frasa yang digunakan biasanya *karena, oleh karena itu, juga karena, sebab, dan akibatnya*.

4) Komparatif

Komparatif merupakan hubungan perbandingan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Dapat dilihat dengan hadirnya kata/frasa *daripada demikian juga*, dsb.

5) Adversatif

Adversatif menunjukkan adanya hubungan pertentangan antara kalimat satu dengan lainnya. Ditunjukkan dengan hadirnya kata/frasa *(akan) tetapi, sebaliknya, dan namun*.

6) Kondisional

Kondisional menunjukkan adanya hubungan syarat antara kalimat satu dengan lainnya. Ditandai dengan hadirnya kata *jika, kalau, dan bila*.

5. Pengembangan Tema-rema

Tema adalah bagian dari kalimat teks yang akan mendapat penjelasan atau informasi baru yang kelak disebut rema (Parera, 2009:198). Eggins (2004:299-300) menyatakan bahwa *"theme is the element which comes first in the clause rheme is that it is the part of the clause in which the theme is developed"*. Pada dasarnya tema berada di awal kalimat yang merupakan titik tolak dalam pengembangan kalimat, sedangkan rema terdapat pada akhir kalimat. Antara tema dan rema memiliki kedudukan yang berbeda, rema memiliki kedudukan lebih tinggi dari tema karena rema mendukung kepentingan makna dan menjadi inti pembicaraan pada akhir ujaran. Sehingga dalam kalimat yang menjadi perhatian lebih adalah pada rema, bukan tema seperti contoh kalimat berikut:

Susi / pergi ke pasar.
(tema) (rema)

Pada kalimat di atas akan muncul pertanyaan "di mana?" bukan "siapa?" karena pendengar atau pembaca ingin mengetahui informasi lanjutan (rema) bukan sesuatu yang telah diketahui (tema). Oleh karena itu, rema yang berada di akhir kalimat memuat informasi yang benar-benar diinginkan oleh pendengar atau pembaca. Dari contoh di atas dapat dikatakan bahwa tema menduduki satu konstituen (subjek) dalam kalimat (apabila pada awal kalimat terdapat konjungsi maka konjungsi juga termasuk ke dalam tema) dan rema konstituen sisa (predikat dan adjunk) dari kalimat tersebut.

Pengembangan tema-rema untuk membangun sebuah teks yang padu dapat dilakukan dengan lima cara (Danes melalui Parera, 2009:191) sebagai berikut:

a) Tipe Pertama

Pada tipe pertama rema pada kalimat pertama menjadi tema pada kalimat selanjutnya (linier sederhana).

T1 — R1
 ↓
 T2 — R2

Hari ini // ibu pergi ke pasar.

Di pasar // ibu membeli ikan.

b) Tipe Kedua

Tipe kedua adalah tema pada kalimat pertama tetap menjadi tema pada kalimat selanjutnya.

T1 — R1 Rudi // pergi bermain bola.
 ↓
 T2 — R2 Ia // bermain bola dengan Andi dan Sukmono.
 ↓
 T3 — R3 Ia // menjadi penjaga gawang.

c) Tipe Ketiga

Pengembangan ketiga adalah dengan pengembangan tema atasan atau hipertema dengan mengembangkan aspek-aspek yang berhubungan dengan tema atasan.

T1 — R1 SD Kanisius // adalah tempat aku belajar dan bermain.
 ↓
 T2 — R2 Letaknya // tidak jauh dari rumahku.
 ↓
 T3 — R3 Bangunannya // sangat rapi dan kokoh.

d) Tipe Keempat

Tipe keempat merupakan varian dari pengembangan tipe pertama, yakni pengembangan rema pada kalimat pertama menjadi tema pada kalimat selanjutnya.

T1 — R1 Ibu // pergi ke pasar.
 ↓
 T2 — R2 Pasar yang agak kotor itu // satu-satunya pasar di desaku.

e) Tipe Kelima

Tipe kelima adalah pengembangan maju dengan loncatan dari tema sebelumnya. Penulis tidak lagi mengambil tema atau rema yang ada dalam kalimat sebelumnya, tetapi loncat ke tema baru dengan syarat pembaca memahami teks sesuai dengan konteks yang ada. Pengembangan tipe kelima ini tidak lepas dari konteks dan pengetahuan bersama (antara penulis dengan pembaca).

T1 – R1 Sabtu besok // adalah pembagian rapor.

(elipsis: Setelah pembagian rapor biasanya langsung liburan.)

T2 – R2 Ruri // siap-siap merencanakan ke mana ia akan liburan.

Kelima tipe pada dasarnya selalu digunakan penulis untuk mengembangkan teks. Dari kelima tipe tersebut terdapat kemiripan, yakni tipe pertama dan keempat. Sekilas kedua tipe ini memiliki kesamaan karena pengembangan pada kalimat selanjutnya berasal dari tema kalimat sebelumnya. Akan tetapi, terdapat perbedaan cara pengembangannya, yakni tipe keempat mengalami perluasan dengan menyisipkan klausa sebagai informasi tambahan, sedangkan tipe pertama hanya pengacu tema sebelumnya tanpa perluasan informasi.

D. Penelitian yang Relevan

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dimuat di jurnal *Logat* Volume IV No. 1 April Tahun 2008 yang ditulis oleh Abdurrahman Adisaputra yang berjudul “Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Teks Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)”. Penelitian ini membandingkan dua buku

ajar dari dua mata pelajaran yang berbeda, yakni Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial, dari sudut pandang unsur pengalaman dalam klausa dan struktur pengembangan teks yang dianalisis berdasarkan teori linguistik sistemik fungsional model Halliday yang nantinya dilihat keefektifan dan kepaduan teks yang digunakan sebagai bahan ajar siswa.

Analisis dilakukan dengan beberapa kriteria: (1) membandingkan transitivitas dua mata pelajaran yang dijadikan sumber data, (2) menentukan pengembangan pola tema-remas teks dua mata pelajaran, (3) kepaduan teks dengan analisis Peranti gramatikal dan leksikal, (4) konteks dan inferensi teks. Hasil analisis menunjukkan bahwa sirkumstan pada teks mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya ditemukan 7 sirkumstan, sedangkan teks IPA ditemukan 20 sirkumstan dan hal inilah yang membedakan kedua teks dari segi unsur transitivitas. Kedua, pola pengembangan teks pada umumnya dengan mengembangkan remas pada klausa sebelumnya. Ketiga, kepaduan makna dijamin dengan adanya Peranti gramatikal; pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan konjungsi, dan Peranti leksikal; repetisi, kolokasi, dan hiponimi. Keempat, teks kurang universal karena sirkumstan yang muncul merupakan kata yang hanya sebagian siswa di Indonesia yang tahu. Berdasarkan hasil ini, Adisaputra menyimpulkan teks bahan ajar Bahasa Indonesia dan IPA merupakan teks yang utuh dan padu, tetapi berdasarkan analisis kontekstual dan inferensi kedua teks dianggap bukan merupakan teks yang dapat digunakan secara universal sebagai bahan pembelajaran.

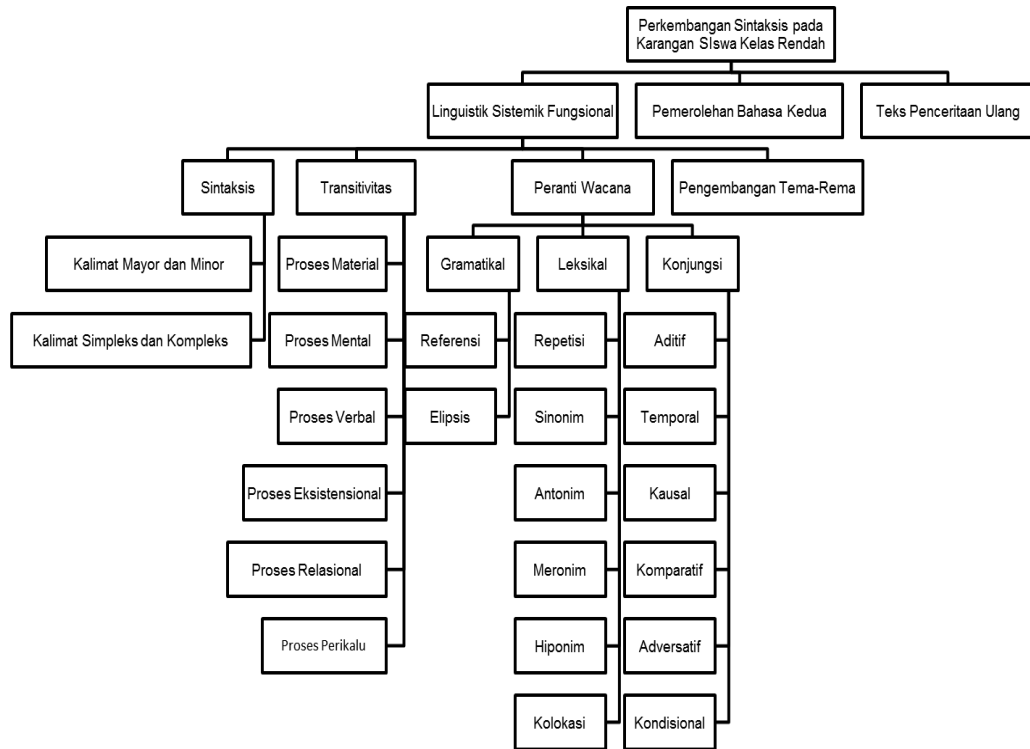
Penelitian ini dipandang relevan dengan penelitian di atas karena sama-sama menganalisis teks yang ditinjau dari makna pengalaman klausa dan kepaduan teks yang dibangun yang menggunakan pendekatan linguistik sistemik

fungsional. Adapun faktor yang membedakannya terletak pada subjek penelitian, penelitian di atas mengkaji teks dalam buku ajar Bahasa Indonesia dan IPS, sedangkan penelitian ini mengkaji teks yang diproduksi siswa kelas rendah sekolah dasar (data lapangan). Selain itu, perbedaan terletak pada penulis teks itu sendiri, penelitian ini menggunakan teks yang ditulis oleh siswa kelas rendah sekolah dasar, sedangkan penelitian Adisaputra menggunakan teks dari buku ajar yang ditulis oleh orang dewasa (penulis profesional). Dengan mengaitkan penelitian ini dengan penelitian Abdurrahman Adisaputra diharapkan mampu memberikan pandangan baru tentang analisis karangan siswa sekolah dasar menggunakan teori sistemik fungsional.

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan sintaksis siswa pada sebuah karangan dapat ditinjau dengan beberapa aspek yakni dari sintaksis itu sendiri yang berdasarkan teori linguistik sistemik fungsional, pemerolehan bahasa kedua, dan teks penceritaan ulang. Dalam hal ini teks yang ditulis oleh siswa merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan dalam kondisi sadar akan tata bahasa yang digunakan.

Teks yang dihasilkan oleh siswa tersebut dapat ditelaah beberapa aspek yakni jenis kalimat yang meliputi kalimat mayor dan minor, dan kalimat simpleks dan kompleks, transitivitas yang terbagi menjadi proses material, proses mental, proses verbal, proses eksistensial, proses relasional, dan proses perilaku, piranti kohesi yang terbagi menjadi piranti gramatikal, leksikal, dan konjungsi, dan pengembangan tema-remas yang memiliki beragam cara dalam mengembangkan kalimat menjadi wacana.



Bagan 2. Kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data digambarkan secara menyeluruh sebagai fenomena bahasa yang terjadi pada penceritaan ulang siswa sekolah dasar kelas rendah. Fenomena bahasa ini berupa struktur, variasi, serta perbandingan perkembangan sintaksis yang terlihat pada klausa yang diproduksi siswa. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian dipaparkan dengan menggambarkan fenomena bahasa yang terjadi pada subjek penelitian dengan kata-kata.

Data penelitian dikumpulkan dengan memberikan penugasan mengarang kepada siswa-siswi. Penugasan mengarang ini disempitkan pada genre karangan penceritaan ulang. Melalui penugasan ini akan dihasilkan bentuk bahasa yang selanjutnya menjadi data penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sudaryanto (1993:118) berpendapat bahwa subjek dan objek memiliki pembatas. Subjek merupakan bahan penelitian yang di dalamnya terkandung objek penelitian. Selain itu, unsur lain yang membentuk data disebut konteks. Berkenaan dengan penelitian ini, subjek penelitian adalah karangan penceritaan ulang yang ditulis oleh siswa kelas rendah SD Kanisius Klepu, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah perbandingan kalimat yang diproduksi serta pengembangannya yang terdapat dalam karangan penceritaan ulang siswa.

Pengambilan sumber data ini didasari pada bahasa sehari-hari yang dipakai oleh siswa. Sumber data dipilih berdasarkan adanya pertimbangan posisi sekolah yang berada di lingkup masyarakat yang memperoleh bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, sedangkan bahasa pertama adalah bahasa Jawa. Hal ini berkenaan dengan target penelitian, yakni melihat perkembangan penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia melalui karangan penceritaan ulang siswa.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data pada penelitian ini adalah metode simak dan catat. Menurut Mahsun (2005:92) metode simak bukan hanya digunakan pada data lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Maksud dari metode simak adalah membaca dan mengamati subjek penelitian (dalam hal ini karangan penceritaan ulang siswa SD kelas rendah) secara cermat. Data yang telah terkumpul dibaca secara cermat dan teliti. Pada dasarnya metode simak berwujud teknik sadap karena dalam penyimakan data perlu adanya pengambilan data terlebih dahulu.

Metode lanjutan dalam penyediaan data adalah metode catat. Metode catat berfungsi untuk menjaring data serta mendokumentasikan/merekam data. Pendokumentasian data dilakukan dengan memindahkan data (pada penelitian ini berupa kalimat yang terdapat dalam karangan penceritaan ulang) ke kartu data. Pemindahan ini dimaksud untuk mempermudah analisis serta mempermudah dalam pencarian data.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti sebagai instrumen didasari pengetahuan tentang cabang linguistik yakni sintaksis dan wacana yang berlaku pada sistem tata bahasa Indonesia. Penulis menggunakan seperangkat kriteria yang berguna dalam memudahkan jalannya penelitian. Kriteria tersebut berupa (1) jenis dan tipe kalimat yang digunakan dalam teks penceritaan ulang siswa sekolah dasar kelas rendah; (2) transitivitas klausa yang digunakan dalam teks penceritaan ulang siswa sekolah dasar kelas rendah; (3) peranti wacana yang terdapat dalam teks penceritaan ulang siswa sekolah dasar kelas rendah; (4) tema-remas yang terdapat dalam teks penceritaan ulang siswa sekolah dasar kelas rendah. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah perkembangan kalimat dan kepaduan wacana yang tersurat dalam teks penceritaan ulang.

Peneliti menyadur instrumen tambahan dalam pengambilan data, yakni berupa media gambar seri. Gambar seri diambil dari buku “Jam Sahabat Anak” terbitan PT. Fortuna Eka Jaya. Tidak semua bagian dalam buku diambil dan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Bagian yang diambil hanya gambar dari bangun tidur di pagi hari sampai pulang sekolah, sedangkan kegiatan pulang sekolah sampai tidur di malam hari tidak. Hal ini berkenaan dengan waktu perkiraan siswa kelas rendah dalam menulis sebuah karangan. Gambar seri ini dimaksudkan agar siswa kelas rendah dapat menulis teks penceritaan ulang dengan mudah. Alasan jenis gambar seri ini digunakan adalah rentetan peristiwa yang digambarkan merupakan cerminan kegiatan sehari-hari siswa. Selain itu, untuk menunjang ketepatan analisis peneliti menambahkan instrumen kartu data yang berguna dalam pencatatan data. Kartu data mempermudah dalam

menganalisis serta pencarian sumber rujukan. Oleh karena itu, penting adanya singkatan dan angka untuk mewakili data yang dianalisis. Berikut format instrumen yang berbentuk kartu data.

Tabel 2. Contoh Kartu Data

No : 1.5.3		
Sumber : Karangan Via		
Data : “anak-anak itu membantu nenek itu.”		
anak-anak itu	Membantu	nenek itu
Part: Aktor	Prs: Material	Part: Goal
Pernyataan		
T1	R1	
S	P	C
FN = N + Pron	V	FN = N + Pron
Klausa: Mayor, Independen, Simpleks		
Kohesi Referensi : <i>anak-anak itu</i> mengacu pada <i>Raka dan Rio</i> pada kalimat sebelumnya		

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih atau menurut Muhammad (2011:244) disebut juga dengan metode distribusional. Metode agih alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Alat penentu metode agih berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, yakni sintaksis (struktur serta variasi frasa-klausa). Pada tahap awal, metode agih menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL), yakni membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur. Pada teknik ini diperlukan ketajaman intuisi peneliti dalam menyegmentasikan data secara baik. Menurut Muhammad, intuisi yang dimiliki peneliti terpercaya terhadap situasi kenyataan lingual merupakan kesadaran penuh yang tidak dapat dirumuskan (2011:245). Bertolak dari penggunaan teknik

dasar BUL yang menghasilkan unsur-unsur itulah baru dapat digunakan teknik-teknik lanjutannya.

Teknik analisis dilakukan dengan cara memilih data berdasarkan kategori (kriteria) tertentu sesuai dengan ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian. Pengamatan tersebut akan menghasilkan pengklasifikasian data yang akan dimasukkan dalam kartu data. Setelah itu, dilakukan analisis struktur gramatikal yang terdapat dalam data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibatasi. Dalam menganalisis data dibutuhkan setidaknya teknik yang dapat digunakan sebagai penentu keabsahan data. Tiga teknik tersebut yakni lesap, teknik balik, dan teknik sisip.

Ketiga teknik ini merupakan teknik lanjutan dalam analisis data. Teknik lesap adalah penghilangan salah satu unsur satuan lingual data. Teknik ini berguna untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan. Apabila unsur yang dilesapkan membuat kalimat tidak gramatikal, maka unsur tersebut bersifat inti: artinya unsur tersebut diperlukan kehadirannya. Pelesapan yang dilakukan pada klausa "*Kakak membeli gunting*" akan menjadi seperti:

- (1) Membeli gunting.
- (2) Kakak gunting.
- (3) Kakak membeli.

Penghilangan satu persatu unsur secara bergantian membuktikan bahwa unsur pengisi funktor predikat, yakni *membeli*, lebih inti daripada subjek dan objek yang dalam hal ini secara berurutan yakni *kakak* dan *gunting*. Kegramatikan tetap ada apabila subjek dan komplemen dilesapkan, sedangkan apabila predikat dilesapkan maka klausa menjadi rancu.

Teknik penyisipan merupakan teknik yang menyisipkan satuan lingual tertentu di antara dua satuan lingual yang berdampingan. Teknik ini berguna

untuk mengetahui kadar keamatan hubungan kedua unsur yang dipisahkan. Kalimat “*kakak membeli gunting*” apabila dilakukan penyisipan akan menghasilkan kalimat baru seperti di bawah ini:

- (4) Kakak *yang* membeli gunting.
- (5) Kakak membeli *yang* gunting.

Kadar keberterimaan klausa (4) lebih tinggi daripada klausa (5). Penyisipan kata yang di antara predikat dan komplemen membuat klausa tidak dapat dimengerti secara semantik. Ini menunjukkan bahwa keamatan *membeli* dengan *gunting*, sedangkan *kakak* dengan *membeli* tidak erat.

Teknik pembalikan adalah membalikkan letak satu satuan lingual ke posisi lainnya. Teknik ini berguna untuk mengetahui kadar ketegaran satuan lingual yang dibalik tersebut. Satuan lingual yang mudah dibalik menunjukkan satuan lingual tersebut tidak kuat di posisinya.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkret dan benar perlu adanya pengecekan keabsahan data. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data, yakni *pertama* melakukan analisis secara terus-menerus sehingga mendapatkan hasil jenuh dan akurat. Pengecekan dengan menganalisis ulang data penting dilakukan, terlebih apabila terdapat data yang terlewatkan. *Kedua*, berdiskusi dengan teman sebidang studi mengenai penelitian yakni Lisna, Aisa, dan Tia. Berdiskusi akan memberikan masukan apabila peneliti mendapatkan kesulitan di tengah-tengah analisis. Beberapa hal di atas diperlukan agar mendapatkan data yang bersifat andal dan absah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul *Komparasi Perkembangan Sintaksis dan Wacana Siswa Kelas Rendah SD Kanisius, Klepu, Sleman, Yogyakarta* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menguraikan analisis tentang struktur dan jenis kalimat yang dihasilkan siswa, transitivitas yang muncul dalam tulisan siswa, kekohesian tulisan siswa, serta pengembangan tema-remas yang digunakan siswa. Penelitian ini juga mendeskripsikan perbandingan karangan siswa kelas rendah berdasarkan indikator rumusan masalah. Instrumen yang digunakan adalah *human instrument* dan instrumen pembantu, yakni gambar seri, yang berguna untuk mempermudah siswa menghasilkan sebuah karangan penceritaan ulang. Gambar seri mengandung sebuah cerita yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, yaitu cerita tentang menolong seorang nenek menyeberangi jalan dan kegiatan bersekolah.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa dan Kalimat yang Dihasilkan Tiap Kelas

Kelas	1	2	3
Jumlah Siswa	19	23	21
Jumlah Kalimat yang Dihasilkan Tiap Anak	5-8	3-26	8-29

Total siswa yang menjadi sumber data penelitian ini sebanyak 63 orang. Siswa kelas 1 paling sedikit menghasilkan kalimat daripada siswa kelas 2 dan 3. Siswa kelas 3 dipandang lebih banyak memiliki imajinasi daripada siswa kelas 2 dan 1, ini menunjukkan perkembangan produktif dan kognitif siswa meningkat

seiring naiknya tingkatan kelas. Oleh karena itu, terjadi perbedaan jumlah kalimat yang dihasilkan tiap siswa antarkelas. Tiap siswa baik dari kelas yang berbeda maupun tidak menghasilkan kalimat yang beragam. Dari segi jumlah klausa yang terkandung dalam satu kalimat, baik siswa kelas 1, 2, dan 3 sudah mampu menghasilkan kalimat kompleks, bahkan kalimat kompleks ganda.

1. Jenis dan Tipe Kalimat dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah

a. Kelas 1

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan tipe dan struktur kalimat yang beragam. Varian yang ditemukan ada yang berstruktur runtun (subjek mendahului predikat) dan ada yang berstruktur inversi (predikat mendahului subjek), ada yang lengkap struktur intinya dan ada pula yang hanya mengandung unsur predikat saja. Ditemukan juga kalimat kompleks koordinatif, subordinatif, bahkan kalimat kompleks ganda (subordinatif-koordinatif). Akan tetapi, kalimat yang paling banyak dihasilkan adalah kalimat simpleks (kalimat yang mengandung satu klausa). Tabel 4 berikut menggambarkan hasil temuan tentang jenis dan tipe kalimat pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1.

Tabel 4. Jenis dan Tipe Kalimat yang Dihasilkan Siswa Kelas 1 pada Karangan Penceritaan Ulang

No.	Jenis Kalimat		Tipe Kalimat
	Berdasarkan Jumlah Klausa	Berdasarkan Kelengkapan Unsur	
1.	Kalimat Simpleks 46 Kalimat (62%)	Minor 2 Kalimat (3%)	P 2 Kalimat (4%)
		Mayor 76 Kalimat (97%)	SP 5 Kalimat (11%)
			SPA 7 Kalimat (15%)
			SPC 15 Kalimat (33%)
			SPCA 9 Kalimat (20%)
			SPCC 4 Kalimat (9%)
			ASPA 1 Kalimat (1%)
			ASPAA 1 Kalimat (1%)
			ASPC 1 Kalimat (1%)
			PS 1 Kalimat (1%)
2.	Kalimat Kompleks Koordinatif 23 Kalimat (31%)		
3.	Kalimat Kompleks Subordinatif 2 Kalimat (3%)		
4.	Kalimat Kompleks Ganda 3 Kalimat (4%)		
Jumlah	74 Kalimat (100%)		

Tabel 4 menunjukkan jenis kalimat yang mendominasi adalah kalimat simpleks, lalu disusul kalimat kompleks koordinatif. Kalimat simpleks yang ditemukan ada yang berstruktur lengkap dan ada yang tidak lengkap. Kalimat struktur lengkap atau konstituen inti hadir dalam kalimat ditemukan lebih banyak daripada kalimat yang tidak menghadirkan konstituen inti dalam kalimat. Kalimat minor yang ditemukan hanya satu kalimat dengan tipe struktur P. Kalimat ini tidak menghadirkan unsur S yang merupakan konstituen inti dalam kalimat. Kalimat lengkap atau mayor ditemukan dengan struktur runtun atau S mendahului P paling banyak, sedangkan struktur inversi hanya ditemukan pada satu kalimat. Selain itu, tiga tipe kalimat kompleks juga ditemukan pada karangan siswa kelas 1. Kalimat kompleks koordinatif ditemukan lebih banyak daripada kalimat kompleks subordinatif dan ganda (koordinatif-subordinatif).

b. Kelas 2

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan jumlah kalimat dua kali lipat lebih banyak daripada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1. Seiring berbedanya tingkatan kelas, maka imajinasi dan intuisi siswa juga berkembang sehingga menghasilkan kalimat yang lebih banyak daripada kelas 1 dengan gambar seri yang sama. Tabel 5 berikut memaparkan jumlah tipe dan jenis kalimat yang ditemukan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2.

Tabel 5. Jenis dan Tipe Kalimat yang Dihasilkan Siswa Kelas 2 pada Karangan Penceritaan Ulang

No.	Jenis Kalimat		Tipe Kalimat
	Berdasarkan Jumlah Klausa	Berdasarkan Kelengkapan Unsur	
1.	Kalimat Simpleks 151 Kalimat (75%)	Minor 11 Kalimat (5%)	P 2 Kalimat (1%)
			S 1 Kalimat (1%)
			PA 1 Kalimat (1%)
			PC 2 Kalimat (1%)
			AS 1 Kalimat (1%)
		Mayor 191 Kalimat (95%)	PS 2 Kalimat (1%)
			PSA 1 Kalimat (1%)
			SP 22 Kalimat (15%)
			SPC 54 Kalimat (36%)
			SPCC 11 Kalimat (7%)
			SPCA 12 Kalimat (8%)
			SPCAA 1 Kalimat (1%)
			SPA 12 Kalimat (8%)
			SPAA 1 Kalimat (1%)
			SAPC 1 Kalimat (1%)

			APS 2 Kalimat (1%)
			ASP 6 Kalimat (4%)
			ASPC 10 Kalimat (7%)
			ASPA 3 Kalimat (2%)
			ASPCA 2 Kalimat (1%)
2.	Kalimat Kompleks Koordinatif 30 Kalimat (14%)		
3.	Kalimat Kompleks Subordinatif 15 Kalimat (8%)		
4.	Kalimat Kompleks Ganda 5 Kalimat (2%)		
Jumlah			202 Kalimat (100%)

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kalimat yang mengandung satu klausa masih lebih banyak ditemukan daripada kalimat dengan dua klausa atau lebih. Klausa simpleks berstruktur lengkap juga masih ditemukan lebih banyak. Akan tetapi, klausa minor pada kelas ini ditemukan lima tipe struktur yang berbeda. Kalimat tersebut ada yang tidak mengandung unsur P dan ada yang tidak mengandung unsur S. Tipe struktur klausa mayor pada karangan kelas 2 juga ditemukan lebih banyak daripada kelas 1. Pada tipe struktur yang beragam ini juga ditemukan konstituen A tidak hanya berada di belakang C, tetapi juga di depan S. Kalimat kompleks koordinatif, subordinatif, dan ganda pada karangan siswa kelas dua banyak yang mengandung dua

sampai tiga klausa. Akan tetapi, untuk kalimat kompleks subordinatif ditemukan ada yang mengandung lima klausa sekaligus.

c. Kelas 3

Jumlah kalimat yang ditemukan pada karangan penceritaan ulang kelas 3 lebih banyak daripada kelas 1 dan 2. Jumlah ini menunjukkan peningkatan kognisi dan produksi siswa dalam memahami gambar seri yang diberikan. Siswa tidak hanya mengikuti alur yang terdapat pada gambar seri, melainkan juga menambahkan beberapa cerita karangan mereka sendiri. Hal ini menunjukan peningkatan pemahaman siswa tentang gambar dan mengombinasikan gambar tersebut dengan imajinasi mereka yang berasal dari apa yang didapat semasa sekolah. Tabel 6 memaparkan jumlah tipe dan struktur kalimat yang terdapat pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3.

Tabel 6. Jenis dan Tipe Kalimat yang Dihasilkan Siswa Kelas 3 pada Karangan Penceritaan Ulang

No.	Jenis Kalimat		Tipe Kalimat
	Berdasarkan Jumlah Klausa	Berdasarkan Kelengkapan Unsur	
1.	Kalimat Simpleks 188 Kalimat (51%)	Minor 8 Kalimat (2%)	P 1 Kalimat (1%)
			PA 1 Kalimat (1%)
			PC 5 Kalimat (3%)
			APA 1 Kalimat (1%)
		Mayor 363 Kalimat (98%)	PS 4 Kalimat (2%)
			PSA 2 Kalimat (1%)
			SP 19 Kalimat (10%)
			SPA 42 Kalimat (22%)
			SPAA

			2 Kalimat (1%)
			SPC 48 Kalimat (26%)
			SPCC 3 Kalimat (2%)
			SPCA 17 Kalimat (9%)
			SPCAA 1 Kalimat (1%)
			SAP 1 Kalimat (1%)
			SAPC 2 Kalimat (1%)
			ASP 10 Kalimat (5%)
			ASPC 5 Kalimat (3%)
			ASPA 11 Kalimat (6%)
			ASPAA 2 Kalimat (1%)
			APS 3 Kalimat (2%)
			2.
3.	Kalimat Kompleks Subordinatif 15 Kalimat (8%)		
4.	Kalimat Kompleks Ganda 5 Kalimat (2%)		
Jumlah			372 Kalimat (100%)

Sama halnya dengan temuan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 dan 2, kalimat simpleks lebih banyak ditemukan daripada kalimat kompleks. Kalimat simpleks minor yang tetap lebih sedikit ditemukan daripada kalimat mayor memiliki struktur yang tidak menghadirkan konstituen S. Kalimat simpleks mayor pada kelas 3 terjadi peningkatan jumlah ragam tipe struktur kalimat. Pada kelas 3 konstituen A tidak hanya terdapat di belakang C atau di depan S, melainkan di antara S dan P. Konstituen A memang memiliki sifat

fleksibel dalam penempatannya, sehingga dapat berada di mana saja. Tipe struktur kalimat yang terdapat pada karangan siswa kelas 3 mengandung tiga A. Berbeda pada kelas 1 dan 2 yang hanya menghadirkan paling banyak dua A dalam satu kalimat simpleks. Selain itu, kalimat kompleks koordinatif pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 paling banyak ditemukan daripada kalimat kompleks subordinatif dan ganda. Pada kelas ini ditemukan kalimat kompleks koordinatif yang mengandung tujuh klausa. Tujuh klausa adalah jumlah yang paling banyak ditemukan pada setiap kalimat kompleks yang ada. Semakin beragamnya tipe struktur dan banyaknya jumlah klausa pada kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa kelas 3 ini menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi tulis siswa kelas 3 sudah berkembang dengan sempurna seperti layaknya tulisan orang dewasa.

2. Transitivitas Kalimat dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap transitivitas pada kalimat yang dihasilkan siswa kelas 1, 2, dan 3, terdapat perbedaan yang signifikan. Terlebih jumlah kalimat yang dihasilkan tiap kelas berbeda-beda maka unsur pengalaman yang muncul juga berbeda-beda. Oleh karena siswa kelas 3 lebih banyak menghasilkan kalimat daripada siswa kelas 1 dan 2, jumlah proses yang ditemukan juga jauh lebih banyak. Tabel 7 berikut menunjukkan persentase kelima proses yang terdapat dalam karangan siswa kelas rendah.

Tabel 7. Transitivitas Klausa yang Terdapat dalam Karangan Penceritaan Ulang siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

No.	Proses	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
1.	Material	61%	55	51%	108	74%	298
2.	Mental	22%	20	30%	64	5%	19
3.	Verbal	17%	15	12%	24	7%	28
4.	Relasional	-	-	3%	6	8%	31
5.	Eksistensial	-	-	4%	9	6%	24
	Total Frekuensi	100%	90	100%	211	100%	400

Tabel 7 menunjukkan bahwa unsur pengalaman yang paling banyak ditemukan dalam karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah adalah proses material, kedua proses mental, ketiga proses verbal, keempat proses relasional, dan yang paling sedikit muncul proses eksistensial. Pada kelas 1 proses material muncul paling banyak, lalu proses mental, dan yang paling sedikit proses verbal. Sedangkan, proses relasional dan eksistensial tidak ditemukan pada tingkat ini. Pada kelas 2 proses material tetap berada di peringkat pertama, kedua proses mental, ketiga proses verbal, keempat proses eksistensial, dan kelima proses relasional. Pada kelas 3 proses yang paling banyak yakni proses material, lalu diikuti oleh proses verbal, proses mental, keempat proses relasional, dan kelima proses eksistensial.

Dari semua proses yang ada, proses material kemunculannya mendominasi di dalam karangan di kelas 1, 2, dan 3. Hal ini dikarenakan proses material memungkinkan siswa untuk mengungkapkan sebuah keadaan dan pekerjaan yang dilakukan. Terlebih gambar seri yang menjadi media menulis

siswa menceritakan kejadian-kejadian dengan berbagai tindakan dari tokoh yang ada di dalam gambar tersebut. Secara umum penutur lebih mudah mengungkapkan suatu keadaan (baik pekerjaan, perasaan, dan situasi) daripada mendefinisikan sesuatu.

3. Peranti Kohesi dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa piranti kohesi (leksikal, gramatikal, dan konjungsi) yang digunakan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah. Piranti yang paling banyak digunakan adalah repetisi dan referensi. Selain itu, ada pula piranti yang tidak muncul sama sekali dalam karangan siswa kelas rendah, yakni sinonim, antonim, kolokasi, elipsis, dan komparatif. Tabel 8 berikut menunjukkan piranti kohesi apa saja yang ditemukan dalam karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah.

Tabel 8. Peranti Kohesi dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

No.	Kohesi		Kelas 1	Kelas 2	Kelas3
1.	Leksikal	Repetisi	30 (35,71%)	65 (34,57%)	84 (22,82%)
		Sinonim	-	-	-
		Antonim	-	-	-
		Meronim	-	-	3 (0,81%)
		Hiponim		-	9 (2,44%)
		Kolokasi	-	-	-
2.	Gramatikal	Elipsis	-	-	-

		Referensi	22 (26,19%)	52 (27,67%)	99 (26,95%)
3.	Konjungsi	Aditif	10 (11,91%)	12 (6,38%)	30 (8,15%)
		Temporal	5 (5,95%)	36 (19,15%)	134 (36,41%)
		Kausal	4 (4,76%)	6 (3,19%)	3 (0,81%)
		Komparatif	-	-	-
		Adversatif	13 (15,48%)	15 (7,98%)	5 (1,35%)
		Kondisional	-	2 (1,06%)	1 (0,26%)
	Total Frekuensi		84 (100%)	188 (100%)	368 (100%)

Dari Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas rendah cenderung menggunakan kohesi repetisi dalam membangun sebuah wacana. Repetisi tersebut banyak dilakukan pada unsur subjek pada kalimat. Selain itu, kohesi referensi juga banyak digunakan dalam membangun sebuah kalimat. Referensi yang banyak digunakan adalah pronomina persona dan pronomina demonstrativa. Dari beberapa kohesi yang ada, terdapat kohesi yang tidak muncul dalam karangan siswa kelas rendah seperti sinonim, antonim, kolokasi, komparatif. Keempat kohesi tersebut dianggap sulit digunakan oleh siswa kelas satu, terlebih kohesi konjungsi komparatif yang menghubungkan dua proposisi yang bersifat membandingkan.

4. Pengembangan Tema-Rema dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah terdapat beragam tipe pengembangan tema-rema. Pengembangan tema-rema menunjukkan alur

bagaimana sebuah paragraf dikembangkan. Tipe 1 dan 2 adalah tipe pengembangan tema-remas yang paling banyak digunakan. Mengikuti tipe 5 dan 3, sedangkan tipe 4 tidak ditemukan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah. Tabel 9 berikut memperlihatkan perbedaan persentase kelima tipe pengembangan tema-remas pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah.

Tabel 9. Pengembangan Tema-Remas dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

No.	Tipe Pengembangan Tema-Remas	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
1.	Tipe 1	21 (36,21%)	55 (32,35%)	199 (46,17%)
2.	Tipe 2	30 (51,73%)	104 (61,17%)	154 (35,73%)
3.	Tipe 3	-	1 (0,59%)	9 (2,09%)
4.	Tipe 4	-	-	-
5.	Tipe 5	7 (12,06%)	10 (5,88%)	69 (16,01%)
	Total Frekuensi	58 (100%)	170 (100%)	431 (100%)

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa tipe 1 dan 2 adalah tipe yang paling banyak digunakan dalam mengembangkan paragraf. Mengembangkan kalimat baru dengan mengambil informasi dari remas pada kalimat sebelumnya lebih mudah (tipe 1) atau membuat kalimat baru dengan mengambil tema pada kalimat sebelumnya (tipe 2) lebih mudah digunakan oleh siswa kelas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas rendah cenderung mengulang informasi yang sama dari kalimat yang telah mereka buat sebelumnya.

Perbandingan yang dapat ditarik dari hasil temuan adalah bahwa tiap kelas mengalami peningkatan dalam pengembangan kalimat sehingga kalimat pada karangan siswa kelas 2 lebih banyak daripada kalimat pada karangan kelas 1 dan kalimat pada karangan kelas 3 lebih banyak daripada kalimat pada

karangan kelas 2. Selain itu, dari segi transitivitas proses relasional dan eksistensial yang tidak muncul pada karangan siswa kelas 1, muncul pada karangan siswa kelas 2 dan 3. Piranti kohesi leksikal yakni meronim dan hiponim muncul pada kelas 3 yang tidak muncul pada kelas 1 dan 2. Serta pengembangan tema-remata tipe ketiga yang merupakan pengembangan tema baru dari sesuatu yang berhubungan dengan tema sebelumnya tidak muncul pada kelas 1.

5. Perbandingan Bahasa Tulis Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat dilihat perbandingan perkembangan bahasa tulis siswa kelas rendah. Dari perbandingan tersebut akan tampak perbedaan perkembangan antarkelas yang dapat dilihat dari aspek jenis dan tipe kalimat yang digunakan, transitivitas kalimat, peranti wacana yang digunakan, serta pengembangan tema-remata yang digunakan dalam pengembangan paragraf. Tabel 10 berikut memperlihatkan perbandingan bahasa tulis siswa kelas rendah.

Tabel 10. Perbandignan Bahasa Tulis Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

No.	Aspek Perbandingan	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
1.	Tipe dan Jenis Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kalimat yang dihasilkan rata-rata 5–8 kalimat. Varian tipe kalimat yang dihasilkan: 10 varian. Kalimat simpleks dan kompleks dapat dihasilkan. Ditemukan kalimat minor yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kalimat yang dihasilkan rata-rata 3-26 kalimat. Varian tipe kalimat yang dihasilkan: 20 varian. Kalimat simpleks dan kompleks dapat dihasilkan. Ditemukan kalimat minor 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kalimat yang dihasilkan rata-rata 8-29 kalimat. Varian tipe kalimat yang dihasilkan: 20 varian. Kalimat simpleks dan kompleks dapat dihasilkan. Ditemukan kalimat minor

		menghadirkan unsur pusat.	yang tidak menghadirkan unsur pusat.	yang tidak menghadirkan unsur pusat.
2.	Transitivitas Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Proses material paling banyak dihasilkan dalam kalimat. Tidak ditemukan proses relasional dan eksistensial. 	<ul style="list-style-type: none"> Proses material paling banyak dihasilkan dalam kalimat. Semua jenis proses ditemukan pada karangan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Proses material paling banyak dihasilkan dalam kalimat. Semua jenis proses ditemukan pada karangan siswa.
3.	Peranti Kohesi	<ul style="list-style-type: none"> Peranti kohesi repetisi dan referensi paling banyak digunakan. Tidak ditemukan peranti sinonim, antonim, kolokasi, elipsis, dan komparatif. 	<ul style="list-style-type: none"> Peranti kohesi repetisi dan referensi paling banyak digunakan. Tidak ditemukan peranti sinonim, antonim, kolokasi, elipsis, dan komparatif. 	<ul style="list-style-type: none"> Peranti kohesi repetisi dan referensi paling banyak digunakan. Tidak ditemukan peranti sinonim, antonim, kolokasi, elipsis, dan komparatif.
4.	Pengembangan Tema-Rema	<ul style="list-style-type: none"> Lebih banyak pengembangan paragraf dengan tipe 1 dan 2. Pengembangan tipe 3 tidak ditemukan. Pengembangan dengan tipe 4 tidak ditemukan dalam karangan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih banyak pengembangan paragraf dengan tipe 1 dan 2, disusul tipe 5 dan 3. Pengembangan dengan tipe 4 tidak ditemukan dalam karangan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih banyak pengembangan paragraf dengan tipe 1 dan 2, disusul tipe 5 dan 3. Pengembangan dengan tipe 4 tidak ditemukan dalam karangan siswa.

Tabel 10 menerangkan perbandingan yang terdapat antarkelas berdasarkan aspek jenis dan tipe kalimat, transitivitas, peranti wacana, serta pengembangan tema-remas. Tampak perbedaan yang signifikan dilihat dari jumlah kalimat yang dihasilkan tiap kelas. Tiap kelas mengalami peningkatan untuk keempat aspek yang dipaparkan. Hal yang tidak muncul pada kelas 1 seperti proses eksistensial dan relasional ternyata muncul pada kelas 2 dan 3. Akan tetapi, ada juga yang tidak muncul sama sekali baik kelas 1, 2, dan 3

yakni peranti kohensi sinonim, antonim, kolokasi, elipsis, dan komparatif serta pengembangan tema-remaja tipe 4. Namun, berdasarkan hasil temuan untuk jenis kalimat simpleks dan kompleks dapat ditemukan pada ketiga kelas (kelas 1 sudah paham dalam pembuatan kalimat kompleks dengan menyisipkan konjungsi sebagai jembatan antarklausa).

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah mengenai perbandingan perkembangan bahasa tulis siswa kelas rendah SD Kanisius Klepu yang ditinjau dari segi konstruksi kalimat, transitivitas, kehadiran piranti kohesi, serta pengembangan tema-remaja. Subbab ini merupakan penjabaran dari hasil analisis data yang telah dilakukan berdasarkan teori yang dirujuk.

1. Jenis dan Tipe Kalimat pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa kelas Rendah SD

a. Tipe Kalimat Simpleks

1) Kelas 1

Kalimat simpleks pada karangan penceritaan ulang siswa Kelas 1 berjumlah 46 kalimat simpleks (62%) dari 74 kalimat keseluruhan. Berdasarkan kelengkapan unsur inti kalimat, ditemukan 76 kalimat mayor (97%) dan 2 kalimat minor (3 %). Dari jumlah hasil temuan antara kalimat mayor dan kalimat minor, dapat dikatakan bahwa siswa kelas 1 cukup paham dalam menyusun sebuah kalimat yang mengandung satu proposisi. Dari data yang ada hanya terdapat 2 kalimat yang mengalami kekurangan unsur inti sehingga kalimat sukar dipahami.

a) Kalimat Mayor

Tipe kalimat mayor berikut diurutkan sesuai dengan tingkat kesulitan struktur kalimat. Tipe kalimat dasar (SPC) memang paling banyak digunakan dalam karangan penceritaan ulang pada kelas 1, tetapi terdapat pula tipe yang hanya mengandung unsur inti saja, yang dapat disebut dengan kalimat sederhana.

(1) Tipe SP

Kalimat dengan pola struktur SP (Subjek + Predikat) ditemukan sebanyak 5 kalimat atau 11% dari 46 kalimat simpleks yang ada. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang berstruktur SP.

(1) Raka dan Mario pulang sekolah. (K1/4/1)

Kalimat (1) berstruktur Subjek + Predikat. Subjeknya adalah *Raka dan Mario*, sedangkan predikatnya adalah *pulang sekolah*. Kalimat ini bersifat runtun dan berkategori verba karena predikat kalimat ini berkategori frasa verbal. Frasa *pulang sekolah* memiliki unsur verba + nomina, sedangkan *Raka dan Mario* berunsur nomina + nomina sehingga membentuk frasa nominal.

(2) Tipe SPA

Kemunculan tipe SPA (Subjek + Predikat + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 adalah sebanyak 7 kalimat (15%) dari 46 kalimat simpleks yang ada. Berikut contoh kalimat bertipe SPA.

(3) Pio dan Petrik pulang dari sekolah. (K1/17/1)

Kalimat (2) berstruktur Subjek Predikat Adjunk dengan uraian S = *Pio dan Petrik*, P = *pulang*, dan A = *dari sekolah*. Subjek kalimat ini berkategori frasa nominal dengan gabungan dari unsur nomina + nomina, *Pio dan Petrik*, predikat

kalimat ini berkategori verba, *pulang*, dan adjunk kalimat ini berkategori frasa preposisional dengan pola unsur pembentuk preposisi + nomina, *dari sekolah*.

(3) Tipe SPC

Kalimat dengan tipe SPC (Subjek + Predikat + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan sebanyak 15 kalimat (33%) dari 46 kalimat simpleks. Berikut contoh kalimat bertipe SPC.

(1) Anak-anak membantu nenek itu. (K1/5/3)

Kalimat (1) berpola SPC dengan uraian subjek = *anak-anak*, predikat = *membantu*, komplemen = *nenek itu*. Subjek kalimat ini berkategori nomina, *anak-anak*, dengan melalui proses morfologi reduplikasi sepenuhnya, predikatnya berkategori verba transitif, *membantu*, dan komplemen berkategori frasa nominal dengan unsur pembentuk nomina + pronomina demonstrativa, *nenek itu*.

(4) Tipe SPCA

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan kalimat bertipe SPCA (Subjek + Predikat + Komplemen + Adjunk) sebanyak 9 kalimat (20%) dari 46 kalimat simpleks yang ada. Berikut contoh kalimat bertipe SPCA.

(2) Pio dan lyut membantu nenek tersebut menyebrang jalan. (K1/3/2)

Kalimat (2) berpola SPCA dengan uraian subjek = *Pio dan lyut*, predikat = *membantu*, komplemen = *nenek tersebut*, dan adjunk = *menyebrang jalan*. Subjek kalimat ini dibentuk dari unsur nomina + nomina, *Pio dan lyut*, predikat berkategori verba transitif, *membantu*, komplemen dibentuk dari unsur nomina + verba, *nenek tersebut*. Pada fungtor adjunk yakni *menyebrang jalan* sekilas terlihat bahwa kalimat (2) adalah kalimat kompleks. Hal ini terjadi karena pada fungtor adjunk seharusnya diberi preposisi (*untuk*) agar terlihat bahwa

menyebrang jalan merupakan tujuan dari predikat yakni *membantu*, bukan merupakan proposisi baru dalam kalimat tersebut.

(5) Tipe SPCC

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan kalimat berpola SPCC (Subjek + Predikat + Komplemen + Komplemen) sebanyak 4 kalimat (9%) dari 46 kalimat simpleks yang ada. Berikut contoh kalimat bertipe SPCC.

(3) Nenek itu memberi uang kepada anak itu. (K1/11/4)

Kalimat (3) berpola SPCC dengan uraian subjek = *nenek itu*, predikat = *memberi*, komplemen = *uang*, komplemen = *kepada anak itu*. *nenek itu* dibentuk dari unsur nomina + pronomina demonstrativa sehingga berkategori frasa nominal, *memberi* berkategori verba transitif, *uang* berkategori nomina, dan *kepada anak itu* dibentuk dari unsur preposisi + frasa nominal (nomina + pronomina demonstratif) membentuk frasa preposisi.

(6) Tipe ASPA

Kalimat yang bertipe ASPA (Adjunk + Subjek + Predikat + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan sebanyak 1 kalimat (2%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPA.

(4) Suatu hari Pio dan Petrik pulang dari sekolah. (K1/6/1)

Kalimat (4) bertipe ASPA dengan uraian adjunk = *suatu hari*, subjek = *Pio dan Petrik*, predikat = *pulang*, adjunk = *dari sekolah*. *Suatu hari* dibentuk dari unsur numeralia + nomina membentuk frasa numeral, *Pio dan Petrik* dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nominal, *pulang* berkategori verba, dan *dari sekolah* dibentuk dari unsur preposisi + nomina membentuk frasa nominal.

(7) Tipe ASPAA

Kalimat bertipe ASPAA pada karangan penceirtaan ulang siswa kelas 1 ditemukan sebanyak 1 kalimat (2%) dari 46 kalimat simpleks yang ada. Berikut kalimat yang bertipe ASPAA tersebut.

(5) Pada suatu hari Raka dan Pio bertemu seorang nenek di jalan. (K1/11/1)

Kalimat (5) berpola ASPAA dengan uraian adjunk = *pada suatu hari*, subjek = *Raka dan Pio*, predikat = *bertemu*, adjunk = *seorang nenek*, adjunk = *di jalan*. Terdapat tiga adjunk atau keterangan pada kalimat ini, adjunk pertama *pada suatu hari* merupakan keterangan waktu yang berkategori frasa preposisional yang dibentuk dari unsur preposisi + frasa numeral (numeralia + nomina). Adjunk kedua *seorang nenek* yang dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nominal. Adjunk ketiga *di jalan* berkategori frasa preposisional yang dibentuk dari unsur preposisi + nomina. Subjek pada kalimat ini yakni *Raka dan Pio* dibentuk dari unsur nomina + nomina dan membentuk frasa nominal. Sedangkan predikatnya yakni *bertemu* berkategori verba intransitif.

(8) Tipe ASPC

Kalimat yang bertipe ASPC pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan sebanyak 1 kalimat (2%) dari 46 kalimat simpleks yang ada. Berikut kalimat yang berpola ASPC tersebut.

(6) Suatu hari Pio dan Steven melihat nenek mau menyebrang. (K1/14/1)

Kalimat (6) terdiri dari funktor adjunk = *suatu hari*, subjek = *Pio dan Steven*, predikat = *melihat*, komplemen = *nenek mau menyebrang*. Adjunk *suatu hari* berkategori frasa numeral dengan pola unsur pembentuk numeralia + nomina, subjek berkategori frasa nominal dengan unsur pembentuk nomina + nomina, predikat berkategori verba transitif, dan komplemen berkategori frasa nominal

dengan sisipan klausa. Pada fungtor komplemen seharusnya diberi konjungsi *yang* untuk mengaitkan antara *nenek* dan *mau menyebrang*, sehingga tidak terjadi anggapan bahwa kalimat itu berisi dua proposisi.

(9) Tipe PS

Kalimat yang bertipe PS pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan sebanyak sebanyak PS sebanyak 1 kalimat (2%) dari 46 kalimat simpleks yang ada. Berikut kalimat yang berpola PS tersebut.

(7) ada seorang nenek akan menyebrang. (K1/4/2)

Kalimat (7) berpola PS dengan uraian predikat = *ada* dan subjek = *seorang nenek akan menyebrang*. Predikat yakni *ada* berkategori verba, sedangkan subjek *seorang nenek akan menyebrang* berkategori frasa nominal. Pada subjek juga seharusnya disisipi konjungsi yang antara *seorang nenek* dengan *anak menyebrang* agar kalimat tersebut tidak terlihat mengandung dua proposisi.

b) Kalimat Minor

Terdapat satu kalimat minor yang ditemukan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 dengan struktur P. Kalimat berstruktur P ini tidak memiliki kepaduan dengan kalimat sebelumnya atau dapat dikatakan sebuah kesalahan dalam menghasilkan kalimat.

• Tipe P

Kalimat minor yang ditemukan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 hanyalah tipe P dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 kalimat (4%). Berikut ini merupakan kalimat yang berpola P tersebut.

(8) Baik hati. (K1/2/5)

Kalimat (8) hanya berpola predikat dan berkategori frasa adjektival. Frasa *baik hati* dibentuk dari unsur adjektiva + nominal.

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa terdapat banyak tipe struktur kalimat yang dihasilkan siswa kelas 1. Tipe tersebut tidak hanya berstruktur runtun, tetapi terdapat juga yang bersifat inversi. Dari tipe-tipe struktur kalimat yang ada tipe yang paling sering digunakan adalah struktur dasar SPC. Struktur ini merupakan struktur dasar yang cukup memuat satu informasi.

Selain itu, penggunaan salah satu unsur sintaksis yang paling fleksibel, yakni adjunk, dapat digunakan dengan baik oleh siswa kelas 1 sehingga posisi adjunk tidak hanya berada di belakang komplemen, melainkan juga di depan subjek. Dalam beberapa kalimat ditemukan adjunk yang tampaknya membentuk proposisi baru karena tidak menyisipkan konjungsi, seperti kalimat *Pio dan lyut membantu nenek tersebut menyebrang jalan* yang berstruktur SPCA. Pada kalimat tersebut sebaiknya diberi konjungsi *untuk* agar kedudukan adjunk lebih jelas.

2) Kelas 2

Pada karangan penceritaan ulang siswa Kelas 2 yang berjumlah 202 kalimat ditemukan 151 kalimat simpleks (75%). Berdasarkan kelengkapan unsur inti kalimat, ditemukan 191 kalimat mayor (95%) dan 11 kalimat minor (5%). Pada kelas 2 selain terjadi peningkatan dari segi jumlah kalimat yang dihasilkan, keberagaman tipe kalimat pun juga meningkat. Terdapat 20 tipe struktur kalimat yang muncul dalam karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ini. Tipe yang paling banyak muncul tetap tipe dasar SPC. Selain itu, juga

muncul tiga adjunk dalam satu kalimat dengan posisi yang variatif (di depan subjek, di belakang subjek, dan di belakang komplemen).

a) Kalimat Mayor

Tipe struktur kalimat pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 lebih beragam. Mengingat meningkatnya kognitif siswa dalam memahami sesuatu sehingga kalimat yang dihasilkan juga lebih banyak. Tipe struktur dasar (SPC) tetap menjadi tipe yang paling banyak dihasilkan pada kelas ini.

(1) Tipe PS

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan kalimat bertipe PS (Predikat + Subjek) sebanyak 2 kalimat (1%) dari 151 kalimat simpleks. Berikut contoh kalimat bertipe PS.

(9) Dan ada kendaraan yang sangat banyak. (K2/8/5)

Kalimat (9) berpola Predikat + Subjek, predikat = *ada* dan subjek = *kendaraan yang sangat banyak*. *Ada* berkategori verba, sedangkan *kendaraan yang sangat banyak* berkategori frasa nominal yang dibentuk dari unsur nomina + klausa.

(2) Tipe PSA

Kalimat yang bertipe PSA (Predikat + Subjek + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe PSA.

(10) Lalu Di ajak deh Doni dan Dino menyebrang jalan. (K2/20/4)

Kalimat (10) bertipe PSA dengan uraian predikat = *diajak deh*, komplemen = *Doni dan Dino*, dan adjunk = *menyebrang jalan*. *Di ajak deh* berkategori frasa verbal dibentuk dari verba + partikel, *Doni dan Dino* dibentuk

dari unsur nomina + nomina membentuk frasa preposisi, *menyebrang jalan* merupakan klausa. Pada adjunk seharusnya diberi preposisi *untuk* agar kalimat tidak terlihat seperti kalimat rapatan subjek.

(3) Tipe SP

Kalimat yang bertipe SP (Subjek + Predikat) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 22 kalimat (15%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SP.

(11) didi dan doni senang. (K2/21/3)

Kalimat (11) bertipe SP dengan uraian subjek = *didi dan doni*, predikat = *senang*. *Didi dan doni* dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nomina, *senang* berkategori adjektiva.

(4) Tipe SPC

Kalimat yang bertipe SPC (Subjek + Predikat + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 54 kalimat (36%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPC.

(12) didi membawakan sayuran. (K2/21/4)

Kalimat (12) bertipe SPC dengan uraian subjek = *didi*, predikat = *membawakan*, komplemen = *sayuran*. *Didi* berkategori nomina, *membawakan* berkategori verba, dan *sayuran* berkategori nomina.

(5) Tipe SPCC

Kalimat yang bertipe SPCC (Subjek + Predikat + Komplemen + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 11 kalimat (7%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPCC.

(13) Nenek itu memberi uang kepada Doni dan Riski. (K2/9/6)

Kalimat (13) bertipe SPCC dengan uraian subjek = *nenek itu*, predikat = *memberi*, komplemen = *uang*, komplemen = *kepada Doni dan Riski*. *Nenek itu* dibentuk dari unsur nomina + pronomina demonstrativa membentuk frasa nominal, *memberi* berkategori verba, *uang* berkategori nomina, dan *kepada Doni dan Riski* dibentuk dari unsur preposisi + frasa nominal (nomina + nomina).

(6) Tipe SPCA

Kalimat yang bertipe SPCA (Subjek + Predikat + Komplemen + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 12 kalimat (8%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPCA.

- (14) Doni dan Dino melihat nenek-nenek yang sedang kebingungan di jalan.
(K2/22/1)

Kalimat (14) bertipe SPCA dengan uraian subjek = *Doni dan Dino*, predikat = *melihat*, komplemen = *nenek-nenek yang sedang kebingungan*, adjunk = *di jalan*. *Doni dan Dino* dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nominal, *melihat* berkategori verba, *nenek-nenek yang sedang kebingungan* dibentuk dari nominal + klausa membentuk frasa nominal, dan *di jalan* dibentuk dari unsur preposisi + nomina membentuk frasa preposisi.

(7) Tipe SPCAA

Kalimat yang bertipe SPCAA (Subjek + Predikat + Komplemen + Adjunk + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPCAA.

- (15) tono dan jono membantu nenek itu menyeberang di zebra cross.
(K2/16/4)

Kalimat (15) bertipe SPCAA dengan uraian subjek = *tono dan jono*, predikat = *membantu*, komplemen = *nenek itu*, adjunk = *menyeberang*, adjunk =

di zebra cross. *Tono dan jono* dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nominal, *membantu* berkategori verba, *nenek itu* dibentuk dari nominal + pronomina demonstrativa membentuk frasa nominal, *menyeberang* berkategori verba, *di zebra cross* dibentuk dari unsur preposisi + frasa nominal (nomina + nomina) membentuk frasa preposisi.

(8) Tipe SPA

Kalimat yang bertipe SPA (Subjek + Predikat + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 12 kalimat (8%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPA.

(16) nenek itu sudah sampai di rumahnya. (K2/10/13)

Kalimat (16) bertipe SPA dengan uraian subjek = *nenek itu*, predikat = *sudah sampai*, adjunk = *di rumahnya*. *Nenek itu* dibentuk dari unsur nomina + pronomina demonstrativa membentuk frasa nominal, *sudah sampai* dibentuk dari adverbial + verba membentuk frasa verbal, *di rumah* dibentuk dari unsur preposisi + nomina membentuk frasa preposisi.

(9) Tipe SPAA

Kalimat yang bertipe SPAA (Subjek + Predikat + Adjunk + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPAA.

(17) tono dan jono pulang ke rumah bersama. (K2/16/9)

Kalimat (17) bertipe SPAA dengan uraian subjek = *tono dan jono*, predikat = *pulang*, adjunk = *ke rumah*, adjunk = *bersama*. *Tono dan jono* dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nominal, *pulang* berkategori verba, *ke rumah* dibentuk dari unsur preposisi + nomina membentuk frasa preposisi, dan *bersama* berkategori verba.

(10) Tipe SAPC

Kalimat yang bertipe SAPC (Subjek + Adjunk + Predikat + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SAPC.

(18) Kakak dan adik tadi menerima uang yang diberikan nenek. (K2/4/9)

Kalimat (18) bertipe SAPC dengan uraian subjek = *Kakak dan adik*, adjunk = *tadi*, predikat = *menerima*, komplemen = *uang yang diberikan nenek*. *Kakak dan adik* dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nominal, *tadi* berkategori nomina, *menerima* berkategori verba, *uang yang diberikan nenek* dibentuk dari unsur nomina + klausa membentuk frasa nominal.

(11) Tipe APS

Kalimat yang bertipe APS (Adjunk + Predikat + Subjek) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe APS.

(19) Suatu hari ada sebuah kakak dan adik. (K2/4/1)

Kalimat (19) bertipe APS dengan uraian adjunk = *suatu hari*, predikat = *ada*, subjek = *sebuah kakak dan adik*. *Suatu hari* dibentuk dari unsur numeralia + nomina membentuk frasa numeral, *ada* berkategori verba, *sebuah kakak dan adik* dibentuk dari numeral + frasa nominal (nomina + nomina).

(12) Tipe ASP

Kalimat yang bertipe ASP (Adjunk + Subjek + Predikat) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 6 kalimat (4%). Berikut ini contoh kalimat bertipe ASP.

(20) Pada satu hari Tina dan Doni pulang sekolah. (K2/3/1)

Kalimat (20) bertipe ASP dengan uraian adjunk = *pada satu hari*, subjek = *Tina dan Doni*, predikat = *pulang sekolah*. *Pada satu hari* dibentuk dari unsur preposisi + frasa numeral (numeral + nomina) membentuk frasa preposisi, *Tina dan Doni* dibentuk dari nomina + nomina membentuk frasa nominal, *pulang sekolah* dibentuk dari verba + nomina membentuk frasa verbal.

(13) Tipe ASPC

Kalimat yang bertipe ASPC (Adjunk + Subjek + Predikat + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 10 kalimat (7%). Berikut ini contoh kalimat bertipe ASPC.

- (21) Pada suatu hari doni dan jono melihat nenek yang ingin menyebrang jalan. (K2/1/1)

Kalimat (21) bertipe ASPC dengan uraian adjunk = *pada satu hari*, subjek = *doni dan jono*, predikat = *melihat*, komplemen = *nenek yang ingin menyebrang jalan*. *Pada satu hari* dibentuk dari unsur preposisi + frasa numeral (numeral + nomina) membentuk frasa preposisi, *Doni dan jono* dibentuk dari nomina + nomina membentuk frasa nominal, *melihat* berkategori verba, *nenek yang ingin menyebrang jalan* dibentuk dari unsur nomina + klausa membentuk frasa nominal.

(14) Tipe ASPA

Kalimat yang bertipe ASPA (Adjunk + Subjek + Predikat + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 3 kalimat (2%). Berikut ini contoh kalimat bertipe ASPA.

- (22) Pada suatu hari Toni dan Doni sedang berjalan untuk menuju sekolah. (K2/6/1)

Kalimat (22) bertipe ASPA dengan uraian adjunk = *pada satu hari*, subjek = *Toni dan Doni*, predikat = *sedang berjalan*, adjunk = *untuk menuju sekolah*.

Pada satu hari dibentuk dari unsur preposisi + frasa numeral (numeralia + nomina) membentuk frasa preposisi, *Toni dan Doni* dibentuk dari nomina + nomina membentuk frasa nominal, *sedang berjalan* dibentuk dari adverbial + verba membentuk frasa verbal, *untuk menuju sekolah* dibentuk dari unsur preposisi + klausa membentuk frasa preposisional.

(15) Tipe ASPCA

Kalimat yang bertipe ASPCA (Adjunk + Subjek + Predikat + Komplemen + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe ASPCA.

(23) Akhirnya aku dan Dino membantu nenek itu menyebrang. (K2/2/4)

Kalimat (23) bertipe ASPCA dengan uraian adjunk = *akhirnya*, subjek = *aku dan Doni*, predikat = *membantu*, komplemen = *nenek itu*, adjunk = *menyebrang*. *Akhirnya* berkategori adverbial, *aku dan Doni* dibentuk dari nomina + nomina membentuk frasa nominal, *nenek itu* dibentuk dari nomina + pronomina demonstrativa membentuk frasa nominal, *menyebrang* berkategori verba.

b) Kalimat Minor

Kalimat minor yang ditemukan ada yang berupa klausa dependen yang sebenarnya tidak bisa berdiri sendiri dan ada yang mengalami pelesapan unsur. Ragam tipe kalimat minor kelas 2 lebih banyak daripada kelas 1.

(1) Tipe P

Kalimat yang bertipe P (Predikat) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe P.

(24) Sama-sama nek. (K2/20/9)

Kalimat (24) bertipe P dengan uraian predikat = *sama-sama*. *Sama-sama* mengalami proses reduplikasi sepenuhnya dan berkategori adjektiva.

(2) Tipe S

sebanyak 1 kalimat (1%), Kalimat yang bertipe P (Predikat) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe P.

(25) Doni yang menyebrangkan. (K2/7/4)

Kalimat (25) bertipe S dengan uraian subjek = *doni yang menyebrangkan*. *Doni yang menyebrangkan* dibentuk dari unsur nomina + verba.

(3) Tipe PA

Kalimat yang bertipe PA (Predikat + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe PA.

(26) Biar tidak ketabrak di pinggir jalan. (K2/10/12)

Kalimat (26) bertipe PA dengan uraian predikat = *tidak ketabrak*, adjunk = *di pinggir jalan*. *Tidak ketabrak* dibentuk dari unsur adverbial + verba membentuk frasa verbal, *di pinggir jalan* dibentuk dari unsur preposisi + frasa nominal (nomina + nomina) membentuk frasa preposisi. Kata *ketabrak* merupakan kata tidak baku (bentuk cakapan) dari bentuk *tertabrak*.

(4) Tipe PC

Kalimat yang bertipe PC (Predikat + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe PC.

(27) Dan Ditanya oleh Doni dan Dino. (K2/20/3)

Kalimat (27) bertipe PC dengan uraian predikat = *ditanya*, komplemen = *oleh Doni dan Dino*. *Ditanya* berkategori verba, *oleh Doni dan Dino* dibentuk dari unsur preposisi + frasa nominal (nomina + nomina) membentuk frasa preposisi.

(5) Tipe AS

Kalimat yang bertipe AS (Adjunk + Subjek) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe AS.

(28) Pada suatu hari, Ando dan Doni. (K2/12/1)

Kalimat (28) berstruktur adjunk = *pada suatu hari* dan subjek *Ando dan Doni*. *Pada suatu hari* berkategori frasa preposisional yang terdiri dari preposisi + frasa nominal (nomina + nomina). *Ando dan Doni* berkategori frasa nominal dibentuk dari nomina + nomina dengan sisipan konjungsi *dan* sebagai penanda koordinatif.

Kalimat yang dihasilkan kelas 2 mengalami peningkatan dari varian struktur kalimatnya, baik kalimat minor maupun kalimat mayor. Akan tetapi, pada kalimat minor yang bertambah ini ada varian yang tidak gramatika atau dapat ditangkap maknanya, yakni kalimat berpola AS yang hanya menghadirkan keterangan waktu dan pelaku tanpa kata kerja yang menandai pekerjaan atau sesuatu yang sedang terjadi pada kalimat tersebut.

Oleh karena teks yang digunakan pada kelas 2 sama dengan kelas 1 maka perbandingan yang dapat dilihat adalah dari segi jumlah kalimat yang dihasilkan siswa kelas 2 lebih banyak dari kelas 1, dan varian kalimat yang bertambah, sedangkan pemahaman dalam menyusun dan memilih kata hampir sama secara general.

c) Kelas 3

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3, jumlah kalimat yang dihasilkan lebih banyak daripada kelas 1 dan 2 yakni sebanyak 372 kalimat. Kalimat simpleks ditemukan sebanyak 188 kalimat dari 372 kalimat yang ada. Berdasarkan kelengkapan unsur inti kalimat, ditemukan 363 kalimat mayor (98%) dan 8 kalimat minor (2%). Ragam tipe kalimat yang cukup banyak mengasumsikan keahaman siswa tentang bagaimana menghasilkan kalimat. Kalimat dengan tipe dasar (SPC) masih lebih banyak ditemukan daripada tipe kalimat lainnya, sama seperti pada karangan siswa kelas 1 dan 2.

a) Kalimat Mayor

(1) Tipe PS

Kalimat yang bertipe PS (Predikat + Subjek) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 4 kalimat (2%). Berikut ini contoh kalimat bertipe PS.

(29) ada juga pisang dan rambutan. (K3/1/17)

Kalimat (29) bertipe PS dengan uraian predikat = *ada juga*, subjek = *pisang dan rambutan*. *Ada juga* dibentuk dari unsur verba + adverbial membentuk frasa verbal, *pisang dan rambutan* dibentuk dari nomina + nomina membentuk frasa nominal.

(2) Tipe PSA

Kalimat yang bertipe PSA (Predikat + Subjek + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe PS.

(30) Ada yang bermain bola dengan senang dan gembira. (K3/13/19)

Kalimat (30) bertipe PSA dengan uraian predikat = *ada*, subjek = *yang bermain bola*, dan adjunk = *dengan senang dan gembira*. *Ada* berkategori verba, *yang bermain bola* dibentuk dari preposisi + klausa membentuk frasa preposisional.

(3) Tipe SP

Kalimat yang bertipe SP (Subjek + Predikat) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 19 kalimat (10%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SP.

(31) Rini dan adiknya berbaris. (K3/8/11)

Kalimat (31) bertipe SP dengan uraian subjek = *Rini dan adiknya*, dan predikat = *berbaris*. *Rini dan adiknya* dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nominal, *berbaris* berkategori verba.

(4) Tipe SPA

Kalimat yang bertipe SPA (Subjek + Predikat + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 42 kalimat (2%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPA.

(32) Ibu dan ayah mereka sudah menunggu dimeja makan. (K3/2/7)

Kalimat (32) bertipe SPA dengan uraian subjek = *ibu dan ayah mereka*, dan predikat = *sudah menunggu*, adjunk = *dimeja makan*. *Ibu dan ayah mereka* dibentuk dari unsur frasa nominal (nomina + nomina) + nomina membentuk frasa nominal, *sudah menunggu* dibentuk dari unsur adverbial + verba membentuk frasa verbal, dan *dimeja makan* dibentuk dari unsur preposisi + frasa nominal (nomina + nomina) membentuk frasa preposisional.

(5) Tipe SPAA

Sebanyak 2 kalimat (1%), Kalimat yang bertipe SPAA (Subjek + Predikat + Adjunk+ Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPAA.

(33) Ratna bermain bersama-sama dengan temanya.(K3/10/19)

Kalimat (33) bertipe SPAA dengan uraian subjek = *Ratna*, danpredikat = *bermain*, adjunk = *bersama-sama*, adjunk = *dengan temanya*. *Ratna* berkategori nomina, *bermain* berkategori verba, *bersama-sama* berkategori verba yang mengalami reduplikasi, dan *dengan temannya* dibentuk dari unsur preposisi + frasa nominal (nomina + nomina) membentuk frasa preposisional.

(6) Tipe SPC

Kalimat yang bertipe SPC (Subjek + Predikat + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 48 kalimat (26%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPC.

(34) lalu mereka menata tempat tidur.(K3/12/2)

Kalimat (34) bertipe SPC dengan uraian subjek = *mereka*, danpredikat = *menata*, komplemen = *tempat tidur*. *Mereka* berkategori nomina, *menata* berkategori verba, *tempat tidur* dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nominal.

(7) Tipe SPCC

Kalimat yang bertipe SPC (Subjek + Predikat + Komplemen + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 3 kalimat (2%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPCC.

(35) Ibu juga memberikan mereka makanan yang bergizi.(K3/13/9)

Kalimat (35) bertipe SPCC dengan uraian subjek = *ibu juga*, dan predikat = *memberikan*, komplemen = *mereka*, komplemen = *makanan yang bergizi*. *Ibu juga* dibentuk dari unsur nomina + adverbial membentuk frasa nominal, *memberikan* berkategori verba, *mereka* berkategori pronomina persona, *makanan yang bergizi* dibentuk dari unsur nomina + frasa pronominal (pronomina + verba) membentuk frasa nominal.

(8) Tipe SPCA

Kalimat yang bertipe SPCA (Subjek + Predikat + Komplemen + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 17 kalimat (9%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPCA.

(36) dia menata kamar dengan penuh semangat. (K3/10/3)

Kalimat (36) bertipe SPCA dengan uraian subjek = *dia*, dan predikat = *menata*, komplemen = *kamar*, adjunk = *dengan penuh semangat*. *Dia* berkategori pronomina persona, *menata* berkategori verba, *kamar* berkategori nomina, *dengan penuh semangat* dibentuk dari unsur preposisi + frasa adjektiva (adverbial + adjektiva) membentuk frasa pronominal.

(9) Tipe SPCAA

Kalimat yang bertipe SPCAA (Subjek + Predikat + Komplemen + Adjunk + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPCAA.

(37) Mereka menunggu bis itu selama 3 menit di teras. (K3/3/10)

Kalimat (37) bertipe SPCAA dengan uraian subjek = *mereka*, dan predikat = *menunggu*, komplemen = *bis itu*, adjunk = *selama 3 menit*, adjunk = *di teras*. *Mereka* berkategori pronomina persona, *menunggu* berkategori verba, *bis itu* dibentuk dari unsur nomina + pronomina demonstrativa membentuk frasa

nominal, *selama 3 menit* dibentuk dari unsur nomina + frasa numeral (numeralia + nomina) membentuk frasa nominal, dan di teras dibentuk dari preposisi + nomina membentuk frasa preposisional.

(10) Tipe SPCAAA

Kalimat yang bertipe SPCAA (Subjek + Predikat + Komplemen + Adjunk + Adjunk + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPCAAA.

- (38) Andreas edergat mengosok giginya bersama adiknya dengan bersin dan tidak kotor giginya dengan serius dan tidak ada yang kotor.(K3/18/14)

Kalimat (38) bertipe SPCAAA dengan uraian subjek = *Andreas edergat*, danpredikat = *menggosok*, komplemen = *giginya*, adjunk = *bersama adiknya*, adjunk = *dengan bersih dan tidak kotor giginya*, adjunk = *dengan serius dan tidak ada yang kotor*. *Andreas edergat* berkategori frasa nominal, *menggosok* berkategori verba, *giginya* dibentuk dari unsur nomina + pronomina persona membentuk frasa nominal, *bersama adiknya* dibentuk dari unsur preposisi + frasa nominal (nomina + nomina) membentuk frasa preposisional, *dengan bersih dan tidak kotor giginya* dibentuk dari unsur preposisi + klausa, *dengan serius dan tidak ada yang kotor* dibentuk dari unsur preposisi + klausa.

(11) Tipe SAP

Kalimat yang bertipe SAP (Subjek + Adjunk + Predikat) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SPCAAA.

- (39) Andik Bersama kakaknya bangun pagi.(K3/1/1)

Kalimat (39) bertipe SAP dengan uraian subjek = *Andik*, adjunk = *bersama kakaknya*, danpredikat = *bangun pagi*. *Andik* berkategori nomina, *bersama kakaknya* dibentuk dari unsur preposisi + frasa nominal (nomina +

nomina) membentuk frasa preposisional, *bangun pagi* dibentuk dari unsur verba + nomina membentuk frasa verbal.

(12) Tipe SAPC

Kalimat yang bertipe SAPC (Subjek + Adjunk + Predikat + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe SAPC.

(40) sopir di dalam namanya pak valin.(K3/1/22)

Kalimat (40) bertipe SAPC dengan uraian subjek = *sopir*, adjunk = *di dalam*, danpredikat = *namanya*, komplemen = *pak valin*. *Sopir* berkategori nomina, *di dalam* dibentuk dari unsur preposisi + nomina membentuk frasa preposisional, *namanya* dibentuk dari unsur nomina + pronomina persona membentuk frasa nominal, dan *pak valin* dibentuk dari partikel + nomina membentuk frasa nominal.

(13) Tipe ASP

Kalimat yang bertipe ASP (Adjunk +Subjek + Predikat) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 10 kalimat (5%). Berikut ini contoh kalimat bertipe ASP.

(41) Suatu hari Rinto dan Ratna bangun tidur.(K3/12/1)

Kalimat (41) bertipe ASP dengan uraian adjunk = *suatu hari*, subjek = *Rinto dan Ratna*, danpredikat = *bangun tidur*. *Suatu hari* dibentuk dari numeralia + nomina membentuk frasa numeral, *Rinto dan Ratna* dibentuk dari unsur nomina + nomina membentuk frasa nominal, *bangun tidur* dibentuk dari unsur verba + verba membentuk frasa verbal.

(14) Tipe ASPC

Kalimat yang bertipe ASPC (Adjunk +Subjek + Predikat + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 5 kalimat (3%). Berikut ini contoh kalimat bertipe ASPC.

(42) *di sana Rina belajar matematika.*(K3/5/18)

Kalimat (42) bertipe ASPC dengan uraian adjunk = *di sana*, subjek = *Rina*, predikat = *belajar*, dan komplemen = *matematika*. *Di sana* dibentuk dari preposisi + nomina membentuk frasa preposisional, *Rina* berkategori nomina, *belajar* berkategori verba, dan *matematika* berkategori nomina.

(15) Tipe ASPA

Kalimat yang bertipe ASPA (Adjunk +Subjek + Predikat + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 11 kalimat (6%). Berikut ini contoh kalimat bertipe ASPA.

(43) *Di jalan, kami bersenda gurau dengan teman-teman kami.*(K3/7/9)

Kalimat (43) bertipe ASPA dengan uraian adjunk = *di jalan*, subjek = *kami*, predikat = *bersenda gurau*, dan adjunk = *dengan teman-teman kami*. *Di jalan* dibentuk dari preposisi + nomina membentuk frasa preposisional, *kami* berkategori nomina, *bersenda gurau* berkategori verba, dan *dengan teman-teman kami* dibentuk dari preposisi + frasa nominal (nomina + nomina) membentuk frasa preposisional.

(16) Tipe ASPAA

Kalimat yang bertipe ASPAA (Adjunk +Subjek + Predikat + Adjunk + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 2 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe ASPAA.

(44) *Pada hari senin Rini dan Heno bangun pagi pagi sekali jam 6.30.*(K3/3/1)

Kalimat (44) bertipe ASPAA dengan uraian adjunk = *pada hari senin*, subjek = *Rini dan Heno*, predikat = *bangun*, dan adjunk = *pagi pagi sekali*, adjunk = *jam 6.30*. *pada hari senin* dibentuk dari preposisi + frasa nominal (nomina + nomina) membentuk frasa preposisional, *Rini dan Heno* dibentuk dari nomina + nomina membentuk frasa nominal, *bangun* berkategori verba, *pagi pagi sekali* dibentuk dari nomina + adverbialia membentuk frasa nominal, dan *jam 6.30* dibentuk dari nomina + numeralia membentuk frasa nominal.

(17) Tipe APS

Kalimat yang bertipe APS (Adjunk + Predikat +Subjek) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 3 kalimat (2%). Berikut ini contoh kalimat bertipe APS.

(45) di sana ada nasi goreng, telur, kerupuk, dan daging.(K3/14/5)

Kalimat (45) bertipe APS dengan uraian adjunk = *di sana*, predikat = *ada*, subjek = *nasi goreng, telur, kerupuk, dan daging*. *Di sana* dibentuk dari preposisi + nomina membentuk frasa preposisional, *ada* berkategori verba, *nasi goreng, telur, kerupuk, dan daging* dibentuk dari frasa nominal (nomina + verba) + nomina + nomina + nomina membentuk frasa nominal.

b) Kalimat Minor

(1) Tipe P

Kalimat yang bertipe P (Predikat) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe P.

(46) Setelah makan pagi.(K3/8/7)

Kalimat (46) bertipe P = *makan pagi* dibentuk dari verba + nomina membentuk frasa verbal.

(2) Tipe PA

Kalimat yang bertipe PA (Predikat + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe PA.

(47) Setelah sampai ke sekolah. (K3/8/10)

Kalimat (47) bertipe PA dengan uraian predikat = *sampai*, adjunk = *ke sekolah*. *sampai* berkategori verba, *di sekolah* dibentuk dari preposisi + nomina membentuk frasa preposisional.

(3) Tipe PC

Kalimat yang bertipe PC (Predikat + Komplemen) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 5 kalimat (3%). Berikut ini contoh kalimat bertipe PC.

(48) lalu menaiki mobil yg sudah disediakan oleh sekolah untuk menjemput siswa siswinya. (K3/21/8)

Kalimat (48) bertipe PC dengan uraian predikat = *menaiki*, komplemen = *mobil yg sudah disediakan oleh sekolah untuk menjemput siswa siswinya*. *Menaiki* berkategori verba, *mobil yg sudah disediakan oleh sekolah untuk menjemput siswa siswinya* dibentuk dari unsur nomina + klausa membentuk frasa nominal.

(4) Tipe APA

Kalimat yang bertipe APA (Adjunk + Komplemen + Adjunk) pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan sebanyak 1 kalimat (1%). Berikut ini contoh kalimat bertipe APA.

(49) Saat ini sudah waktunya pulang sekolah. (K3/7/20)

Kalimat (49) bertipe APA dengan uraian adjunk = *saat ini*, predikat = *sudah waktunya*, adjunk = *pulang sekolah*. *Saat ini* dibentuk dari nomina +

pronomina demonstrativa membentuk frasa nominal, *sudah waktunya* dibentuk dari unsur adverbial + frasa nominal (nomina + nomina) membentuk frasa nominal, dan *pulang sekolah* dibentuk dari unsur verba + nomina membentuk frasa verbal.

Kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa kelas 3 cukup berbeda dengan kalimat yang dihasilkan siswa kelas 1 dan 2. Hal ini dikarenakan gambar seri yang digunakan sebagai media menulis anak pada kelas 3 berbeda. Jika kelas 1 dan 2 menggunakan gambar seri "Menolong Nenek", kelas 3 menggunakan gambar seri "Kegiatan Sehari-hari". Kedua teks ini cukup berbeda dari segi latar tempat dan waktu sehingga menimbulkan adanya kalimat dengan pola yang tidak ditemukan pada karangan siswa kelas 1 dan 2. Seperti frasa *ada yang bermain bola* yang ditemukan pada beberapa karangan siswa kelas 3 merupakan predikat yang berpola V + FPrep yang tidak ditemukan pada karangan siswa kelas 1 dan 2. Selain itu, pemahaman tentang posisi sebuah fungsi dalam kalimat juga bertambah. Hal ini ditandai dengan adjunk yang muncul tidak hanya di belakang komplemen, tetapi juga di depan subjek atau di antara subjek dan predikat. Komplemen yang dimunculkan dalam beberapa kalimat dalam karangan siswa kelas 3 ini adalah tiga. Sehingga kalimat yang dihasilkan memiliki informasi yang kompleks. Walau demikian siswa kelas 3 masih belum jelas betul dalam membedakan preposisi *di-* dan *ke-* pada kalimat *setelah sampai ke sekolah*. Pada kalimat tersebut seharusnya preposisi yang dipakai adalah *di-*.

b. Kalimat Kompleks

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah, kalimat kompleks pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah lebih sedikit ditemukan daripada kalimat simpleks. Meski demikian, beberapa pola kalimat kompleks yang dihasilkan oleh siswa kelas rendah sudah tertata dengan baik seperti layaknya kalimat orang dewasa. Konjungsi untuk penghubung antarklausa pun sudah digunakan dengan cukup tepat. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa tentang struktur kalimat yang komunikatif dan dapat dipahami oleh pembaca.

1) Kalimat Kompleks Koordinatif

a) Kelas 1

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan sebanyak 23 kalimat kompleks koordinatif (31%) dari 74 kalimat yang ada. Berikut contoh kalimat kompleks koordinatif.

(50) Nenek memberi uang tetapi mereka tidak mau. (K1/8/3)

Kalimat (50) merupakan kalimat kompleks koordinatif yang dibentuk dari dua klausa independen, yakni *nenek memberi uang* dan *mereka tidak mau*. Kalimat kompleks ini memiliki makna pertentangan antar dua klausa dengan rapatan komplemen dengan menggunakan konjungsi *tetapi*. Pada klausa pertama yakni *nenek memberi uang*, komplemennya dielipskan pada klausa kedua, yakni *mereka tidak mau*, sehingga apabila komplemen tersebut dimunculkan maka klausa kedua akan menjadi *mereka tidak mau uang itu*.

b) Kelas 2

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan frekuensi kemunculan kalimat kompleks koordinatif sebanyak 30 kalimat atau (14%) dari 202 kalimat yang ada. Berikut contoh kalimat kompleks koordinatif pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2.

(51) Aku senang bisa menyelamatkan neneknya dan aku suka nenek itu bisa selamat. (K2/7/9)

(52) Mereka melihat seorang nenek yang mau menyeberang tapi nenek itu tidak berani menyeberang. (K2/14/2)

Kalimat (51) terdiri dari dua klausa independen yang dihubungkan dengan konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* berperan menggabungkan dua klausa setara dan memiliki hubungan proposisi. Pada kalimat ini antara klausa *aku senang bisa menyelamatkan neneknya* dengan *aku suka nenek itu bisa selamat* memiliki identitas yang sama, yakni *aku* dan memiliki kesamaan komplemen, yakni *nenek*.

Kalimat (52) mengandung dua klausa independen yang saling bertentangan. Pertentangan tersebut ditunjukkan dengan adanya konjungsi *tapi* di antara kedua klausa tersebut. Selain itu, proposisi pada klausa *Mereka melihat seorang nenek yang mau menyeberang*, memiliki hubungan pertentangan dengan klausa *nenek itu tidak berani menyeberang*, bahwa nenek itu ingin menyeberang jalan, tetapi tidak bisa menyeberang karena ia tidak berani melakukannya.

c) Kelas 3

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan frekuensi kemunculan kalimat kompleks koordinatif sebanyak 161 kalimat (43%) dari 372 kalimat. Berikut contoh kalimat kompleks koordinatif yang terdapat dalam karangan siswa kelas 3.

(53) Ibu berteriak memanggil Dina dan Dini, akan tetapi mereka baru memakai seragam dan mempersiapkan buku yg akan dibawa. (K3/2/8)

(54) Ratna duduk di kelas II SD sedangkan Lusi duduk di kelas TK. (K3/21/12)

Kalimat (53) terdiri dari tiga klausa independen, yakni i) *Ibu berteriak memanggil Dina dan Dini*, ii) *akan tetapi mereka baru memakai seragam*, iii) *dan mempersiapkan buku yg akan dibawa*. Antara klausa i) dengan klausa ii) dan iii) memiliki hubungan pertentangan yang ditandai hadirnya konjungsi *akan tetapi* dan klausa ii) dengan klausa iii) memiliki hubungan gabungan dengan hadirnya konjungsi penjumlahan *dan*. Ibu memanggil Dina dan Dini, tetapi mereka tidak bisa memenuhi panggilan ibu karena masuk berpakaian dan menyiapkan peralatan sekolah. Bakunya konjungsi *akan tetapi* digunakan untuk menghubungkan dua kalimat. Namun, mengingat siswa sekolah dasar masih belajar menggunakan kata-kata baku.

Kalimat (54) terdiri atas dua klausa independen, yakni *Ratna duduk di kelas II SD* dan *sedangkan Lusi duduk di kelas TK*. Kedua klausa itu dihubungkan dengan konjungsi pertentangan *sedangkan*. Konjungsi ini mengontraskan dua pernyataan bahwa Ratna dan Lusi berbeda tingkat sekolah.

Kalimat kompleks koordinatif yang menggabungkan dua kalimat independen dengan sebuah konjungsi muncul dalam karangan siswa kelas rendah lebih sedikit daripada kalimat simpleks. Menghasilkan kalimat kompleks bagi siswa kelas rendah memang cukup sulit karena menggabungkan dua proposisi yang memiliki keterikatan makna. Penemuan kalimat kompleks koordinatif ini menunjukkan bahwa siswa kelas rendah telah memahami cara menggabungkan dua kalimat menggunakan konjungsi yang tepat seperti *tetapi*, *dan*, dan *sedangkan*.

2) Kalimat Kompleks Subordinatif

a) Kelas 1

Pada karangan penceritaan ulang kelas 1 ditemukan frekuensi kemunculan kalimat kompleks subordinatif sebanyak 2 kalimat (2%) dari 74 kalimat yang ada. Berikut kalimat kompleks subordinatif tersebut.

(55) Raka dan Pio tidak mau karena Raka dan Pio tidak meminta uang. (K1/11/5)

(56) Setelah selesai membantu nenek, Raka dan Pio pergi ke rumah masing masing. (K1/16/8)

Kalimat (55) terdiri dari klausa *Raka dan Pio tidak mau* dan *karena Raka dan Pio tidak meminta uang*. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *karena*. Hubungan kedua klausa ini adalah hubungan sebab. Raka dan Pio tidak meminta uang, jadi mereka tidak menginginkan uang tersebut.

Kalimat (56) dibentuk dari dua klausa yakni *Setelah selesai membantu nenek* dan *Raka dan Pio pergi ke rumah masing masing*. Kalimat kompleks koordinatif ini bermakna kewaktuan menggunakan konjungsi *setelah*. Kalimat ini berhubungan dengan kalimat sebelumnya yang menyatakan bahwa Raka dan Pio membantu nenek. Pada kalimat ini dilanjutkan dengan pekerjaan yang mereka lakukan setelah membantu nenek, yaitu pulang ke rumah masing-masing.

b) Kelas 2

Pada karangan penceritaan ulang kelas 2 ditemukan frekuensi kemunculan kalimat kompleks subordinatif sebanyak 15 kalimat (8%) dari 202 kalimat yang ada. Berikut contoh kalimat kompleks subordinatif tersebut.

(57) Nenek itu senang sekali karena telah dibantu oleh anak-anak itu.

(K2/11/6)

(58) Dino dan dani merasa senang ketika membantu nenek itu. (K2/14/5)

Kalimat (57) terdiri dari dua klausa, yakni *Nenek itu senang sekali* yang merupakan klausa independen dan *karena telah dibantu oleh anak-anak itu* yang merupakan klausa dependen. Kedua klausa ini memiliki hubungan sebab dengan hadirnya konjungsi *karena* di antara keduanya.

Kalimat (58) terdiri dari dua klausa, yakni *Dino dan dani merasa senang* yang merupakan klausa independen dan *ketika membantu nenek itu* yang merupakan klausa dependen. Klausa dependen ditandai dengan hadirnya konjungsi *ketika* pada awal klausa. Konjungsi ini juga menunjukkan hubungan kewaktuan antarklausa, bahwa kedua kejadian terjadi secara bersamaan.

c) Kelas 3

Pada karangan penceritaan ulang kelas 3 ditemukan frekuensi kemunculan kalimat kompleks subordinatif sebanyak 13 kalimat kompleks subordinatif (3%) dari 372 kalimat yang ada. Berikut contoh kalimat kompleks subordinatif pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3.

(59) Barisan kami yang paling Rapi jadi kami masuk duluan.(K3/7/12)

(60) Dia gosok gigi agar giginya tetap putih dan bersih.(K3/9/4)

(61) Aku segera pergi tidur karena besok ada ulangan.(K3/20/2)

Kalimat (59) terdiri dari dua klausa, yakni *barisan kami yang paling Rapi* sebagai klausa independen dan *jadi kami masuk duluan* sebagai klausa dependen. Kedua klausa dihubungkan dengan konjungsi simpulan yaitu *jadi*.

Klausa dependen yang menggandeng konjungsi *jadi* merupakan simpulan/hasil dari klausa independen/klausa sebelumnya.

Kalimat (60) terdiri dari dua klausa, yaitu *Dia gosok gigi* sebagai klausa independen dan *agar giginya tetap putih dan bersih* sebagai klausa dependen. Hubungan kedua klausa ini adalah hubungan tujuan ditandai dengan konjungsi *agar* yang menghubungkan dua klausa ini. Dengan menggosok gigi dia mendapatkan gigi yang tetap putih dan bersih.

Kalimat (61) terdiri dari dua klausa, yaitu *Aku segera pergi tidur* sebagai klausa independen dan *karena besok ada ulangan* sebagai klausa dependen. Hubungan kedua klausa ini adalah hubungan sebab, pada klausa pertama terdapat proposisi yang menyatakan si aku segera tidur dengan sebab besok ia ada ulangan. Konjungsi yang dipakai adalah *karena*.

Kalimat kompleks subordinatif tidak lebih banyak dihasilkan siswa kelas rendah daripada kalimat kompleks koordinatif. Akan tetapi, kalimat kompleks subordinatif yang muncul tersebut dihasilkan dengan cukup baik. Siswa sudah mampu menggunakan konjungsi yang tepat dalam menghubungkan dua proposisi yang tidak setara.

3) Kalimat Kompleks Ganda

a) Kelas 1

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan sebanyak 3 kalimat kompleks ganda, yakni koordinatif-subordinatif dalam satu kalimat atau sebanyak 4% dari 74 kalimat yang dihasilkan siswa. Berikut contoh kalimat kompleks ganda pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1.

(62) Nenek membayar aku dan Pio tapi aku dan Pio tidak mau karna aku dan Pio tidak minta uang. (K1/10/3)

Kalimat (62) mengandung tiga klausa yang terdiri dari klausa independen yaitu i) *nenek membayar aku dan Pio* dan ii) *tapi aku dan Pio tidak mau*, serta klausa dependen yaitu iii) *Pio tidak minta uang*. Antara klausa i) dengan klausa ii) membentuk hubungan koordinatif atau setara. Hubungan tersebut ditandai dengan adanya konjungsi *tetapi*. Konjungsi *tetapi* menunjukkan bahwa terdapat pertentangan yaitu *aku dan Pio* tidak ingin dibayar oleh *nenek* yang ia tolong untuk menyeberang. Terjadi pertentangan antara yang dilakukan *nenek membayar* dengan *aku dan Pio tidak mau*. Selain itu, antara klausa ii) dengan klausa iii) membentuk hubungan makna sebab yang ditandai dengan konjungsi *karena*. Sebab *aku dan Pio* tidak menerima bayaran *nenek* adalah mereka tidak meminta uang kepada *nenek*. Hubungan yang terjadi antara klausa ii) dengan klausa iii) membentuk hubungan subordinatif.

b) Kelas 2

Pada karangan penceritaan ulang kelas 2 ditemukan frekuensi kemunculan kalimat kompleks ganda atau koordinatif-subordinatif sebanyak 5 kalimat (2%) dari 202 kalimat yang ada. Berikut contoh kalimat kompleks koordinatif-subordinatif tersebut.

(63) Toni membawakan tas nenek dan Doni memegang tangan nenek agar nenek tidak jatuh. (K2/6/5)

Kalimat kompleks ganda (63) terdiri dari tiga klausa yaitu klausa independen i) *Toni membawakan tas nenek*, ii) *dan Doni memegang tangan nenek*, dan klausa dependen iii) *agar nenek tidak jatuh*. Hubungan antara klausa i) dengan klausa ii) adalah penggabungan atau penjumlahan ditandai konjungsi *dan* yang berada di antara dua klausa tersebut. Hubungan ini membentuk klausa menjadi koordinatif. Sedangkan pada klausa iii) menunjukkan hubungan tujuan

dengan klausa ii), konjungsi yang digunakan adalah *agar*. Hubungan antara klausa iii) dengan klausa ii) membentuk kompleks subordinatif.

c) Kelas 3

Pada karangan penceritaan ulang kelas 3 ditemukan frekuensi kemunculan kalimat kompleks ganda atau koordinatif-subordinatif sebanyak 10 kalimat kompleks subordinatif (3%) dari 372 kalimat yang ada. Berikut contoh kalimat kompleks ganda tersebut.

(64) Dina kelas II maka masuk ke kelas II, Dini masih TK maka ia masuk ke ruang kelas TK. (K3/2/14)

Kalimat (64) merupakan kalimat kompleks ganda atau koordinatif-subordinatif, terdiri dari klausa independen i) *Dina kelas II*, ii) *Dini masih TK*, dan klausa dependen iii) *maka masuk ke kelas II*, iv) *maka ia masuk ke ruang kelas TK*. Klausa i) memiliki hubungan hasil dengan klausa iii), klausa ii) juga memiliki hubungan hasil dengan klausa iv). Konjungsi yang dipakai dalam hubungan hasil pada kalimat ini adalah *maka*. Oleh karena itu, pembentukan klausa ini menjadi kompleks subordinatif. Selain itu, antara gabungan klausa i) dan iii) dengan ii) dengan iv) adalah koordinatif dengan menggabungkan dua proposisi tanpa menggunakan konjungsi.

Kalimat kompleks ganda (koordinatif-subordinatif) ditemukan dalam karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah lebih sedikit daripada jenis kalimat kompleks lainnya. Jenis kalimat ini ditinjau lebih rumit daripada kalimat kompleks lainnya karena menggabungkan kesetaraan proposisi dengan ketidaksetaraan proposisi dengan menggunakan piranti konjungsi. Kendati demikian, kalimat kompleks ganda yang ditemukan baik pada kelas 1, 2, dan 3

dapat dihasilkan siswa dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahkan pada kelas 1 pun siswa telah memahami dengan cukup baik tata bahasa Indonesia.

Frekuensi kalimat kompleks dalam sebuah tulisan memang pada dasarnya lebih sedikit daripada kalimat simpleks. Hal ini berlaku baik pada tulisan anak-anak dan orang dewasa (yang sudah mahir dalam karang-mengarang). Hal yang menjadi sebab adalah penggunaan kalimat simpleks memungkinkan pembaca untuk paham isi dari sebuah tulisan dengan singkat. Begitu pula yang terjadi pada kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa kelas rendah pada karangan penceritaan ulang. Siswa cenderung membuat kalimat simplek lebih banyak karena proses membuat kalimat simpleks lebih cepat daripada kalimat kompleks. Kecenderungan tersebut juga terjadi pada karangan orang dewasa yang sudah paham betul cara mengarang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas rendah (bahkan dari kelas 1) sudah mampu menggunakan bahasa secara efisien walau masih terdapat kesalahan berbahasa pada karangan mereka.

2. Transitivitas pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa kelas Rendah SD

Siswa kelas 1, 2, dan 3 dapat menghasilkan karangan dengan kalimat yang berbeda-beda jumlahnya, baik ditinjau dari satu siswa maupun keseluruhan siswa di satu kelas. Kalimat-kalimat yang dihasilkan mengandung klausa yang bermakna, ada siswa yang menghasilkan satu klausa dalam satu kalimat dan ada pula yang menghasilkan dua atau lebih klausa dalam satu kalimat. Oleh karena itu, ditinjau dari segi ketransitivitasan klausa tersebut maka dapat dilihat unsur pengalaman apa saja yang hadir. Dalam analisis transitivitas yang menjadi patokan adalah proses (predikat). Proses-proses tersebut memiliki pasangan partisipan yang berbeda-beda. Pada karangan penceritaan ulang

siswa kelas rendah dapat ditemukan tipe-tipe proses yang ada. Dari kelima proses yang ada proses material paling mendominasi dalam klausa-klausa yang dihasilkan siswa kelas rendah dan proses eksistensial yang paling sedikit ditemukan.

a. Proses Material

1) Kelas 1

Dari 78 kalimat yang dibuat keseluruhan siswa sebanyak 55 kalimat atau 61% merupakan proses material. Proses material adalah proses fisik baik berupa melakukan sesuatu (*doing*) atau sebuah keadaan (*happening*). Partisipan utama disebut dengan *aktor/agen*, partisipan yang diperlakukan disebut *goal/tujuan*, dan partisipan yang menerima proses disebut *beneficiary*. Berikut merupakan contoh klausa berproses material melakukan sesuatu:

Nomor Data	Klausa		
K1/1/3	Anak-anak itu	menyebrangkan	Nenek
	Partisipan: Aktor	Proses: Material	Partisipan: Goal

Nomor Data	Klausa			
K1/2/2	Pio dan Mario	Membantu	nenek nenek tersebut	Menyebang jalan
	Partisipan: Aktor	Proses: Material	Partisipan: Goal	Sirkumstan: Tujuan

Dua contoh kalimat di atas merupakan proses material melakukan sesuatu (*doing*). Kata *menyebrangkan* pada klausa K1/1/3 dan *membantu* pada klausa 1.2.2 merupakan proses material karena melakukan sebuah pekerjaan yang berkenaan dengan fisik dan berkategori verba. Pada data K1/1/2 *Anak-anak itu* merupakan partisipan pelaku atau aktor berkategori frasa nominal, dan *nenek* adalah partisipan yang dikenai proses berkategori nomina. Begitu juga dengan data K1/2/2 *Pio dan Mario* merupakan partisipan pelaku atau aktor, sedangkan *nenek nenek tersebut* adalah tujuan sebuah proses dalam kalimat

tersebut, dan *menyebang jalan* adalah sirkumstan. Kedua partisipan berkategori frasa nominal. Selain itu, berikut contoh klausa berproses material keadaan (*happening*).

Nomor Data	Klausa		
	Dia	Bertemu	dengan nenek
K1/1/2	Partisipan: Aktor	Proses: Material	Sirkumstan: Tujuan

Pada data K1/1/2 kata *bertemu* diklasifikasikan sebagai proses material keadaan karena *bertemu* merupakan keadaan berjumpa atau bersua. Ada proses fisik yang terjadi dalam kalimat tersebut yang ditandai dengan kata verba bertemu. Partisipan yang muncul hanya aktor yakni *dia* yang berkategori pronomina persona karena klausa tersebut merupakan intransitif yang tidak menghadirkan penerima proses. Hal ini ditandai dengan proses yang dilekatkan afiks *ber-* padanya. Sehingga yang muncul adalah keterangan tujuan dari proses tersebut yakni *dengan nenek* yang berkategori frasa preposisi. *Dengan nenek* merupakan sirkumstan dalam kalimat tersebut.

2) Kelas 2

Pada karangan penceritaan siswa kelas dua ditemukan sebanyak 202 kalimat yang 108 kalimat atau 51% merupakan proses material. Proses material pada kelas 2 tetap lebih banyak daripada proses material pada kelas 1, mengingat jumlah kalimat yang dihasilkan per anak lebih banyak daripada siswa kelas 1. Contoh proses material melakukan sesuatu (*doing*) dengan partisipan aktor dan goal saja:

Nomor Data	Klausa		

K2/4/5	Adik	membawa	belanjaan nenek itu
	Partisipan: Aktor	Proses: Material	Partisipan: Goal

Nomor Data	Klausa		
K2/6/5	Doni	memegang	tangan nenek
	Partisipan: Aktor	Proses: Material	Partisipan: Goal

Kata *membawa* pada data K2/4/5 dan *memegang* pada data K2/6/5 yang berkedudukan sebagai predikat merupakan proses material melakukan sesuatu. Oleh karena *membawa* bermakna membawa atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain, sedangkan *memegang* bermakna usaha memaut menggunakan tangan. Partisipan aktor *Adik* pada data K2/4/5 merupakan benda hidup, sedangkan partisipan goal/tujuannya adalah benda mati yakni *belanjaan nenek itu*. Berbeda dengan data K2/6/5 kedua partisipan (aktor dan goal) merupakan benda hidup, yakni *Doni* dan *tangan nenek* yang berkategori nomina dan frasa nominal.

Contoh klausa berproses material melakukan sesuatu dengan partisipan aktor, goal, dan *beneficiary*:

Nomor Data	Klausa			
K2/8/8	Dia	mengasih	uang	kepada Doni dan dino
	Partisipan: Aktor	Proses: Material	Partisipan: Goal	Partisipan: <i>Beneficiary</i>

Klausa di atas berproses material melakukan, ditandai dengan penggunaan kata *mengasih*. Kata *mengasih* bermakna menyerahkan sesuatu

yang merupakan proses fisik. Terdapat tiga partisipan lengkap pada klausa di atas yakni aktor = *Dia*, goal = *uang*, serta *beneficiary* = *kepada Doni dan dino*. Partisipan aktor dan *beneficiary* merupakan partisipan hidup, sedangkan goal tidak.

Contoh klausa berproses material keadaan (*happening*):

Nomor Data	Klausa		
K2/2/3	Sepertinya nenek itu	kesulitan	untuk menyebrang
	Partisipan: Aktor	Proses: Material	Sirkumstan: Tujuan

Pada kalimat di atas proses material keadaan hanya memiliki partisipan aktor, yakni *nenek itu* yang berkategori frasa nominal. Kata *kesulitan* dikatakan proses material keadaan karena bermakna dalam keadaan yang sukar atau susah (untuk dilakukan).

3) Kelas 3

Dari 372 kalimat yang dihasilkan siswa kelas 3 pada karangan penceritaan ulang, ditemukan sebanyak 298 kalimat atau 74% yang mengandung proses material, baik material keadaan (*happening*) maupun melakukan sesuatu (*doing*). Berikut contoh klausa berproses material melakukan sesuatu:

Nomor Data	Klausa		
K3/1/3	ia	menata	Bantal, guling, seprai, dan sendal
	Partisipan: Aktor	Proses: Material	Partisipan: Goal

Nomor Data	Klausa			
K3/10/17	Dina	dikasih	tugas	oleh Bu guru
	Partisipan: Aktor	Proses: Material	Partisipan: Goal	Partisipan: <i>Beneficiary</i>

Contoh klausa berproses material keadaan (*happening*):

Nomor Data	Klausa	
K3/8/11	Rini dan adiknya	berbaris
	Partisipan: Aktor	Proses: Material

Nomor Data	Klausa		
K3/7/20	Saat ini	sudah waktunya	pulang sekolah
	Sirkumstan: Waktu	Proses: Material	Sirkumstan: Tujuan

Pada klausa K3/1/3 kata *menata* yang menduduki predikat dikategorikan sebagai proses material melakukan sesuatu karena bermakna mengatur atau menyusun sesuatu (melakukan penyusunan terhadap sesuatu). Pada klausa K3/10/17 kata *dikasih* masuk kategori proses material melakukan sesuatu yang bermakna menyerahkan sesuatu. Sedangkan kata *berbaris* pada klausa K3/8/11 merupakan proses material keadaan karena merupakan keadaan berderet/berjejer dengan teratur. Pada klausa K3/7/20 terdapat proses material yakni *sudah waktunya*. *Sudah waktunya* bermakna keadaan bahwa waktu tertentu untuk melakukan sesuatu sudah tiba. Pada klausa ini tidak terdapat partisipan aktor maupun goal.

b. Proses Mental

1) Kelas 1

Terdapat 20 klausa atau 22% berproses mental dari 78 kalimat yang ada pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1. Proses mental (Rasna, 2010:2) adalah proses berpikir (kognitif), mengindera (perseptif), dan merasa (afektif). Partisipan proses mental ada dua, yakni *pengindera* (*senser*) sebagai yang memikirkan, mengindera, atau merasa, dan *fenomenon* (*phenomen*) sebagai

yang dipikirkan, diinderakan, atau dirasakan. Berikut contoh klausa berproses mental perseptif:

Nomor Data	Klausa		
K1/15/2	Mereka	melihat	nenek yang ingin menyeberang jalan
	Partisipan: Pengindera	Proses: Mental	Partisipan = Fenomenon

Contoh klausa berproses mental efektif:

Nomor Data	Klausa		
K1/1/5	anak-anak	tidak mau	uang itu
	Partisipan: Pengindera	Proses: Mental	Partisipan = Fenomenon

Pada klausa K1/15/2 kata *melihat* sudah jelas merupakan proses penginderaan karena bermakna menggunakan mata (alat indera) untuk memandang. Partisipan yang muncul pada klausa ini adalah *mereka* sebagai pengindera dan *nenek yang ingin menyeberang jalan* sebagai fenomena. Keduanya merupakan partisipan hidup. Lalu pada klausa K1/1/5 kata *tidak mau* merupakan proses mental afektif (perasaan) karena bermakna tidak berhasrat atau tidak menghendaki sesuatu, dalam hal ini *uang itu* yakni partisipan fenomena mati.

2) Kelas 2

Di kelas 2 proses mental yang muncul dalam karangan penceritaan ulang sebanyak 64 klausa atau 30%. Pada kelas ini juga ditemukan proses mental perspektif sebagai berikut:

Nomor Data	Klausa		
K1/8/1	Doni dan dino	melihat	nenek-nenek
	Partisipan: Pengindera	Proses: Mental	Partisipan = Fenomenon

Contoh klausa berproses mental afektif:

Nomor Data	Klausa		
K1/23/2	Aku dan Lita	kasihan sekali	sama nenek-nenek
	Partisipan: Pengindera	Proses: Mental	Partisipan = Fenomenon

Pada klausa K1/8/1 terdapat proses mental yakni melihat, dengan partisipan pengindera *Doni dan dino* dan partisipan fenomena *nenek-nenek*. Kedua partisipan tersebut adalah partisipan hidup. Pada klausa K1/23/2 terdapat proses mental afektif yakni *kasihan sekali*. Kasihan bermakna rasa iba hati atau rasa belas kasih. Proses ini dilakukan oleh partisipan pengindera yakni *Aku dan Lita* terhadap partisipan fenomena yakni *nenek-nenek*.

3) Kelas 3

Di kelas 3 ditemukan sebanyak 19 klausa atau 5% proses mental pada karangan penceritaan ulang. Frekuensi kemunculan proses mental di kelas 3 lebih sedikit daripada kelas 1 dan 2. Hal ini dikarenakan instrumen gambar seri yang digunakan siswa kelas 3 berbeda dengan siswa kelas 1 dan 2. Pada gambar seri yang digunakan kelas 3 adalah rentetan gambar yang menceritakan kegiatan sehari-hari (dari bangun, mandi, sarapan, sekolah, sampai pulang sekolah). Berbeda dengan kelas 1 dan 2, gambar yang diberikan merupakan sebuah pengalaman pendek tentang bertemu dengan nenek-nenek yang ingin menyeberang jalan. Berikut contoh proses mental yang terdapat dalam karangan siswa kelas 3:

Nomor Data	Klausa	
K1/4/8	mereka	Sangat senang
	Partisipan: Pengindera	Proses: Mental

Nomor	Klausa
-------	--------

Data			
K1/20/24	Ibu	tidak memarahi	Putri
	Partisipan: Pengindera	Proses: Mental	Partisipan: Fenomenon

Pada klausa K1/4/8 terdapat proses mental afektif yakni *sangat senang*, dengan partisipan pengindera yakni *mereka*. Frasa sangat senang bermakna benar-benar puas atau lega (merupakan sebuah perasaan tanpa rasa susah atau kecewa). Pada klausa K1/20/24 terdapat proses *tidak memarahi*. Frasa *tidak memarahi* bermakna tidak gusar atau berang kepada, dalam hal ini, *putri* sebagai partisipan fenomena.

c. Proses Verbal

1) Kelas 1

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 ditemukan sebanyak 15 klausa atau 17% berproses verbal. Proses verbal adalah aksi verbal seperti berkata, bertanya, dan menceritakan. Proses verbal termasuk proses yang paling sedikit ditemukan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1. Berikut contoh klausa berproses verbal pada karangan siswa kelas 1:

Nomor Data	Klausa		
K1/5/4	Nenek	berterima kasih	kepada anak-anak itu
	Partisipan: Sayer	Proses: Verbal	Partisipan: Receiver

Nomor Data	Klausa			
K1/19/3	Nenek	mengucapkan	terima kasih kepada	kedua orang itu
	Partisipan: Sayer	Proses: Verbal	Partisipan: Verbiage	Partisipan: Receiver

Kedua klausa di atas mengandung proses verbal. Pada data K1/5/4 kata *terima kasih* merupakan proses verbal karena bermakna mengucapkan syukur atau melahirkan rasa syukur. Partisipan yang muncul pada data ini adalah *sayer*

sebagai pengucap proses dan *receiver* sebagai penerima proses verbal. Pada data K1/19/3 tidak jauh berbeda makna klausa dengan data K1/5/4 karena berasal dari satu gambar seri yang sama sehingga ada potensi dalam kesamaan ide. Pada data K1/19/3 sudah jelas predikatnya merupakan proses verbal yakni *mengucapkan*. Partisipan klausa ini muncul lengkap, yakni partisipan *sayer* = Nenek, *verbiage* = *terima kasih*, dan *receiver* = *kedua orang itu*.

2) Kelas 2

Proses verbal muncul sebanyak 24 klausa atau 12% dari keseluruhan data kalimat pada penceritaan ulang kelas 1. Berikut contoh klausa yang berproses verbal pada data:

Nomor Data	Klausa		
K2/18/10	nenek itu	berkata	terima kasih nak
	Partisipan: <i>Sayer</i>	Proses: Verbal	Partisipan: <i>Verbiage</i>

Proses yang terdapat dalam data di atas adalah *berkata* yang menduduki predikat. Berkata secara hirarki bermakna melahirkan isi hati dengan kata-kata (berucap). Partisipan yang muncul adalah pengucap (*sayer*) yakni *nenek itu* dan sesuatu yang diucapkan (*verbiage*) yakni *terima kasih nak*.

3) Kelas 3

Proses verbal yang muncul pada karangan penceritaan kelas 3 adalah sebanyak 28 klausa atau 7%. Berikut contoh klausa yang mengandung proses verba tersebut:

Nomor Data	Klausa		
K3/2/8	(8) Ibu	berteriak	memanggil Dina dan Dini

	Partisipan: Sayer	Proses: Verbal	Sirkumstan: Tujuan
--	-------------------	----------------	--------------------

Pada data di atas kata *berteriak* merupakan proses verbal. *Berteriak* bermakna berseru dengan suara yang keras atau lantang. Partisipan pada data di atas hanya satu yakni *ibu* sebagai *sayer*, sedangkan *memanggil Dina dan Dini* merupakan sirkumstan tujuan dari proses verbal.

d. Proses Relasional

1) Kelas 2

Proses relasional pada karangan siswa kelas 2 sekolah dasar hanya ditemukan 6 klausa saja atau 3% dari 202 kalimat. Proses relasional juga merupakan proses yang paling sedikit ditemukan pada karangan siswa kelas 2 sekolah dasar daripada proses-proses lainnya. Proses relasional terbagi dua yakni relasional atribut dan relasional identifikasi. Berikut contoh klausa yang mengandung proses relasional atributif pada karangan siswa:

Nomor Data	Klausa		
K2/11/13	Beni dan piki	menjadi	anak yang baik
	Partisipan: Pembawa	Proses: Relasional	Partisipan: Atribut

Nomor Data	Klausa		
K2/10/5	Dia		sudah tua
	Partisipan: Pembawa	Proses: Relasional	Partisipan: Atribut

Dua klausa di atas mengandung proses relasional yang menghubungkan dua partisipan. Pada data K2/11/13 kata *menjadi* menghubungkan partisipan *Beni dan piki* dengan partisipan atribut *anak yang baik*. *Beni dan piki* didefinisikan sebagai *anak yang baik* yang berkategori frasa adjektival dengan penghubung *menjadi*. Pada data K2/10/5 partisipan *Dia* diberi definisi yakni *sudah tua* yang merupakan frasa adjektival.

Contoh klausa yang mengandung proses relasional identifikasi pada karangan siswa kelas 2:

Nomor Data	Klausa			
K2/17/8	Aku dan Doni		tepat waktu	ke sekolah
	Partisipan: Token	Proses: Relasional	Partisipan: Value	Sirkumstan: Tempat

Pada data K2/17/8 partisipan *Aku dan Doni* diidentifikasi sebagai siswa yang *tepat waktu*. *Tepat waktu* juga menjadi nilai dari partisipan *Aku dan Doni*. Proses relasional baik atribut maupun identifikasi mewajibkan hadirnya dua partisipan karena sesuai dengan makna relasional itu sendiri yakni menghubungkan dua relasional, walaupun kata sebagai penanda proses relasional pada klausa tidak wajib muncul.

2) Kelas 3

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 terdapat 31 klausa atau 8% yang berproses relasional. Berikut contoh klausa berproses relasional atribut pada karangan siswa kelas 3:

Nomor Data	Klausa		
K3/1/13	guru kelas dua	namanya	bu lisna
	Partisipan: Pembawa	Proses: Relasional	Partisipan: Atribut

Nomor Data	Klausa			
K3/2/17	Bu Ika		sangat baik	pada muridnya
	Partisipan: Pembawa	Proses: Relasional	Partisipan: Atribut	Sirkumstan: Tujuan

Pada data K3/1/13 terdapat proses relasional yakni *namanya* yang menghubungkan antara partisipan pembawa = *guru kelas dua* dengan partisipan

atribut = *bu lisna*. Proses ini mendefinisikan *guru kelas dua* sebagai *bu lisna*. Kedua-duanya berkategori frasa nominal. Lalu pada data K3/2/17 proses relasional ini mendefinisikan partisipan pembawa yakni *Bu Ika* sebagai kategori sifat pada partisipan atribut yakni *sangat baik*.

Contoh klausa berproses relasional identifikasi pada karangan siswa kelas 3:

Nomor Data	Klausa		
K3/3/13	yg menyiapkan barisannya	Adalah	si Tegar
	Partisipan: Token	Proses: Relasional	Partisipan: Value

Contoh di atas merupakan proses relasional identifikasi di mana partisipan token yakni *yang menyiapkan barisannya* diberi sebuah identifikasi penilaian yakni *si Tegar*. Kedua partisipan ini dapat dibalik posisinya menjadi *siTegar adalah yang menyiapkan barisannya*, sehingga bermakna bahwa *si tegar* berfungsi sebagai seorang yang menyiapkan barisan teman-temannya sebelum masuk kelas.

e. Proses Eksistensial

1) Kelas 2

Di kelas 2 proses eksistensial pada karangan penceritaan siswa hanya muncul pada 9 klausa atau 4% dari keseluruhan data kalimat. Berikut contoh temuan proses eksistensial pada karangan siswa kelas 2:

Nomor Data	Klausa		
K2/20/1	Suatu hari	ada	sebuah Nenek-Nenek yang mau Menyebrang
	Sirkumstan:	Proses:	Partisipan: Eksisten

	Waktu	Eksistensial	
--	-------	--------------	--

Kata *ada* pada data di atas menunjukkan eksistensi atau kehadiran sesuatu yakni partisipan *sebuah (seorang) Nenek-Nenek yang mau Menyebrang jalan*.

2) Kelas 3

Di kelas 3 proses eksistensial pada karangan penceritaan siswa hanya muncul pada 24 klausa atau 6% dari keseluruhan data. Berikut contoh temuan proses eksistensial pada karangan siswa kelas 3:

Nomor Data	Klausa	
K3/5/25	ada	yg bermain lompat tali, sepak bola,
	Proses: Eksistensial	Partisipan: Eksisten

Nomor Data	Klausa		
K3/13/11	Di dalam bis itu	ada	banyak teman yang berangkat
	Sirkumstan: Tempat	Proses: Eksistensial	Partisipan: Eksisten

Nomor Data	Klausa		
K3/14/5	di sana	ada	nasi goreng, telur, kerupuk, dan daging
	Sirkumstan: Tempat	Proses: Eksistensial	Partisipan: Eksisten

Pada data K3/5/25 dan K3/13/11 mengandung keberadaan (eksistensi) partisipan hidup yakni *yg bermain lompat tali, sepak bola* dan *banyak teman yang berangkat*, sedangkan pada data K3/14/5 mengandung keberadaan (eksistensi) partisipan hidup yakni makanan seperti *nasi goreng, telur, kerupuk, dan daging*. Eksisten K3/14/5 dan K3/13/11 berkategori frasa nominal dan eksisten K3/5/25 berkategori frasa preposisi.

3. Penggunaan Peranti Kohesi pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa kelas Rendah

a. Peranti Kohesi Leksikal

1) Kelas 1

Pada kelas 1 ditemukan peranti kohesi leksikal repetisi sebanyak sebanyak 30 kali. Dapat dikatakan repetisi mendominasi pada karangan penceritaan pada kelas 1. Repetisi dapat dibagi menjadi dua yakni repetisi keseluruhan dan repetisi sebagian. Berikut penggunaan repetisi keseluruhan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1:

- (65) Raka dan Rio pulang sekolah. Mereka membantu nenek itu membantu jalan. Anak-anak membantu nenek-nenek itu. **Nenek** berterima kasih kepada anak-anak itu. Anak nenek sekali lagi terima kasih ini **nenek**. **Nenek** memngasih uang tetapi anak-anak itu tidak mau. (K1/5)

Pada karangan (65) terdapat pengulangan kata *nenek* pada kalimat kelima yang merujuk pada kata *nenek* pada kalimat ketiga. Pengulangan kata *nenek* ini membuat kalimat-kalimat pada paragraf di atas bertaut satu sama lain, sehingga dapat dikatakan paragraf yang koheren atau padu.

Sedangkan repetisi sebagian dapat dilihat pada contoh karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 berikut:

- (66) Sewatu hari **Pio dan Raka** pulang dari sekolah bertemu dengan nenek yang ingin menyebrang jalan. Mereka merasa kasian. **Pio dan Raka** menolong nenek itu. **Raka** menolong belanjaan nenek Pio. **Pio** menolong memenk menyebrang jalan. Nenek memberi uang kepada **Pio dan Raka**. **Raka** tidak mau nenerima uang nenek. Setelah selesai membantu nenek **Raka dan Pio** ke rumah masing masing. (K1/16)

Frasa *Pio dan Raka* berulang hampir pada setiap kalimat dalam paragraf (66). Akan tetapi, terdapat perulangan sebagian pada kalimat 4, 5 dan 7. Pada kalimat 4 dan 7 hanya mengulang kata nomina *Pio*, sedangkan kalimat 5 hanya mengulang kata nomina *Raka*.

2) Kelas 2

Di kelas 2 kohesi leksikal repetisi ditemukan sebanyak 65 kali pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2. Berikut contoh kohesi leksikal repetisi keseluruhan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2:

- (67) Pada siang itu **beni dan Piki** pulang sekolah. **beni dan Piki** melihat nenek-nenek. Nenek itu kelihatanya mau menyebrang jalan tetapi nenek itu takut menyebrang. **beni dan Piki** akan membantunya. **beni dan Piki** membantu menyebrangkan nenek itu. Nenek itu senang sekali karena telah dibantu oleh anak-anak itu. **Beni dan Piki** juga senang sekali karena telah membantu nenek itu. **Beni dan Piki** segera menyebrangkan nenek itu. Nenek itu berterima kasih kepada **beni dan piki**. Nenek itu memberika uang kepada **beni dan piki**. Tapi **beni dan piki** tidak mau. **beni dan piki** ikhlas. **Beni dan piki** menjadi anak yang baik. (K2/11)

Pada karangan (67) terjadi repetisi keseluruhan pada frasa *beni dan piki*. Pengulangan tersebut tidak hanya pada awal kalimat yang menjadi subjek kalimat, tetapi juga menjadi komplemen pada kalimat. Pengulangan pada siswa sekolah dasar merupakan penggunaan kohesi yang paling mudah untuk dilakukan.

Di bawah ini merupakan repetisi sebagian pada karangan penceritaan ulang siswa:

- (68) Pada satu hari **Tina dan Doni** pulang sekolah. Tina melihat nenek mau menyebrang jalan. Tina dan Doni emnyebrangkan nenek. **Doni** membawakan tas dan sedangkan **Tin** membantu nenek menyebrang. Nenek itu mengasih uang ke Tina dan Doni tidak mau. (K2/3)

Pengulangan sebagian terjadi pada frasa *Tina dan Doni*, di kalimat 4. Pengulangan sebagian dilakukan untuk menjabarkan satu pekerjaan yang dilakukan oleh unsur frasa tersebut, yakni *Tina* dan *Doni*, bahwa *Doni* membawakan tas sedangkan *Tina* yang membantu nenek untuk menyeberang jalan.

3) Kelas 3

Di kelas 3 kohesi leksikal yang muncul lebih banyak daripada kelas 1 dan 2, yakni repetisi sebanyak 84 kali, meronim sebanyak 3 kali, dan hiponim sebanyak 9 kali. Hal ini disebabkan karena siswa kelas 3 lebih banyak menghasilkan kalimat dalam karangan yang dibuatnya.

Berikut contoh karangan yang menggunakan kohesi leksikal:

- (69) 1) **Ratna dan Dina** sedang menata kamar tidurnya supaya bersih rapi dan bagus 2) **Ratna** bangun bersama adiknya 3) dia menata kamar dengan penuh semangat 4) **Ratna dan Dina** menggosok gigi bersama sama 5) Setelah menggosok gigi mereka mandi 6) Setelah mandi mereka memakai seragam sekolah 7) Mereka makan bersama mereka makan dengan senang 8) mereka makan bersama ayah dan ibu 9) mereka makan nasi goreng dan minum susu 10) **Ratna dan Dina** berpamitan berangkat sekolah bersama 11) mereka berangkat naik mobil sekolah 12) mereka menunggu jemputan datang 13) **Ratna** berbari dengan rapi dan tenang 14) **Ratna** masuk kelas dia dan teman teman dipanggil satu per satu 15) mereka masuk dengan wajah yang ceria 16) **Dina** dan teman teman duduk dan mendengarkan Bu guru 17) **Dina** dikasih tugas oleh Bu guru 18) **Dina** mengerjakan dengan baik dan tenang 19) **Ratna** bermain bersama-sama dengan temanya 20) ada yang bermain lompat tali ada ya petaumpet 21) ada yang bermain bola ada yang lari-larian 22) **Dina** dan kakaknya pulang dengan wajah gembira 23) kakaknya mengandeng adiknya dengan senang 24) mobil jemputan pun telah datang mereka naik satu per satu. (K3/10)

Pada karangan (69) terdapat pengulangan frasa *Ratna dan Dina*. Frasa tersebut ada yang diulang seluruhnya seperti pada kalimat 10 dan ada yang diulang sebagian seperti kalimat 13, 14, 16, 17, 19, 22. Pengulangan sebagian tersebut sama halnya yang terjadi pada kelas 1 dan 2, merincikan bahwa *Ratna* dan *Dina* melakukan pekerjaan yang berbeda.

b. Piranti Kohesi Gramatikal

1) Kelas 1

Piranti kohesi gramatikal yang digunakan pada kelas 1 adalah referensi sebanyak 22 kali. Kohesi gramatikal referensi yang ditemukan pada data kelas

satu yakni referen endoforis serta anaforis. Berikut contoh karangan yang menggunakan kohesi gramatikal referensi:

- (70) Pio dan Mario pulang sekolah. **Mereka** menyembaakan nenek. **Anak anak itu** membantu nenek itu membawa belanjanya. Nenek memberi uang tetapi **mereka** tidak mau.

Pada karangan (70) terdapat kata *mereka* dan *anak anak itu* yang mengacu pada frasa Pio dan Mario. Pengacuan seperti ini bersifat anaforis karena pengacu didahului oleh anteseden (yang diacu). *Mereka* masuk dalam referensi dengan menggunakan kategori pronomina persona ketiga jamak, dan *anak anak itu* berkategori frasa nominal dengan berunsur pronomina demonstrativa (penunjuk).

2) Kelas 2

Pada kelas 2 kohesi gramatikal yang muncul adalah referensi sebanyak 52 kali. Berikut contoh karangan yang menggunakan kohesi referensi untuk memadukan teks:

- (71) Ada seorang nenek-nenek di pinggir jalan ingin menyebrang. **Nenek itu** menyebrang nya di jalan besar. **Disana** banyak kendaraan beroda dua dan beroda empat. **Nenek-nenek itu** kasihan sekali. **Dia** sudah tua, **dia** pulang dari pasar. **Dia** membawa belanjaan yang sangat berat. Lalu aku dan Vito menyebrangkannya. Lalu aku menunjukkan jalannya. Dan Vito membawa barang-barang nenek itu. Aku menyebrangkannya di pinggir-pinggir jalan. **Nenek itu** ingin pulang ke rumahnya. Biar tidak ketabrak harus di pinggir jalan. **Nenek itu** sudah sampai di rumahnya. Lalu **nenek itu** mengsih uang Rp, 5.000. aku dan Vito katanya tidak usah nek. (K2/10)

Pada karangan (71) terdapat referensi anaforis dengan menggunakan pronomina demonstrativa dan persona. Bentuk *nenek itu*, *nenek-nenek itu* berkategori frasa nominal dengan unsur demonstrativa, mengacu pada seorang *nenek-nenek di pinggir jalan ingin menyebrang*. Kata *dia* yang berkategori pronominal persona ketiga mengacu pada anteseden yang sama seperti di atas.

Selain itu, terdapat bentuk *disana* yang berkategori frasa preposisional berunsur demonstrativa mengacu pada *jalan besar* pada kalimat sebelumnya.

3) Kelas 3

Piranti kohesi gramatikal yang ditemukan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 adalah referensi sebanyak 99 kali. Jumlah ini lebih banyak daripada kelas 1 dan 2 karena siswa kelas 3 menghasilkan kalimat lebih banyak, sehingga juga ditemukan piranti kohesi yang banyak. Berikut contoh karangan yang menggunakan piranti kohesi gramatikal referensi:

- (72) Namaku Sisi aku mempunyai adik yang bernama Sasa. **Kami** berdua sekolah di TK/SD Pelangi Kabupaten Sleman. **Kami** harus berangkat pagi karena ada bis sekolah yang datang. Hari ini hari selasa, **Kami** sudah waktunya bangun pagi. lalu ibu menyuruh **kami** untuk mandi dan bersiap-siap. Setelah selesai **kami** di ajak sarapan bersama-sama.

.....

Kami pun Sudah waktunya belajar Bersama. Guru yang mengajar kami namanya **Bu Ana. Ia** adalah kepala sekolah di sini dan dia disukai para muridnya. Ini waktunya istirahat ini pun waktunya istirahat. Sebelum, istirahat **kita** harus berdoa bersama. Akhirnya **Kita** pun boleh istirahat. Setelah istirahat ada bel yang berbunyi. Saat ini sudah waktunya pulang sekolah. **Kami** pun mendengar suara mesin ternyata itu bis yang menjemput kami. (K3/7)

Pada karangan (72) terdapat kohesi referensi yakni *kami* dan *kita*. Kata-kata tersebut digunakan untuk mewakili bentuk lain yakni *Sisi* dan *Sasa*. Referensi ini merupakan referensi persona jamak. Walau kata *kita* merupakan persona kedua, tetapi penulis (siswa) bermaksud menggunakan untuk mewakili si tokoh dalam cerita, yakni *Sisi* dan adiknya, *Sasa*. Pengacuan ini bersifat anaforis karena pengacu mendahului anteseden. Selain itu, terdapat kata *ia* yang mengacu pada bentuk *Bu Ana*. Referensi ini juga merupakan referensi anaforis dengan penggunaan pronomina persona ketiga tunggal.

c. Peranti Konjungsi

1) Kelas 1

Pada karangan penceritaan ulang kelas 1 terdapat kohesi konjungsi aditif sebanyak 10 kali, temporal sebanyak 5 kali, kausal sebanyak 4 kali, dan adversatif 13 kali.

Berikut karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 yang menggunakan konjungsi aditif:

- (73) Pulang sekolah raka dan Seteven melihat seoeang nenek. Nenek itu mau menyeberang jalan **dan** membawa belanjaan. Kedua anak itu membantuk nenek menyeberang jalan **dan** membawa belanjaan nenek itu. Sesudah sampai enek itu berterimakasih kepada kedua anak itu **dan** memberi uang kepadanya tetapi kedua anak itu tidak mau. (K1/7)

Pada karangan (73) terdapat kohesi konjungsi yang menghubungkan klausa dengan klausa dalam satu kalimat. Penggabungan dua klausa menjadi satu klausa dimaksudkan karena dua klausa tersebut mengandung pekerjaan secara berbarengan dilakukan seperti pada kalimat kedua dan ketiga. Terdapat klausa *nenek itu mau menyeberang serta membawa belanjaan*. Keadaan bahwa *nenek itu* sedang ingin *menyeberang* dengan bawaan *belanjaan*. Oleh karena itu, penggunaan kata *dan* bertujuan untuk mengandung dua proposisi yang berkaitan.

Berikut contoh karangan penceritaan ulang yang menggunakan piranti kohesi gramatikal temporal:

- (74) Petrik dan mario sedang pulang sekolah. Mereka melihat nenek yang inin menyeberang jalan. Petrik dan Mario menyebangkan nenek itu dan membawakan barangnya. **Ahirnya** nenek itu memberi uang tetapi mereka tidak mau. (K1/15)

Pada karangan (74) terdapat konjungsi temporal, yaitu *ahirnya* (akhirnya). Penggunaan kata *ahirnya* ini bertujuan untuk menyingkronkan antara kalimat

Petrik dan mario menyebrangkan nenek itu dan membawakan barangnya dengan nenek itu memberi uang tetapi tidak mau. Menyatakan bahwa setelah Petrik dan Mario menyeberangkan nenek, nenek tersebut memberi uang sebagai ucapan terima kasih.

Berikut contoh karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 yang menggunakan piranti konjungsi kausal:

- (75) Suatu hari sepulang sekolah aku dan Pio lihat nenek mau menyebrang tapi tidak berani Aku dan Pio menyebrangkan nenek. Nenek membayar aku dan Pio tapi aku dan Pio tidak mau **karna** aku dan Pio tidak minta uang. (K1/10)

Pada karangan (75) terdapat kohesi konjungsi kausal yakni *karna*. Kata *karna* berfungsi menghubungkan klausa independen dengan klausa dependen untuk menyatakan sebab akibat. Klausa *karnaaku dan Pio tidak minta uang* merupakan sebab dari klausa *aku dan Pio tidak mau*.

Berikut contoh karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 yang menggunakan piranti konjungsi adversatif:

- (76) Suatu hari sepulang sekolah aku dan Pio lihat nenek mau menyebrang **tapi** tidak berani. Aku dan Pio menyebrangkan nenek. Nenek membayar aku dan Pio **tapi** aku dan Pio tidak mau karna aku dan Pio tidak minta uang. (K1/10)

Pada karangan (76) terdapat kohesi konjungsi adversatif yakni *tapi*. Kata *tapi* tersebut menggabungkan dua klausa independen yang bertentangan. *Nenek mau menyebrang tapi tidak berani*, menyatakan bahwa nenek tersebut berkeinginan untuk menyeberangi jalan, tetapi ia tidak berani melakukan hal tersebut karena suatu hal. Selain itu, pada kalimat ketiga kata *tapi* menghubungkan klausa *nenek membayar aku dan Pio* dengan *aku dan Pio tidak mau*, *aku dan Pio* menolak bayaran yang diberikan nenek yang mereka tolong tersebut.

2) Kelas 2

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan kohesi konjungsi ditemukan aditif sebanyak 12 kali, temporal sebanyak 36 kali, kausal sebanyak 6 kali, dan adversatif 15 kali, dan kondisional 2.

Berikut contoh penggunaan kohesi konjungsi aditif pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2:

- (77) Aku senang bisa menyelamatkan neneknya **dan** aku suka nenek itu bisa selamat. Doni dan Hendra suka menolong siapapun. Doni dan Hendra bersikap jujur sopan santun dan menghormati orang tua. Aku suka bisa melakukan jujur. Dia dan semua mobil itu akan menabrak nenek itu akan ditabrak. Utung ada Doni dan Hendra menyelamatkan nenek itu. Nenek itu senang sekali kalau nenek itu selamat. Nenek itu bisa senang sekali kalau nenek itu selamat. Mereka bersikap jujur sopan dan menghormati. Dia suka bersikap jujur. **Dan** dia suka bersikap jujur. Nenek itu suka menjadi senang. Itu dan senang belajar. **Dan** mereka senang. Nenek itu senang. Mereka senang. **Dan** nenek senang. Akhirnya nenek bisa selamat. (K2/7)

Pada karangan (77) ditemukan konjungsi aditif *dan* yang menghubungkan dua klausa dan dua kalimat. Penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat *Aku senang bisa menyelamatkan neneknya dan aku suka nenek itu bisa selamat* berperan sebagai pengait atau penggabung dua proposisi yang cukup berkaitan. Selain itu, terdapat penggunaan *dan* dalam menghubungkan dua kalimat seperti *Mereka senang. Dan nenek senang*. Penggunaan kata *dan* juga berfungsi sebagai menggabung atau menyambung gagasan kalimat sebelumnya, bahwa bila *mereka* senang, *nenek* pun ikut senang.

Berikut contoh penggunaan konjungsi temporal yang berfungsi untuk membuat utuh sebuah teks pada karangan penceritaan siswa kelas 2:

- (78) Pada suatu hari doni dan jono melihat ada nenek yang ingin menyebrang jalan. **lalu** doni dan jono menyebrangkan nenek itu jono membawakan belanjaan nenek itu. nenek itu mengasih yang kepada doni dan jono menolak yang dikasih nenek. **Lalu** doni dan jono pulang ke rumah bersama sama. (K2/1)

Pada karangan (78) terdapat konjungsi temporal yang menghubungkan dua kalimat, yakni kata *lalu*. Pada karangan di atas konjungsi *lalu* berfungsi sebagai penanda suatu kejadian berlanjut ke kejadian lainnya dan peristiwa yang terjadi dalam karangan terjadi dalam waktu yang dekat. Kejadian nenek memberi uang kepada Doni dan Joni berlanjut dengan penolakan Doni dan Jono atas pemberian nenek tersebut.

Berikut contoh penggunaan kohesi konjungsi kausal pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2:

- (79) akhirnya nenek sudah sampai di pinggir jalan **karena** dibantu Dino dan Dani. nenek itu memberikan uang kepada mereka tapi Dino dan Dani tidak menerima **karena** ia tulus hati menolong nenek. (K2/14)

Penggalan paragraf (79) mengandung kohesi konjungsi kausal yang ditandai hadirnya konjungsi *karena* pada kedua kalimat di atas. Peran konjungsi *karena* yakni membuat hubungan sebab-akibat antara dua klausa, seperti sebabnya Dino dan Dani menolak uang yang diberikan adalah mereka menolong dengan tulus hati.

Berikut contoh kohesi konjungsi adversatif yang terdapat dalam karangan penceritaan ulang siswa kelas 2:

- (80) Pada suatu hari aku dan Doni melihat nenek-nenek mau menyebrang. **Tetapi** nenek itu takut menyebrang. Aku dan Doni ingin membantu nenek itu. Pada saat lampu merah aku, Doni dan nenek menyebrang jalan. Nenek memberi uang kepada kita **tetapi** aku dan Doni tidak mau uang itu. Aku dan Doni mau melanjutkan perjalanan ke sekolah. Nenek juga mau ke pasar. Aku dan Doni tepat waktu ke sekolah. (K2/17)

Karangan (80) terdapat kohesi konjungsi adversatif yakni *tetapi*. Penggunaan konjungsi *tetapi* pada karangan ini yakni menghubungkan dua kalimat dan menghubungkan dua klausa. Konjungsi *tetapi* berfungsi untuk membentuk hubungan pertentangan antara satu proposisi dengan proposisi selanjutnya. Penggunaan *tetapi* dalam menghubungkan dua klausa dalam satu

kalimat tidak dapat dipindah karena akan membuat ketidakgramatikan kalimat tersebut.

Berikut penggunaan kohesi konjungsi kondisional pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2:

(81) Suatu hari Doni dan Hendra melihat nenek menyebrang. Doni dan hendra membantu nenek. Dia membantu neneknya Hendra membawakan sayur-sayuran dan buah-buahan. Doni yang menyebrangkan. Nenek itu mengasih mau mengasih uang Hendra dan Doni tidak mau dikasih uang itu karena kasihan **kalau** uangnya nenek habis. Dia emang kasihan. Aku senang juga membantu nenek itu. Aku senang membantu nenek. Aku senang bisa menyelamatkan neneknya dan aku suka nenek itu bisa selamat. Doni dan Hendra Doni dan Hendra suka menolong siapapun. Doni dan Hendra bersikap jujur sopan santun dan menghormati orang tua. Aku suka bisa melakukan jujur. Dia dan semua mobil itu akan menabrak nenek itu akan ditabrak. Utung ada Doni dan Hendra menyelamatkan nenek itu. Nenek itu senang sekali **kalau** nenek itu selamat. (K2/7)

Pada paragraf (81) terdapat kohesi konjungsi kondisional yaitu *kalau*. Penggunaan konjungsi *kalau* pada data di atas berfungsi untuk membentuk makna pengandaian antara klausa independen dengan klausa dependen. Sebagai contoh klausa independen *kalau uangnya nenek habis* merupakan pengandaian apabila nenek tersebut memberi Doni dan Hendra uang. Selain itu, makna yang dibentuk dari penggunaan konjungsi *kalau* adalah persyaratan, seperti pada paragraf di atas terdapat kalimat *nenek itu senang sekali kalau nenek itu selamat*. Nenek itu selamat merupakan syarat dari senang yang didapat oleh nenek itu.

3) Kelas 3

Pada karangan penceritaan ulang kelas 3 ditemukan kohesi konjungsi yang muncul yakni aditif 30 kali, temporal 134 kali, kondisional 1 kali, kausal 3 kali, dan adversatif sebanyak 5 kali. Berikut penggunaan kohesi konjungsi pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3:

(82) Bangun tidur Riska dan Lina langsung membereskan tempat tidur karena mereka berdua perempuan satu kamar. Di kamar Riska dan Lina ada TV, supaya **kalau** mereka nonton TV waktu malam hari langsung tidur di kamar. **Setelah** merapikan tempat tidur Riska dan Lina langsung menggosok gigi langsung mandi. **Tetapi** mereka mandinya sendiri-sendiri, **karena** mereka berdua sudah besar. **Setelah** mandi mereka berdua lalu makan bersama ayah dan ibunya. **Tetapi** sebelum makan mereka memakai baju dan sepatu dulu. mereka diberi bekal makan. **lalu** ia berpamitan kepada kedua orang tuanya dan segera naik bis sekolah. di bis ia bertemu teman-temannya yg bernama Risa, Lino, dan masih banyak lagi. **Setelah** sampai di sekolah Riska menuju kelas dua dan Lisa menuju kelas TK. **Sebelum** bel masuk Riska belajar karena nanti ada ulangan. Mereka berbaris sebelum masuk kelas. Di TK Lina diajari berhitung, menulis, membaca, Lina saat itu Lisa diajari berhitung dengan gambar buah-buahan. Bel istirahat berbunyi saat istirahat ada yg bermain bola, ada yg bermain Lompat tali dan ada yg bercerita. **Setelah** istirahat ada pelajaran sebentar. **Dan** tidak lama kemudian bel pulang berbunyi. Saat di bis Riska dan lina bertemu temannya lagi.

Pada karangan (82) terdapat kohesi konjungsi aditif *dan* yang menghubungkan dua kalimat yakni kalimat *Setelah istirahat, ada pelajaran sebentar* dengan *tidak lama kemudian bel pulang berbunyi*. Penggunaan konjungsi *dan* dalam hal ini untuk menggabungkan dua kalimat tersebut sehingga tampak berkaitan dengan urutan waktu.

Karangan di atas juga mengandung kohesi konjungsi temporal yakni penggunaan kata *sebelum, sesudah, dan lalu*. Penggunaan konjungsi ini untuk menunjukkan ada urutan waktu peristiwa yang berjalan. Kata *lalu* berfungsi sebagai penanda satu kejadian berlanjut ke kejadian berikutnya dengan rentan waktu yang cukup singkat.

Kohesi konjungsi kondisional juga ditemukan pada karangan ini yaitu pada kalimat *Di kamar Riska dan Lina ada TV, supaya **kalau** mereka nonton TV waktu malam hari langsung tidur di kamar*. Konjungsi *kalau* berfungsi sebagai pembentuk makna persyaratan, mereka akan langsung tidur di kamar dengan syarat TV berada di dalam kamar.

Kohesi kausal juga muncul pada karangan di atas, tepatnya pada kalimat *mereka mandinya sendiri-sendiri, **karena** mereka berdua sudah besar*. Konjungsi *karena* menghubungkan dua klausa yang tidak setara, klausa yang menggandeng konjungsi di depannya merupakan klausa dependen. Hal ini menunjukkan bahwa klausa tersebut merupakan sebab (alasan) yang ditimbulkan dari klausa independen. Klausa yang menggandeng konjungsi kausal dapat dipindah ke depan kalimat (dengan begitu klausa independen berada setelah klausa dependen) tanpa merusak makna gramatikalnya.

Kohesi adversatif yang muncul pada karangan ini adalah *tetapi* pada penggalan berikut: *Setelah mandi mereka berdua lalu makan bersama ayah dan ibunya. **Tetapi** sebelum makan mereka memakai baju dan sepatu dulu*. Konjungsi *tetapi* pada penggalan paragraf ini menghubungkan dua kalimat dengan membentuk makna pertentangan. Konjungsi *tetapi* menghubungkan dua kalimat yang memiliki subjek yang merujuk pada identitas yang sama, sedangkan predikatnya berkategori verba yang berbeda.

4. Pengembangan Paragraf berdasarkan Perluasan Tema-Rema pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah

a. Kelas 1

Pola pengembangan teks pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 pada tiap anak beragam. Ditemukan pengembangan tema-remas tipe pertama sebanyak 21 kali, tipe kedua 30 kali, dan tipe kelima 7 kali. Tipe pertama merupakan pengembangan linier dengan membuat tema baru dari remas pada kalimat sebelumnya. Tipe kedua pengembangan tema baru dilakukan dengan mengulang atau mengambil kembali tema pada kalimat sebelumnya.

Sedangkan tipe kelima adalah pengembangan dengan membuat tema baru dengan ide yang baru, tetapi antara tema baru dan kalimat sebelumnya secara semantis masih berkaitan. Untuk lebih jelas berikut contoh karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 dengan berbagai tipe pengembangan tema dalam satu karangan.

(83) Petrik Krisna pulang sekolah. dia bertemu dengan nenek. Anak-anak itu menyebrangkan nenek. Nenek berterima kasih kepada anak-anak itu. anak-anak tidak mau uang itu. (K1/1)

Pada karangan (83) terdapat lima kalimat dengan lima proposisi yang berbeda-beda. Akan tetapi, kalimat-kalimat tersebut bertautan satu sama lain, dapat dilihat hubungannya dengan penjabaran tema-remas sebagai berikut:

Petrik Krisna / pulang sekolah	T1 – R1
dia / bertemu dengan nenek	T2 – R2 (Tipe Kedua)
Anak-anak itu / menyebrangkan nenek	T3 – R3 (Tipe Kedua)
Nenek / berterima kasih kepada anak-anak itu	T4 – R4 (Tipe Pertama)
anak-anak / tidak mau uang itu	T5 – R5 (Tipe Pertama)

Berdasarkan analisis tema-remas di atas, dilihat bahwa pengembangan yang digunakan pada data 1.1 adalah tipe kedua dan pertama. Kata *dia* pada kalimat kedua yang merupakan tema merujuk pada *Petrik Krisna* pada kalimat pertama. Begitu pula dengan kalimat ketiga, tema pada kalimat tersebut yakni *anak-anak itu* masih merujuk pada tema pada kalimat pertama, sehingga kalimat ini masuk dalam tipe kedua. Sedangkan pada kalimat keempat terdapat perubahan pengembangan dengan membuat tema baru dari remas kalimat ketiga yakni *nenek*. Kalimat kelima juga menggunakan tipe pertama dengan mengambil remas pada kalimat keempat untuk dijadikan sebagai tema baru yakni *anak-anak*.

Selain itu, terdapat karangan yang menggunakan tipe kelima untuk pengembangan paragraf seperti pada data di bawah ini.

- (84) Raka dan Mario pulang sekolah. ada seorang nenek akan menyebrang. Mereka membantu nenek akan menyebrang dan membawakan belanjaan nenek. Nenek mengucapkan terima kasih kepada kedua anak itu dan akan memberikan uang, tetapi anak itu tidak mau. (K1/4)

Jika dianalisis tema-remanya dan tipe pengembangannya, terlihat seperti di bawah ini.

Raka dan Mario / pulang sekolah	T1 – R1
ada / seorang nenek akan menyebrang	T2 – R2 (Tipe Kelima)
Mereka / membantu nenek akan menyebrang	
dan membawakan belanjaan nenek	T3 – R3 (Tipe Kedua)
Nenek / mengucapkan terima kasih kepada kedua anak itu	T4 – R4 (Tipe Pertama)
dan akan memberikan uang, tetapi anak itu tidak mau	

Pada karangan (84) tampak bahwa pengembangan teks dilakukan dengan membentuk tema baru seperti pada kalimat kedua bertipe kelima, *ada seorang nenek akan menyebrang* tidak ada kaitannya dengan kalimat sebelumnya, yakni *Raka dan Mario pulang sekolah*. Agaknya pembentukan kalimat dengan tidak mengaitkannya dengan kalimat sebelumnya dengan konjungsi atau kalimat pengantar seperti *ketika mereka pulang sekolah, mereka melihat nenek-nenek akan menyebrang jalan*, sehingga hubungan kalimat kedua dan pertama tampak. Selain itu, tema pada kalimat ketiga menggunakan tema pada kalimat pertama. Kata *mereka* mengacu pada *Raka dan Mario*. Oleh sebab itu, T3 sama dengan T1.

b. Kelas 2

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 2 ditemukan tipe pengembangan tema-remanya dengan frekuensi tipe pertama sebanyak 55 kali, tipe kedua 104 kali, tipe ketiga 1 kali, tipe kelima 10 kali, dan tipe keempat tidak muncul. Pada kelas ini terdapat satu tipe pengembangan ketiga, yakni pengembangan membuat tema baru dengan cara hipertema atau

mengembangkan aspek yang berkenaan dengan tema atasan. Seperti pada karangan berikut ini:

- (85) Pada suatu hari tono dan jono bertemu nenek yang mau menyeberang. Nenek itu takut sekali menyeberangnya. Tono dan jono membantu nenek itu menyeberang. Tono dan jono membantu nenek itu menyeberang di zebra cross. Nenek itu berterima kasih kepada tono dan jono. Tono dan jono diberi uang oleh nenek itu. tono dan jono. Tono sampai menolak nenek itu. tono dan jono meninggalkan nenek itu. tono dan jono pulang ke rumah bersama. Tono dan jono senang membantu nenek itu. sikap tono dan jono yang harus dicontoh. (K1/16)

Paragraf tersebut dapat diurai per kalimat agar tergambar analisis tema-remanya seperti berikut:

- | | | | |
|---------------------------|--|-----------------------------|----------------|
| 1) Pada suatu hari / | tono dan jono bertemu | nenek yang mau menyeberang. | |
| | T1 | R1 | |
| 2) Nenek itu / | takut sekali menyeberangnya. | | (Tipe Pertama) |
| | T2 | R2 | |
| 3) Tono dan jono / | membantu nenek itu menyeberang. | | (Tipe Kedua) |
| | T3 | T3 | |
| 4) Tono dan jono / | membantu nenek itu menyeberang di zebra cross. | | (Tipe Kedua) |
| | T4 | R4 | |
| 5) Nenek itu / | berterima kasih kepada tono dan jono. | | (Tipe Pertama) |
| | T5 | R5 | |
| 6) Tono dan jono / | diberi uang oleh nenek itu. | | (Tipe Pertama) |
| | T6 | R6 | |
| 7) Tono / | sampai menolak nenek itu. | | (Tipe Kedua) |
| | T7 | R7 | |
| 8) tono dan jono / | meninggalkan nenek itu. | | (Tipe Kedua) |
| | T8 | R8 | |
| 9) tono dan jono / | pulang ke rumah bersama. | | (Tipe Kedua) |
| | T9 | R9 | |
| 10) Tono dan jono / | senang membantu nenek itu. | | (Tipe Kedua) |
| | T10 | R10 | |
| 11) sikap tono dan jono / | yang harus dicontoh. | | (Tipe Ketiga) |
| | T11 | R11 | |

Pada paragraf (85) terdapat 11 kalimat dengan pengembangan tema-remanya yang berbeda. Pada kalimat kedua menggunakan pengembangan tipe kedua, *nenek* yang merupakan tema diambil dari rema pada kalimat sebelumnya yakni *tono dan jono bertemu **nenek** yang mau menyeberang*. Pada kalimat ketiga dan keempat menggunakan pengembangan tipe kedua dengan mengulang kembali tema pada kalimat pertama, yakni frasa *Tono dan jono*. Lalu,

pada kalimat kelima pengembangan tema *nenek itu* diambil dari rema pada kalimat keempat. Pada begitu pula dengan kalimat 6, 7, 8, 9, 10 menggunakan tema pada kalimat pertama untuk memulai sebuah kalimat.

Sedangkan pada kalimat 11 terdapat perbedaan, tema kalimat 11 yakni *sikap Tono dan jono* merupakan tipe pengembangan dengan mengambil aspek-aspek tertentu dari tema sebelumnya atau hipertema atau tema atasan, yakni *Tono dan jono*.

c. Kelas 3

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 ditemukan pengembangan tema-remas dengan frekuensi tipe pertama sebanyak 119 kali, tipe kedua 154 kali, tipe ketiga 9 kali, tipe kelima 69 kali. Berikut contoh pengembangan tema-remas karangan penceritaan ulang siswa kelas 3:

- (86) Andik Bersama kakaknya bangun pagi. Ia baru menata kamar Bersama adiknya. ia menata Bantal, guling, seprai, dan sandal. ia mandi bersaa kakanya. lalu ia mengosok gigi dengan sikat mereka sendiri. lalu ia ganti baju bersama di kamar. ia makan bersama dengan ayah dan ibu. ia makan dengan tempe dan tahu dan sayur kangkung. adik dan kakak berangkat naik angkot. angkot itu jalannya lambat sekali. ternyata angkot itu sopirnya pak hikmal. kelas dua sudah masuk. guru kelas dua namanya bu lisna. kelas dua itu belajar berhitung. saat pelajaran mtk, kelas dua belajar perkalian. ada gambar yg dipelajari payung. ada juga pisang dan rambutan. saat itu kelas tiga olahraga. saat itu mereka main voli. ada yang memucari bola. adik dan kakak pulang naik angkot. sopir di dalam namanya pak valin. teman temanya pulang naik angkot juga. (K3/1)

Karangan (86) dapat dijabarkan untuk mempermudah menganalisis tema-remas per kalimat.

- | | |
|--|--------------|
| 1) Andik / Bersama kakaknya bangun pagi. | |
| T1 | R1 |
| 2) Ia / baru menata kamar Bersama adiknya. | (Tipe Kedua) |
| T2 | R2 |
| 3) ia / menata Bantal, guling, seprai, dan sandal. | (Tipe Kedua) |
| T3 | R3 |
| 4) ia / mandi bersaa kakanya. | (Tipe Kedua) |
| T4 | R4 |

- 5) lalu ia / mengosok gigi dengan sikat mereka sendiri. (Tipe Kedua)
T5 R5
- 6) lalu ia / ganti baju bersama di kamar. ia makan bersama dengan ayah dan ibu. (Tipe Kedua)
T6 R6
- 7) ia / makan dengan tempe dan tahu dan sayur kangkung. (Tipe Kedua)
T7 R7
- 8) adik dan kakak / berangkat naik angkot. (Tipe Kedua)
T8 R8
- 9) angkot itu / jalannya lambat sekali. (Tipe Pertama)
T9 R9
- 10) ternyata angkot itu / sopirnya pak hikal. (Tipe Kedua)
T10 R10
- 11) kelas dua / sudah masuk. (Tipe Kelima)
T11 R11
- 12) guru kelas dua / namanya bu lisna. (Tipe Ketiga)
T12 R12
- 13) kelas dua itu / belajar berhitung. (Tipe Kedua)
T13 R13
- 14) kelas dua / belajar perkalian saat pelajaran mtk. (Tipe Kedua)
T14 R14
- 15) ada / gambar yg dipelajari payung. (Tipe Kelima)
T15 R15
- 16) ada juga / pisang dan rambutan. (Tipe Kedua)
T16 R16
- 17) saat itu / kelas tiga olahraga. (Tipe Kelima)
T17 R17
- 18) saat itu / mereka main voli. (Tipe Kedua)
T18 R18
- 19) ada / yang memucari bola. (Tipe Kelima)
T19 R19
- 20) adik dan kakak / pulang naik angkot. (Tipe Kelima)
T20 R20
- 21) sopir / di dalam namanya pak valin. (Tipe Kelima)
T21 R21
- 22) teman temanya / pulang naik angkot juga. (Tipe Ketiga)
T22 R22

Karangan (86) menggunakan pengembangan tema-remas tipe pertama, kedua, ketiga, dan kelima secara bergantian. Pada awal paragraf pengembangan kalimat kedua dilakukan dengan mengambil tema pada kalimat pertama, yakni *Andik* diubah menjadi pronomina persona, yakni *ia*, pada kalimat 2 sampai kalimat 7. Pada kalimat 8 pengembangan tema dilakukan dengan menyebutkan kembali identitas tanpa kata ganti, yakni *Andik*. Kalimat 9

pengembangan tema dilakukan dengan mengambil rema pada kalimat 8, yakni *angkot*, begitu pula yang terjadi pada kalimat 10. Sedangkan kalimat 11 meloncat ke tema baru, yakni *kelas dua*, tetapi masih dalam satu konteks cerita. Pada kalimat 12 terdapat pengembangan tipe ketiga yakni memulai kalimat dengan sesuatu yang berhubungan dengan tema pada kalimat sebelumnya, yaitu *guru kelas dua*. Lalu pada kalimat 13 dan 14 kembali menggunakan tema *kelas dua*. Sedangkan pada kalimat 15 dikembangkan dengan membuat tema baru namun remanya masih berhubungan dengan kalimat sebelumnya, begitu pula dengan kalimat 16. Pada kalimat 17 dilakukang dengan pengembangan tipe kelima, membuat tema baru yang tidak berhubungan dengan kalimat sebelumnya. Begitu pun yang terjadi dengan kalimat 20, 21, dan 22 membuat tema baru, tetapi masih dalam satu konteks cerita. Tipe kelima menunjukkan bahwa pengembangan paragraf dengan membuat tema baru merupakan cara agar satu karangan singkat dan tidak ada pengulangan unsur yang dinilai tidak efisien.

5. Perbandingan Bahasa Tulis Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

a. Jenis dan Tipe Kalimat

Berdasarkan penjabarat pada subbab sebelumnya mengenai temuan jenis dan tipe kalimat tiap kelas (1, 2, dan 3) ditemukan perbedaan dan persamaan yang dapat dibandingkan. Pada jenis kalimat yang dihasilkan siswa kelas rendah terdapat persamaan yakni ketiga kelas sudah mampu menghasilkan kalimat simpleks maupun kalimat kompleks. Bahkan pada kelas 1 dapat ditemukan kalimat kompleks baik subordinatif maupun koordinatif. Hal ini menunjukan bahwa kelas 1 sudah mulai memahami dalam perangkaian dua

klausa menjadi sebuah kalimat. Akan tetapi, untuk jenis kalimat yang tidak menghadirkan unsur pusat, yakni minor, untuk setiap kelas masih ditemukan.

Tipe kalimat yang dihasilkan siswa dalam karangan penceritaan ulang tiap kelas mengalami peningkatan varian. Kelas 1 menghasilkan 10 varian tipe kalimat, kelas 2 menghasilkan 20 varian tipe kalimat, dan kelas 3 menghasilkan 20 varian tipe kalimat. Semua varian pada tiap kelas tersebut sudah termasuk dengan jenis kalimat minor. Konstruksi kalimat yang dihasilkan siswa kelas rendah terdapat peningkatan pemahaman mengenai konstituen yang posisinya fleksibel yakni adjunk. Pada kalimat siswa kelas 3 ditemukan posisi adjunk tidak hanya berada di belakang komplemen, tetapi juga di depan subjek atau di antara subjek dan predikat.

b. Transitivitas Kalimat

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah dapat dilihat perbandingan perkembangannya. Dari lima proses yang ada sebagai tanda transitivitas kalimat, pada kelas 1 hanya ditemukan proses mental, material, dan verbal saja, sedangkan proses relasional dan eksistensial belum ditemukan. Namun, pada kelas 2 dan 3 kelima proses (proses mental, material, verbal, eksistensial, dan relasional) ditemukan dengan persentase yang berbeda-beda. Hanya saja proses relasional dan eksistensial pada kelas 2 dan 3 memang paling sedikit persentasenya dibandingkan dengan ketiga proses lainnya.

Dari lima proses yang ada baik kelas 1 maupun kelas 2 dan 3 yang paling banyak ditemukan adalah proses material. Asumsinya bahwa proses material merupakan proses yang mengungkapkan sebuah keadaan atau situasi. Hal ini berkenaan dengan karangan penceritaan ulang yang dihasilkan siswa adalah

tentang kegiatan bersekolah dan menolong seorang nenek sehingga kalimat yang dihasilkan mengandung proses material. selain itu, perkembangan yang dapat dilihat adalah proses eksistensial dan relasional yang tidak terdapat pada kelas 1 ditemukan pada kelas 2 dan 3. Hal ini menandakan adanya peningkatan kognisi berbahasa siswa kelas rendah.

c. Peranti Kohesi

Berdasarkan hasil peranti wacana pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah baik kelas 1, 2, dan 3 lebih dominan menggunakan peranti kohesi repetisi dan referensi. Hanya saja persentase ketiga kelas memang berbeda sesuai dengan perkembangan kognisi berbahasa siswa yang setiap kelasnya mengalami peningkatan jumlah kalimat yang dihasilkan. Peranti repetisi diasumsikan mudah digunakan karena siswa hanya perlu mengulang sesuatu (seperti subjek) yang sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya. Begitu juga dengan referensi, menggunakan deisis sebagai pengganti anteseden.

Dari beberapa kohesi yang ada, terdapat kohesi yang tidak muncul dalam karangan siswa baik kelas 1, maupun kelas 2 dan 3 yakni sinonim, antonim, kolokasi, komparatif. Keempat kohesi tersebut dianggap sulit digunakan oleh siswa kelas satu, terlebih kohesi konjungsi komparatif yang menghubungkan dua proposisi yang bersifat membandingkan. Akan tetapi, pemahaman siswa dalam menggunakan peranti kohesi yang ada seperti referensi dan repetisi sudah cukup baik.

d. Pengembangan Tema-Rema

Pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah ditemukan tipe 1 dan 2 lebih mudah digunakan oleh siswa kelas rendah dalam pengembangan

paragraf yang ditunjukkan dengan paling tingginya frekuensi kemunculannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas rendah cenderung mengulang informasi yang sama dari kalimat yang telah mereka buat sebelumnya. Pengembangan tema-remata tipe ketiga yang merupakan pengembangan tema baru dari sesuatu yang berhubungan dengan tema sebelumnya tidak muncul pada kelas 1. Sedangkan untuk tipe 4 yang merupakan pengembangan remata pada kalimat pertama menjadi tema pada kalimat selanjutnya tidak ditemukan pada kelas 1, 2, dan 3. Hal ini diasumsikan bahwa tipe 4 cukup sulit digunakan karena adanya sebuah pengembangan yang mengharuskan siswa lebih memahami tentang sesuatu dengan berbagai pandangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis sintaksis pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah SD Kanisius Klepu, Sleman, Yogyakarta dapat disimpulkan:

1. Jenis dan tipe kalimat yang digunakan pada karangan penceritaan ulang siswa rendah adalah:

- a. Kelas 1

Jenis kalimat yang mendominasi adalah kalimat simpleks dengan struktur dasar SPC, lalu disusul kalimat kompleks koordinatif. Kalimat struktur lengkap atau konstituen inti hadir dalam kalimat ditemukan lebih banyak daripada kalimat yang tidak menghadirkan konstituen inti dalam kalimat. Kalimat minor yang ditemukan hanya satu kalimat dengan tipe struktur P, tanpa hadirnya unsur S. Kalimat lengkap atau mayor ditemukan dengan struktur runtun atau S mendahului P paling banyak, sedangkan struktur inversi hanya ditemukan pada satu kalimat. Selain itu, tiga tipe kalimat kompleks juga ditemukan pada karangan siswa kelas 1. Kalimat kompleks koordinatif ditemukan lebih banyak daripada kalimat kompleks subordinatif dan ganda (koordinatif-subordinatif). Dalam beberapa kalimat ditemukan adjunk yang tidak menyisipkan konjungsi, sehingga kalimat tersebut tampak seperti memunculkan proposisi baru (membentuk kalimat kompleks).

b. Kelas 2

Kalimat yang dihasilkan kelas 2 mengalami peningkatan dari segi varian struktur kalimatnya, baik kalimat minor maupun kalimat mayor serta jumlah kalimat dua kali lipat lebih banyak daripada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1. Kalimat simpleks masih lebih banyak ditemukan daripada kalimat kompleks. Klausa simpleks berstruktur lengkap juga masih ditemukan lebih banyak. Akan tetapi, klausa minor pada kelas ini ditemukan lima tipe struktur yang berbeda. Kalimat tersebut ada yang tidak mengandung unsur P dan ada yang tidak mengandung unsur S. Tipe struktur klausa mayor pada karangan kelas 2 juga ditemukan lebih banyak daripada kelas 1. Pada tipe struktur yang beragam ini juga ditemukan konstituen A tidak hanya berada di belakang C, tetapi juga di depan S. Kalimat kompleks koordinatif, subordinatif, dan ganda pada karangan siswa kelas dua banyak yang mengandung dua sampai tiga klausa. Akan tetapi, untuk kalimat kompleks subordinatif ditemukan ada yang mengandung lima klausa sekaligus.

c. Kelas 3

Jumlah kalimat yang ditemukan pada karangan penceritaan ulang kelas 3 lebih banyak daripada kelas 1 dan 2. Sama halnya dengan temuan pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 1 dan 2, kalimat simpleks lebih banyak ditemukan daripada kalimat kompleks. Kalimat simpleks minor yang tetap lebih sedikit ditemukan daripada kalimat mayor memiliki struktur yang tidak menghadirkan konstituen S. Kalimat simpleks mayor pada kelas 3 terjadi peningkatan jumlah ragam tipe struktur kalimat. Pada kelas 3 konstituen A tidak hanya terdapat di belakang C atau di depan S, melainkan

di antara S dan P. Konstituen A memang memiliki sifat fleksibel dalam penempatannya, sehingga dapat berada di mana saja. Tipe struktur kalimat yang terdapat pada karangan siswa kelas 3 mengandung tiga A. Berbeda pada kelas 1 dan 2 yang hanya menghadirkan paling banyak dua A dalam satu kalimat simpleks. Selain itu, kalimat kompleks koordinatif pada karangan penceritaan ulang siswa kelas 3 paling banyak ditemukan daripada kalimat kompleks subordinatif dan ganda. Pada kelas ini ditemukan kalimat kompleks koordinatif yang mengandung tujuh klausa. Tujuh klausa adalah jumlah yang paling banyak ditemukan pada setiap kalimat kompleks yang ada. Semakin beragamnya tipe struktur dan banyaknya jumlah klausa pada kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa kelas 3 ini menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi tulis siswa kelas 3 sudah berkembang dengan sempurna seperti layaknya tulisan orang dewasa.

2. Transitivity kalimat yang dihasilkan siswa kelas rendah 1, 2, dan 3 ditemukan bahwa frekuensi kemunculan proses material di dalam karangan di kelas 1, 2, dan 3 paling banyak, lalu diikuti proses mental, ketiga proses verbal, keempat proses relasional, dan yang paling sedikit muncul proses eksistensial. Hal ini berkenaan dengan jenis gambar seri yang diberikan menceritakan kejadian-kejadian dengan berbagai tindakan dari tokoh yang memunculkan kalimat dengan kandungan proses material (pekerjaan/keadaan). Pada kelas 1 proses material muncul paling banyak, lalu proses mental, dan yang paling sedikit proses verbal. Sedangkan, proses relasional dan eksistensial tidak ditemukan pada tingkat ini. Pada kelas 2 proses material tetap berada di peringkat pertama, kedua proses mental, ketiga proses verbal, keempat proses eksistensial, dan kelima

proses relasional. Pada kelas 3 proses yang paling banyak yakni proses material, lalu diikuti oleh proses verbal, proses mental, keempat proses relasional, dan kelima proses eksistensial.

3. Peranti kohesi yang muncul pada karangan penceritaan ulang siswa kelas rendah adalah siswa kelas rendah cenderung menggunakan kohesi repetisi dalam membangun sebuah wacana. Repetisi tersebut banyak dilakukan pada unsur subjek pada kalimat. Selain itu, kohesi referensi juga banyak digunakan dalam membangun sebuah kalimat. Referen yang banyak digunakan adalah pronomina persona dan pronomina demonstrativa. Dari beberapa kohesi yang ada, terdapat kohesi yang tidak muncul dalam karangan siswa kelas rendah seperti sinonim, antonim, kolokasi, komparatif. Keempat kohesi tersebut dianggap sulit digunakan oleh siswa kelas satu, terlebih kohesi konjungsi komparatif yang menghubungkan dua proposisi yang bersifat membandingkan. Baik kelas 1, 2, dan 3 pemahaman dalam penggunaan peranti kohesi hampir sama.
4. Pengembangan tema-rema yang digunakan pada karangan siswa kelas 1, 2, dan 3 adalah pengembangan paragraf didominasi dengan membuat kalimat baru dengan mengambil informasi dari rema pada kalimat sebelumnya (tipe 1) dan membuat kalimat baru dengan mengambil tema pada kalimat sebelumnya (tipe 2). Tipe 1 dan 2 lebih mudah digunakan oleh siswa kelas rendah dalam pengembangan paragraf yang ditunjukkan dengan paling tingginya frekuensi kemunculannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas rendah cenderung mengulang informasi yang sama dari kalimat yang telah mereka buat sebelumnya. Pengembangan tema-rema tipe ketiga yang

merupakan pengembangan tema baru dari sesuatu yang berhubungan dengan tema sebelumnya tidak muncul pada kelas 1.

5. Perbandingan sintaksis siswa kelas rendah pada karangan penceritaan ulang: perbandingan antarkelas yang ditemukan pada setiap aspek mengalami peningkatan seperti jumlah kalimat dan varian tipe yang lebih banyak, transitivitas kalimat yang lebih kompleks, tetapi ketiga kelas dalam pemahaman penggunaan peranti kohesi sama sehingga hasil yang ditemukan identik sama, dan pengembangan tema-rema juga tidak jauh berbeda dalam pemilihan jenis pengembangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, penelitian menemukan beberapa hambatan dan keterbatasan pada saat melakukan proses pengambilan data, keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Pada saat pengambilan data peneliti hanya mampu mengambil data dari siswa di satu sekolah saja, yakni SD Kanisius Klepu Sleman Yogyakarta. Satu sekolah lainnya yang menjadi sumber penelitian, yakni SD Kanisius Baciro Yogyakarta, tidak dapat mengizinkan diadakannya penelitian karena kepala sekolah SD tersebut sedang berada di luar kota untuk satu minggu ke depan sehingga tidak dapat memberi izin atas penelitian ini.
2. Siswa kelas 1 yang belum mendapat pelajaran mengarang dari guru. Oleh karena itu, guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk memahami gambar seri, sehingga akhirnya karangan yang dibuat oleh siswa kelas 1 tidak jauh berbeda satu sama lain.

3. Kesalahan tata bahasa pada hampir setiap siswa menyulitkan peneliti menganalisis konstruksi kalimat/fungtor kalimat. Terdapat konstituen yang kabur fungtornya karena disisipi preposisi (pada subjek) atau kehilangan preposisi (pada adjunk).

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya menggunakan dua sumber data yakni dua sekolah dalam meneliti perbandingan bahasa tulis siswa kelas rendah. Dengan menggunakan minimal dua sekolah dengan letak geografis yang berbeda (sekolah perkotaan dengan sekolah pinggir kota) akan diperoleh perbandingan perkembangan bahasa tulis lebih signifikan karena berkenaan dengan cara pengajaran sekolah (pemberian pandangan terhadap sesuatu) yang berbeda satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Abdurahman. 2008. *Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Teks Materi Pembelajaran Di Sekolah Dasar (SD)*. [http://www.repository.usu.ac.id/.../1/log-apr2008-4%20\(8\).pdf](http://www.repository.usu.ac.id/.../1/log-apr2008-4%20(8).pdf). 09.00 WIB. 20 Mei 2013.
- Arifuddin. 2010. *Neuropsikolinguistik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Butt, David, dkk. 1996. *Using Functional Grammar: An Explorer's Guide*. Nation Centre of English Language Teaching and Research Macquarie University: Sydney.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan Proses)*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Eggins, Suzanne. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. Continuum: London.
- Ellis, Rod. 2003. *Secound Language Acqusition*. Oxford University Press: New York.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Mitra Gama Widya: Yogyakarta.
- Halliday, M.A.K. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa; Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi; Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah: Flores.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Erlangga: Jakarta.

-----, 1988. *Sintaksis*. PT. Gramedia: Jakarta.

Rasna, I Wayan. 2010. *Transitivitas Pangiwa Teks Aji Blēgodawa*.
ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/viewfile/425/283. 9.33 WIB. 2
 Mei 2013.

Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik*. PT. Tiara Wacana Yogya: Yogyakarta.

Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Duta Wacana University
 Press: Yogyakarta.

-----, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar
 Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Duta Wacana
 University Press: Yogyakarta.

Sudaryat. 2009. *Makna dalam Wacana: Prinsip-Prinsip Semantik dan pragmatik*.
 Yrama Widya: Bandung.

Sutjaja, I Gusti Made. 1990. *Perkembangan Teori M.A.K. Halliday. Dalam
 PELLBA 3: Bahasa Anak, Teori Halliday, Teori Chomsky, Analisis,
 Performatif, Penerjemah, dan Metafora* (hlm.59-85). Lembaga Bahasa
 Unika Atma Jaya: Jakarta.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Departemen
 Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Tomasowa, Francien Herlen. 1994. *Analisis Klausa Bahasa Indonesia:
 Pendekatan Sistemik M.A.K. Halliday. Dalam PELLBA 7: Analisis Klausa,
 Pragmatik Wacana, dan Pengkomputeran Bahasa* (hlm. 35-49).
 Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya: Jakarta.

Lampiran 1. Analisis Konstruksi Kalimat dan Tipe Pengembangan Tema-Rema pada Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah SD Kanisius Klepu,
Yogyakarta

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
1.	Brettia	(1) Petrik Krisma / pulang sekolah S = FN P = FV Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) dia / bertemu / dengan nenek S = Pron P = V A = FP Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) Anak-anak itu / menyebrangkan / nenek S = FN P = V C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(4) Nenek / berterima kasih / kepada anak-anak Itu $S = N \quad P = V \quad A = FP$ Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(5) anak-anak / tidak mau / uang itu $S = N \quad P = FAdv \quad C = FN$ Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
2.	Gendhys	(1) Pio dan Mario / pulang sekolah // lihat / seorang nenek nenek mau menyebang jalan $S = FN \quad P = FV \quad P = V \quad C = FN$ Tipe Kalimat = SP PC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pio dan Mario pulang sekolah (Pio dan Mario) lihat seorang nenek nenek menyebang jalan Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(5) Baik hati $P = FAdj$ Tipe Kalimat = P Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor	Tipe Kelima
3.	Mario	(1) Pio dan Iyut / pulang sekolah // bertemu / seorang nenek-nenek mau menyebrang jalan $S = FN \quad P = FV \quad P = FV \quad C = FN$ Tipe Kalimat = SP PC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pio dan Iyut pulang sekolah (Pio dan Iyut) bertemu seorang nenek-nenek mau menyebrang jalan Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(2) Pio dan Iyut / membantu / nenek tersebut / menyebrang jalan $S = FN \quad P = V \quad C = FN \quad A \text{ (Klausa)}$ Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(3) Pio / membawa / sayuran punya nenek</p> <p>S = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(4) Nenek / mengasih / uang // karena berterima kasih Pio dan Iyut // tetapi Pio dan Iyut / tidak mau</p> <p>S = N P = V C = N A (klausa) S = FN P = FAdv</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj A konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = nenek mengasih uang tetapi Pio dan Iyut tidak mau Klausa Dependen = karena berterima kasih Pio dan Iyut <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(5) Baik hati</p> <p>P = FAdj</p> <p>Tipe Kalimat = P</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	Tipe Kelima

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
4.	Fefe	(1) Raka dan Mario / pulang sekolah S = FN P = FV Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) ada / seorang nenek akan menyebrang P = V S = FN Tipe Kalimat = PS Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(3) Mereka / membantu / nenek / akan menyebrang jalan dan membawakan belanja nenek S = Pron P = V C = N A (klausa) Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(4) Nenek / mengucapkan / terima kasih / kepada dua anak itu // dan akan memberikan / uang // tetapi anak itu /</p> <p>S = N P = FV C = N A = FP P C = N S = FN</p> <p>tidak mau</p> <p>P = FAdv</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA konj PC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = nenek mengucapkan terima kasih kepada dua anak itu (nenek) akan memberi uang anak itu tidak mau <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
5.	Via	<p>(1) Raka dan Rio / pulang sekolah</p> <p>S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Mereka / membantu / nenek itu / membantu jalan</p> <p>S = Pron P = V C = FN A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(3) Anak-anak / membantu / nenek itu S = FN P = N C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) Nenek / berterima kasih / kepada anak-anak itu S = N P = FV A = FP Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(5) Anak nenek / sekali lagi terima kasih / ini nenek S = FN P = FV C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(6) Nenek / memngasih / uang // tetapi anak-anak itu / tidak mau S = N P = V C = N S = FN P = FAdv Tipe Kalimat = SPC konj SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek memngasih uang 	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>anak-anak itu tidak mau</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
6.	Fia	<p>(1) Suatu hari / Pio dan Petrik / pulang / dari sekolah</p> <p>A = FN S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Ia / bertemu / dengan nenek nenek itu akan menyebrangi jalan dan membawa belanja</p> <p>S = Pron P = V A = FN</p> <p>Tipe kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Pio dan Petrik / akan membantu / seorang nenek</p> <p>S = FN P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(4) Setelah itu nenek / berterima kasih / kepada Pio dan Petrik $S = FN \quad P = V \quad A = FP$ Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(5) Nenek itu / memberi / uang // tetapi Pio dan Petrik / tidak mau $S = FN \quad P = V \quad C = N \quad S = FN \quad P = FAdv$ Tipe Kalimat = SPC konj SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu memberi uang Pio dan Petrik tidak mau Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
7.	Charlotte	(1) Pulang sekolah / Raka dan Seteven / melihat / seoeang nenek $P = FV \quad S = FN \quad P = V \quad C = FN$ Tipe Kalimat = P SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = (Raka dan Seteven) Pulang sekolah Raka dan Seteven melihat seoeang nenek Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(2) Nenek itu / mau menyeberang / jalan // dan membawa / belanjaan</p> <p>S = FN P = FV C = N P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu mau menyeberang jalan (Nenek itu) membawa belanjaan <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Kedua anak itu / membantu / nenek / menyeberang jalan dan membawa belanjaan nenek itu</p> <p>S = FN P = V C = N A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(4) Sesudah sampai nenek / berterimakasih / kepada kedua anak itu // dan memberi / uang / kepadanya //</p> <p>S = N P = V A = FP P = V C = N C = FP</p> <p>tetapi kedua anak itu / tidak mau</p> <p>S = FN P = FAdv</p> <p>Tipe Kalimat = SPA konj PCC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sesudah sampai nenek berterimakasih kepada kedua anak itu (nenek) memberi uang kepadanya kedua anak itu tidak mau 	Tipe Pertama

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
8.	Petrik	<p>(1) Pio dan Mario / pulang sekolah S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Mereka / menyembaakan / nenek // anak anak itu / membantu / nenek itu / membawa belanjaannya S = Pron P = V C = N S = FN P = V C = FN A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPC SPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mereka menyembaakan nenek anak anak itu membantu nenek itu membawa belanjaannya <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) Nenek / memberi / uang // tetapi mereka / tidak mau S = N P = V C = N S = Pron P = Fadv</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek memberi uang Mereka tidak mau 	Tipe Pertama

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
10.	Novi	<p>(1) Suatu hari sepulang sekolah / aku dan Pio / lihat / nenek mau menyebrang // tapi tidak berani</p> <p>A = FN S = FN P = V C = FN P = FAdj</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Suatu hari sepulang sekolah aku dan Pio lihat nenek mau menyebrang (nenek) tidak berani <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Aku dan Pio / menyebrangkan / nenek</p> <p>S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Nenek / membayar / aku dan Pio // tapi aku dan Pio / tidak mau // karna aku dan Pio / tidak minta / uang</p> <p>S = N P = V C = FN S = FN P = FAdv S = FN P = FV C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SP konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek membayar aku dan Pio tapi ku dan Pio tidak mau 	Tipe Kelima

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Dependen = karna aku dan Pio tidak minta uang Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor	
11.	Steven	(1) Pada suatu hari / Raka dan Pio / bertemu / seorang nenek / di jalan A = FP S = FN P = V A = FN A = FP Tipe Kalimat = ASPAA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) Nenek itu / mau menyebrang / jalan S = FN P = FV C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(3) Anak itu / membantu / nenek / menyebrang jalan dan membawakan belanjaan ennek S = FN P = V C = N A (klausa) Tipe kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) Nenek itu / memberi / uang / kepada anak itu S = FN P = V C = N C = FN	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPCC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(5) Raka dan Pio / tidak mau // karena Raka dan Pio / tidak meminta / uang</p> <p>S = FN P = FAdv S = FN P = FV C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Raka dan Pio tidak mau Klausa dependen = karena Raka dan Pio tidak meminta uang <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
12.	Desya	<p>(1) Raka dan Mario / pulang sekolah // bertemu / seorang nenek pulang dari pasar mau menyebrang jalan</p> <p>S = FN P = FV P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Raka dan Mario pulang sekolah <p>(Raka dan Mario) bertemu seorang nenek pulang dari pasar mau menyebrang jalan</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Raka dan Mario / membantu / nenek / menyebrang jalan</p> <p>S = FN P = V C = N A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p>	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		<p>(3) Nenek itu / memberi / uang / kepada Raka dan mario // tapi Raka dan Mario / tidak mau</p> <p>S = FN P = V C = N C = FN S = FN P = FAdv</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC dan SP</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
13.	Jovira	<p>(1) Raka dan Mario / pulang seolah // bertemu / dengan seorang nenek pulang dari pasar dan membawa belanjaan</p> <p>S = FN P = FV P = V A (Klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SP PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Raka dan Mario pulang seolah bertemu dengan seorang nenek pulang dari pasar dan membawa belanjaan <p>Jenis kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Raka dan Mario / membantu / membawakan belanja nenek</p> <p>S = FN P = FV A (Klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(3) nenek / mengucapkan / terima kasih // dan akan membawakan / uang // tetapi anak-anak itu / tidak mau</p> <p>S = N P = V C = N P = FV C = N S = FN P = FAdv</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = nenek mengucapkan terima kasih (nenek) akan membawakan uang Anak-anak itu tidak mau <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
14.	Raka	<p>(1) Suatu hari / Pio dan Steven / melihat / nenek mau menyebrang</p> <p>A = FN S = FN P = V C (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Pio / membawakan / belanjanya // terus Steven / menggandeng / nenek</p> <p>S = N P = V C = FN S = N P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pio membawakan belanjanya Steven menggandeng nenek <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(3) Nenek / mengasih / uang // tetapi Pio / menolak</p> <p>S = N P = V C = N S = N P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek mengasih uang Pio menolak <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
15.	Nina	<p>(1) Petrik dan Mario / sedang pulang sekolah</p> <p>S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Mereka / melihat / nenek yang ingin menyeberang jalan</p> <p>S = Pron P = V C (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) Petrik dan Mario / menyebarkan / nenek itu // dan membawakan / barangnya</p> <p>S = FN P = V C = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PC</p>	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Petrik dan Mario menyebarkan nenek itu (Petrik dan Mario) membawakan barangnya <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) Akhirnya / nenek itu / memberi / uang // tetapi mereka / tidak mau</p> <p>A = FN S = FN P = V C = N S = Pron P = FAdv</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = akhirnya nenek itu memberi uang Mereka tidak mau <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
16.	Enjel	<p>(1) Sewatu hari / Pio dan Raka / pulang / dari sekolah // bertemu / dengan nenek yang ingin menyebrang jalan</p> <p>A = FN S = FN P = V A = FP P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = bertemu dengan nenek yang ingin menyebrang jalan Klausa Dependen = Sewatu hari Pio dan Raka pulang dari sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Mereka / merasa / kasian</p> <p>S = Pron P = V C = Adj</p>	Tipe Pertama

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan mayor	
		(3) Pio dan Raka / menolong / nenek itu S = FN P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) Raka / menolong / belanjaan nenek Pio S = N P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(5) Pio / menolong / nenek // menyebrang jalan S = N P = V C = N A (Klausa) Tipe Kalimat = SPCA Jenis kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(6) nenek / memberi / uang / kepada Pio dan Raka S = N P = V C = N C = FN	Tipe Pertama

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(2) Mereka / membantu / seorang nenek / menyebrangkan jalan S = Pron P = V C = FN A (klausa) Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) Nenek / mengucapkan / kepada anak anak / terima kasih nak S = N P = V C = FN C = N Tipe Kalimat = SPCC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
18.	Krisma	(1) Raka dan Pio / pulang sekolah // menyebrang / jalan S = FN P = FV P = V C = N Tipe Kalimat = SP PC • Klausa Independen = Raka dan Pio pulang sekolah menyebrang jalan Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(2) Mereka / menyebrangkan / jalan // membawakan / belanja S = Pron P = V C = N P = V C = N	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC PC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mereka menyebrangkan jalan membawakan belanja Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(3) Nenek / meng kan / terima kasih // dan tidak mau S = N P = V C = N P = FAdv Tipe Kalimat = SPC konj P Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
19.	Vicha	(1) Raka dan Pio / pulang sekolah // menyebrang / jalan S = FN P = FN P = V C = N Tipe Kalimat = SP PC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Raka dan Pio pulang sekolah Menyebrang jalan Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(2) Mereka / menyerbangkan / jalan // membawakan / belanjanya S = Pron P = V C = N P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC PC	Tipe Kedua

Kelas 1			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mereka menyerbangkan jalan Membawakan belanjannya Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(3) Nenek / mengucapkan / terima kasih / kepada kedua orang itu S = N P = V C = N C = FN Tipe Kalimat = SPCC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
1.	Angga	<p>(1) Pada suatu hari / doni dan jono / melihat / nenek yang ingin menyebrang jalan</p> <p>A = FP S = FN P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) lalu doni dan jono / menyebrangkan / nenek itu // jono / membawakan / belanjaan nenek itu</p> <p>S = FN P = V C = FN S = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lalu doni dan jono menyebrangkan nenek itu Jono membawakan belanjaan nenek itu <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) nenek itu / mengasih / yang kepada doni dan jono // menolah yang dikasih nenek</p> <p>S = FN P = N C = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SPC SP</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		<p>(4) Lalu doni dan jono / pulang / ke rumah / bersama sama</p> <p style="text-align: center;">S = FN P = V A = FP A = FV</p> <p>Tipe Kalimat= SPPAA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
2.	Anne	<p>(1) Suatu hari / aku Doni dan Dino / berangkat sekolah</p> <p style="text-align: center;">A = FN S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = ASP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Saat diperjalanan / aku / melihat / nenek-nenek</p> <p style="text-align: center;">A = FN S = Pron P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(3) Sepertinya / nenek itu / kesulitan / untuk menyebrang</p> <p>A = FP S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(4) Akhirnya / aku dan Dino / membantu / nenek itu / menyebrang</p> <p>A = FN S = FN P = V C = FN A = V</p> <p>Tipe Kalimat = ASPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) Ak / membawakan / keranjang yang berisi sayur-sayuran milik nenek itu</p> <p>S = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(6) Nenek itu / berterima kasih / atas kebaikan aku dan Dino</p> <p>S = FN P = V A = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(7) Nenek itu / ingin memberikan / uang / untuk membalas kebaikan mereka // tetapi aku dan Dino / tidak mau</p> <p>S = FN P = FV C = N A = FP S = FN P = FAdv</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA konj SP</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(8) Aku / berkata: // tidak usah nek / uang itu / untuk nenek saja // karena kita / ingin segera berangkat menuju / sekolah // agar kita / tidak terlambat // karena kita / ingin mengikuti / upacara bendera / di halaman sekolah kita</p> <p>S = Pron P = V P = FV C = FN A = FP S = N P = FV</p> <p>C = N S = N P = FV S = N P = FV C = FN A = FP</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SP : PCA konj SPC konj SP konj SPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Aku berkata Klausa Dependen = tidak usah nek uang itu untuk nenek saja <p>karena kita ingin segera berangkat menuju sekolah</p> <p>agar kita tidak terlambat</p> <p>karena kita ingin mengikuti upacara bendera di halaman sekolah kita</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
3.	Ariel	<p>(1) Pada satu hari / Tina dan Doni / pulang sekolah</p> <p>A = FP S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = ASP</p> <p>Jenis Kalimat = SImpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Tina / melihat / nenek mau menyebrang jalan</p> <p>S = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		<p>(3) Tina dan Doni / menyebrangkan / nenek</p> <p>S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(4) Doni / membawakan / tas // dan sedangkan Tin / membantu / nenek / (untuk) menyebrang</p> <p>S = N P = V C = N S = N P = V C = N A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Doni membawakan tas <p>dan sedangkan Tin membantu nenek (untuk) menyebrang</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) Nenek itu / mengasih / uang / ke Tina dan Doni // tidak mau</p> <p>S = FN P = V C = N C = FN P = FAdj</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPCC P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu mengasih uang ke Tina dan Doni <p>tidak mau</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
4.	Vito	<p>(1) Suatu hari / ada / sebuah kakak dan adik</p> <p>A = Fnum P = V S = Fnum</p> <p>Tipe Kalimat = APS</p> <p>Jenis Kalimat = SImpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Kakak dan adik itu / melihat / nenek</p> <p>S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(3) Kakak dan adik itu / ingin membantu / nenek yang ingin menyebrang jalan $S = FN \qquad P = FV \qquad C = FN$ Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) Lalu kakak dan adik itu / membantu / nenek itu $S = FN \qquad P = FV \qquad C = FN$ Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(5) Adik / membawa / belanjaan nenek itu $S = N \quad P = V \qquad C = FN$	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = SImpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(6) Kakak / menyebrangi / nenek</p> <p>S = N P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = SImpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(7) Lalu nenek itu / berterimakasih / kepada kakak dan adik</p> <p>S = FN P = V C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = SImpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(8) Lalu nenek itu / mengasihkan / uang / kepada kakak dan adik</p> <p>S = FN P = V C = N C = FP</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPCC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(9) Kakak dan adik / tadi / menerima / uang yang diberikan nenek $S = FN \quad A = N \quad P = V \quad C = FN$ Tipe Kalimat = SAPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
5.	Amel “Nenek menyebrang jalan”	(1) Pada suatu hari / nenek itu / mau menyebrang / jalan $A = FP \quad S = FN \quad P = FN \quad C = N$ Tipe Kalimat = ASPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) Rio dan Ivan / membantu / nenek itu / (untuk) menyebrang jalan $S = FN \quad P = V \quad C = FN \quad A = V$	Tipe Kelima

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(3) Nenek itu / mengasih / uang / kepada Rio dan Ivan S = FN P = V C = N C = FP Tipe Kalimat = SPCC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
6.	Brigita “Tino dan Doni membantu Nenek”	(1) Pada suatu hari / Toni dan Doni / sedang berjalan / untuk menuju sekolah A = FP S = FN P = FV A = FP Tipe Kalimat = ASPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) Lalu 2 anak itu / melihat / seorang nenek yang mau menyebrang S = FN P = V C = FN	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(3) Lalu mereka berdua / membantu / nenek itu S = FN P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) Lalu mereka / langsung membantu / nenek S = N P = FV C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(5) Toni / membawakan / tas nenek // dan Doni / memegang / tangan nenek // agar nenek / tidak jatuh S = N P = V C = FN S = N P = V C = FN S = N P = FV	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC konj SPC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Toni membawakan tas nenek <p style="padding-left: 40px;">Dan Doni memegang tangan nenek</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Dependen = agar nenek tidak jatuh <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(6) Lalu nenek / mengucapkan / terima kasih / kepada Toni dan Doni</p> <p style="text-align: center;">S = N P = V C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(7) Lalu nenek / memberikan / kepada Toni dan Doni</p> <p style="text-align: center;">S = N P = V C = Fp</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
7.	Mahendra	(1) Suatu hari / Doni dan Hendra / melihat / nenek // menyebrang	

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
	“Ada Seorang Nenek Menyebrang”	<p>A = Fnum S = FN P = V C = N P = V</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Suatu hari Doni dan Hendra melihat nenek (nenek) menyebrang <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Doni dan hendra / membantu / nenek</p> <p>S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) Dia / membantu / neneknya // Hendra / membawakan / sayur-sayuran dan buah-buahan</p> <p>S = Pron P = V C = FN S = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dia membantu neneknya 	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Hendra membawakan sayur-sayuran dan buah-buahan Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(4) Doni yang menyebrangkan S = FN Tipe Kalimat = S Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor	Tipe Kedua
		(5) Nenek itu / mengasih mau mengasih / uang // Hendra dan Doni / tidak mau dikasih / uang itu // karena kasihan // S = FN P = FV C = N S = FN P = FV C = FN P = N kalau uangnya nenek / habis S = FN P = V Tipe Kalimat = SPC SPC konj SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu mengasih mau mengasih uang Hendra dan Doni tidak mau dikasih uang itu Klausa Dependen = karena kasihan 	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Kalau uangnya nenek habis</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(6) Dia / emang kasihan</p> <p>S = Pron P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(7) Aku / senang juga membantu / nenek itu</p> <p>S = Pron P = FAdj C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Keliam
		<p>(8) Aku / senang membantu / nenek</p> <p>S = N P = Adj C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SP PC</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		<p>(9) Aku/ senang bisa menyelamatkan / neneknya // dan aku / suka / nenek itu / bisa selamat</p> <p>S = Pron P = FAdj C = FN S = Pron P = Adj C = FN A = FA</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Aku senang bisa menyelamatkan neneknya <p>Dan aku suka nenek itu bisa selamat</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(10) Doni dan Hendra Doni dan Hendra / suka menolong / siapapun</p> <p>S = FN P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(11) Doni dan Hendra / bersikap / jujur sopan santun dan menghormati orang tua</p> <p>S = FN P = V A = FAdj</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(12) Aku / suka bisa melakukan / jujur S = Pron P = FAdj C = Adj Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(13) Dia dan semua mobil itu / akan menabrak / nenek itu S = FN P = FV C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(14) Utung ada Doni dan Hendra / menyelamatkan / nenek itu S = FN P = V C = FN	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(15) Nenek itu / senang sekali // kalau nenek itu / selamat</p> <p>S = FN P = FAdj S = FN P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu senang sekali Klausa Dependen = kalau nenek itu selamat <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(16) Nenek itu / bisa senang sekali // kalau nenek itu / selamat</p> <p>S = FN P = FAdj S = FN P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu bisa senang sekali Klausa Dependen = kalau nenek itu selamat <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(17) Mereka / bersikap / jujur sopan dan menghormati</p> <p>S = Pron P = V A = FAdj</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(18) Dia / suka bersikap / jujur</p> <p>S = Pron P = FV A = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(19) Dan dia suka / bersikap / jujur</p> <p>S = N P = FV A = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(20) Nenek itu / suka menjadi / senang</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = FN P = FV C = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(21) Itu / dan senang / belajar</p> <p>S = N P = Adj C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(22) Dan mereka / senang</p> <p>S = Pron P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(23) Nenek itu / senang</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = FN P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(24) Mereka / senang</p> <p>S = Pron P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(25) Dan nenek / senang</p> <p>S = N P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(26) Akhirnya nenek / bisa selamat</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = N P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
8.	Watik “Doni dan dino melihat seorang nenek”	<p>(1) Doni dan dino / melihat / nenek-nenek</p> <p>S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Dia / mau menyebrang // tetapi tidak bisa</p> <p>S = Pron P = FV P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj P</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Dan dia / mempunyai / belanjaan yang sangat banyak</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = Pron P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) Setelah itu dia / mau menyebrang</p> <p>S = Pron P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) Tetapi nenek itu / tidak bisa menyebrang</p> <p>S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(6) Dan ada / kendaraan yang sangat banyak</p>	Tipe Kelima

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>P = V S = FN</p> <p>Tipe Kalimat = PS</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(7) Doni / membawa / belanjaan nenek // dan dino / menyebrangkan / nenek itu</p> <p>S = N P = V C = FN S = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(8) Dia / mengasih / uang / kepada Doni dan dino</p> <p>S = Pron P = V C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(9) Tetapi doni dan dino/ tidak bisa menerima</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(10) Nenek / bilang / terima kasih / kepada Doni dan dino</p> <p>S = N P = V C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(11) Sekarang / pada pulang bersama</p> <p>A = N P = V</p> <p>Tipe Kalimat = AP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	Tipe Kelima
9.	Nia	(1) Habis pulang sekolah / Doni dan Riski / bertemu / Nenek-nenek	

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
	"Doni dan Riski membantu Nenek"	<p>A = FP S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Nenek itu / mau menyebrang // tapi Nenek itu / tidak bisa menyebrang</p> <p>S = FN P = FV S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu mau menyebrang <p>Tapi Nenek itu tidak bisa menyebrang</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Doni dan Riski / membantu / nenek itu / (untuk) menyebrang jalan yang rame</p> <p>S = FN P = V C = FN A (Klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(4) Doni dan Riski / senang membantu / nenek itu</p> <p>S = FN P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) Nenek itu / berterimakasih / kepada Doni dan Riski</p> <p>S = FN P = V C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(6) Nenek itu / memberi / uang / kepada Doni dan Riski</p> <p>S = FN P = V C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
10.	Ivan “Nenek-Nenek menyebrang”	<p>(1) Ada / seorang nenek-nenek / di pinggir jalan // ingin menyebrang</p> <p>P = V S = FV A = FP P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = PSA P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ada seorang nenek-nenek di pinggir jalan <p>Ingin menyebrang</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Nenek-nenek itu / menyebrang / -nya / di jalan besar</p> <p>S = FN P = V C = N A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Disana / banyak kendaraan / beroda dua dan beroda empat</p> <p>A = FP S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = ASP</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(4) Nenek-nenek itu / kasihan sekali S = FN P = FAdj Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(5) Dia / sudah tua, // dia / pulang / dari pasar S = Pron P = FAdj S = Pron P = V A = FP Tipe Kalimat = SP SPA • Klausa Independen = Dia sudah tua Dia pulang dari pasar Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(6) Dia / membawa / belanja yang sangat berat S = Pron P = V C = FN	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC Jenis kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(7) Lalu aku dan Vito / menyebrangkan / -nya S = FN P = V C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(8) Lalu aku / menunjukkan / jalannya S = Pron P = V C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(9) Dan Vito / membawa / barang-barang nenek-nenek itu S = FN P = V C = N	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(10) Aku / menyebrangkan / -nya / di pinggir-pinggir jalan S = Pron P = V C = N A = FP Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(11) Nenek itu / ingin pulang / ke rumahnya S = FN P = V C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(12) Biar tidak ketabrak / di pinggir jalan P = FV A = FP	

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = PA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor	
		(13) nenek itu / sudah sampai / di rumahnya S = FN P = V A = FP Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(14) lalu nenek itu / mengsih / uang Rp. 5.000 S = FN P = V C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(15) Aku dan Vito / katanya // tidak usah nek S = FN P = V P = FP	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SP P Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor	
11.	Dina “Nenek itu akan menyebrang”	(1) Pada siang itu / beni dan Piki / pulang sekolah A = FP S = FN P = FV Tipe Kalimat = ASP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) beni dan Piki / melihat / nenek-nenek S = FN P = V C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) Nenek itu / kelihatanya mau menyebrang / jalan // tetapi nenek itu / takut / menyebrang S = FN P = V C = N S = FN P = V A = V	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu kelihatannya mau menyebrang jalan tetapi nenek itu takut menyebrang <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) beni dan Piki / akan membantu / -nya</p> <p>S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) beni dan Piki / membantu menyebrangkan / nenek itu</p> <p>S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(6) Nenek itu / senang sekali // karena telah dibantu / oleh anak-anak itu</p> <p>S = FN P = V P = FV C = FP</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SP konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu senang sekali Klausa Dependen = karena telah dibantu oleh anak-anak itu <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(7) Beni dan Piki / juga senang sekali // karena telah membantu / nenek itu</p> <p>S = FN P = FV S = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Beni dan Piki juga senang sekali Klausa Dependen = karena telah membantu nenek itu <p>Jenis Kalimat = Kompleks soburdinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(8) Beni dan Piki / segera menyebrangkan / nenek itu</p> <p>S = FN P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(9) Nenek itu / berterimakasih / kepada beni dan piki $S = FN \quad P = V \quad C = N$ Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(10) Nenek itu / memberika / uang / kepada beni dan piki $S = FN \quad P = V \quad C = N \quad C = FP$ Tipe Kalimat = SPCC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(11) Tapi beni dan piki / tidak mau $S = FN \quad P = FV$ Tipe Kalimat = SP	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(12) beni dan piki / ikhlas $S = FN \quad P = V$ Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(13) Beni dan piki / menjadi / anak yang baik $S = FN \quad P = V \quad C = FN$ Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
12.	Litha “Menolong nenek menyebrang”	(1) Pada suatu hari, / Ando dan Doni $A = FP \quad S = FN$ Tipe Kalimat = AS	

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor	
		(2) Mereka lalu / melihat / seorang nenek (yang) ingin menyebrang jalan S = Pron P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) lalu mereka / membantu / nenek itu / (untuk) menyebrang jalan, // karena nenek itu / takut menyebrang / jalan S = Pron P = V C = N A (Klausa) S = FN P = FV C = N Tipe Kalimat = SPCA konj SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lalu mereka membantu nenek itu menyebrang jalan Klausa Dependen = karena nenek itu takut menyebrang jalan Jenis Kalimat = Kompleks subrdinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) Setelah menyebrang // nenek itu / memberi / uang / kepada Ando dan Doni P = V S = FN P = V C = N C = FP	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = P SPCC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah menyebrang <p>Nenek itu memberiuang kepada Anda dan Doni</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(5) Tapi mereka / menolak, / ia / tidak ingin imbalan</p> <p>S = Pron P = V S = Pron P = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Tetapi mereka menolak <p>Ia tidak ingin imbalan</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(6) Mereka / hanya ingin membantu saja</p> <p>S = Pron P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
13.	Osa “Kevin dan Doni”	(1) Pada suhatu hari / Doni dan Kewin / melihat / nenek itu / tidak bisa menyebarang A = FP S = FN P = V C = FN A (Klausa) Tipe Kalimat = ASPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) terus Doni dan Kewin / membantu / nenek / menyebrang jalan S = FN P = V C = N A (Klausa) Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) Doni / mebatu / nenek / n belakang S = FN P = V C = N A = FP Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(4) nenek itu / menasi / unang / kepada Doni dan Kevin // tapi mereka / tidak mau</p> <p>S = FN P = V C = N C = FP S = Pron P = FAdj</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = nenek itu menasi unang kepada Doni dan Kevin <p>Tapi mereka tidak mau</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
14.	Richard	<p>(1) pada siang hari / Dino dan Dani / pulang sekolah</p> <p>A = FP S = FN P = FN</p> <p>Tipe Kalimat = ASP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
	“nenek menyebrang jalan”	<p>(2) mereka / melihat / seorang nenek yang mau menyebrang // tapi nenek itu / tidak berani / (untuk) menyebrang</p> <p>S = Pron P = FV C = FN S = FN P = FAdj A = V</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mereka melihat seorang nenek yang mau menyebrang tapi nenek itu tidak berani menyebrang <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(3) mereka / membantu / nenek itu</p> <p>S = Pron P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(4) mereka / membantu / (untuk) menyebrang</p> <p>S = Pron P = FV A = V</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(5) Dino dan dani / merasa / senang // ketika membantu / nenek itu</p> <p>S = FN P = FV C = Adj P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dino dan dani merasa senang Klausa Dependen = ketika membantu nenek itu <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(6) akhirnya nenek / sudah sampai / di pinggir jalan // karena dibantu / Dino dan Dani</p> <p>S = FN P = FV C = FP P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = akhirnya nenek sudah sampai di pinggir jalan Klausa Dependen = karena dibantu Dino dan Dani <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(7) nenek itu / memberikan / uang / kepada mereka // tapi Dino dan Dani / tidak menerima // karena ia / tulus hati /</p> <p>S = FN P = V C = N C = FP S = FN P = FV S = Pron P = FAdj</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(untuk) menolong nenek</p> <p>A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC konj SP konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = nenek itu memberikan uang kepada mereka <p>Tapi Dino dan Dani tidak menerima</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Depeden = karena ia tulus hati menolong nenek <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
15.	Zevannya “Menolong Seorang Nenek menyebrang jalan”	<p>(1) Di suatu hari / Doni dan Dino / ingin pulang sekolah</p> <p>A = FP S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = ASP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Diperjalanan pulang / Doni dan Dino / bertemu / Seorang nenek tua</p> <p>A = FP S = FN P = V C = FN</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(3) Doni / bertanya / kepada Dino // "Din kita / bantu / nenek itu / (untuk) menyebrang jalan yuk!"</p> <p>S = FN P = FV C = FP S = N P = V C = FN A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPC SPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Doni bertanya kepada Dino Kalimat Apositif = Din kita bantu nenek itu menyebrang jalan yuk! <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, penawaran, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(4) Dino / setuju / dengan percakapan temannya itu</p> <p>S = FN P = N A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		<p>(5) lalu mereka berdua / membantu / nenek itu / (untuk) menyebrang jalan</p> <p>S = FPron P = FV C = FN A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(6) Selesai menyebrangkan / nenek itu, // nenek itu / memberi / uang / kepada kedua anak itu</p> <p>P = V C = FN S = FN P = V C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PC SPCC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = nenek itu memebri uang kepada kedua anak itu Klausa Dependen = Selesai menyebrangkan nenek itu <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(7) Nenek itu / memberi / uang / Sambil berkata // "dik ini / uang / untuk kalian berdua // karena sudah membantu /</p> <p>S = FN P = FV C = N A = FP S = N P = N A = FP P = V</p> <p>nenek"</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA SPA konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek itu memberi uang Sambil berkata Kalimat Apositif = dik ini uang untuk kalian berdua karena sudah membantu nenek <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(8) Mereka / menjawab // "Tak usah nek // kami / cuma mau membantu kok"</p> <p>S = Pron P = V P = FV S = N P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP P SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mereka menjawab Kalimat Apositif = Tak usah nek kami Cuma mau membantu <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(9) lalu nenek itu / menjawab lagi // "ya sudah kalau tidak mau"</p> <p>S = FN P = FV C (Klausa)</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(10) Selesai membantu / nenek itu // mereka / pulang bersama</p> <p style="text-align: center;">P = V C = FN S = Pron P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = PC SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mereka pulang bersama Klausa Dependen = Selesai membantu nenek itu <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
16.	Mikael “Menolong nenek-nenek”	<p>(1) Pada suatu hari / tono dan jono / bertemu / neenk yang mau menyeberang</p> <p style="text-align: center;">A = FP S = FN P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p>	

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) nenek itu / takut sekali menyeberangnya S = FN P = FV Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(3) tono dan jono / membantu / nenek itu / (untuk) menyeberang S = FN P = FV C = FN A = V Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) tono dan jono / membantu / nenek itu / (untuk) menyeberang / di zebra cross S = FN P = FV C = FN A = V A = FP Tipe Kalimat = SPCAA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(5) nenek itu / berterima kasih / kepada tono dan jono</p> <p>S = FN P = V C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(6) tono dan jono / diberi / uang / oleh nenek itu</p> <p>S = FN P = FV C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(7) tono / sampai menolak / nenek itu</p> <p>S = N P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(8) tono dan jono / meninggalkan / nenek itu S = FN P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(9) tono dan jono / pulang / ke rumah / bersama S = FN P = V A = FP A = V Tipe Kalimat = SPAA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(10) tono dan jono / senang menolong / nenek-nenek itu S = FN P = FV C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(11) sikap tono dan jono / (yang) harus dicontoh</p> <p>S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	Tipe Ketiga
17.	Dayu “menyebrang Bersama Nenek”	<p>(1) Pada suatu hari / aku dan Doni / melihat / nenek-nenek (yang) mau menyebrang</p> <p>A = FP S = FN P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Tetapi nenek itu / takut / menyebrang</p> <p>S = FN P = FV A = V</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(3) Aku dan Doni / inginmembantu / nenek itu</p> <p>S = FN P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(4) Pada saat lampu merah / aku, Doni dan nenek / menyebrang / jalan</p> <p>A = FP S = FN P = FV C = N</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) Nenek / memberi / uang / kepada kita // tetapi aku dan Doni / tidak mau / uang itu</p> <p>S = N P = N C = N C = FP S = FN P = FAdj C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek memberi uang kepada kita 	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tetapi aku dan Doni tidak mau uang itu</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(6) Aku dan Doni / mau melanjutkan / perjalanan / ke sekolah</p> <p>S = FN P = FV C = N A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(7) Nenek / juga mau / ke pasar</p> <p>S = FN P = FV A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(8) Aku dan Doni / tepat waktu / ke sekolah</p> <p>S = FN P = FAdj A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
18.	Intan “Membantu Nenek Menyebrang”	<p>(1) Pada suatu hari / aku dan temanku / melihat / seorang nenek</p> <p>A = FP S = FN P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Ia / ingin menyebrang // namun nenek itu / takut</p> <p>S = Pron P = FV S = FN P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ia ingin menyebrang Klausa Dependen = namun nenek itu takut <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) aku dan temanku / membantu</p> <p>S = FN P = V</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) lalu aku dan temanku / mendekati / -nya</p> <p style="text-align: center;">S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) lalu aku / berkata // "nek mari kita / bantu</p> <p style="text-align: center;">S = Pron P = FV S = N P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP SP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Klausa Independen = lalu aku berkata • Kalimat Apositif = nek mari kita bantu <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, penawaran, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(6) nenek itu / berkata // Terima kasih // kamu / mau membantu / nenek</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = FN P = V P = N S = N P = FV C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SP PS PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = nenek itu berkata Kalimat Apositif = Terima kasih kamu mau membantu nenek <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(7) nenek itu / senang sekali // karena aku / mau membantu / nenek itu, // aku dan temanku/ juga senang sekali</p> <p>S = FN P = FAdj S = Pron P = FV C = FN S = FN P = FAdj</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SPC SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = nenek itu senang sekali <p>Aku dan temanku juga senang sekali</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Dependen = karena aku mau membantu nenek itu <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif-koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(8) aku dan temanku / diberi / upah</p> <p>S = FN P = V C = N</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(9) tapi aku / tidak mau</p> <p>S = Pron P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(10) nenek itu / berkata // terima kasih nak</p> <p>S = FN P = V P = N</p> <p>Tipe Kalimat = SP P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = nenek itu berkata Klausa Dependen = terima kasih nak <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
19.	Krisna “Nenek ingin menyebrang di jalan”	<p>(1) Suatu hari / ada / nenek, // nenek itu / ingin menyebrang / jalan</p> <p>A = FNum P = V S = N S = FN P = FV C = N</p> <p>Tipe Kalimat = APS SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Suatu hari ada nenek <p>Nenek itu ingin menyebrang jalan</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Dan ada / Doni dan Feri // ia / melihat / nenek itu ingin menyebrang jalan // tetapi kelihatannya / nenek itu /</p> <p>P = V S = FN S = Pron P = V C = FN A = FAdv S = FN</p> <p>ketakutan</p> <p>P = N</p> <p>Tipe Kalimat = PS SPC konj ASP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dan ada Doni dan Feri <p>Ia melihat nenek itu ingin menyebrang jalan</p>	Tipe Kelima

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tetapi kelihatannya nenek itu ketakutan</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(3) Doni dan Feri / membantu / nenek itu / (untuk) menyebrang jalan</p> <p>S = FN P = V C = FN A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(4) Dan neenk itu / berterima kasih / kepada Doni dan Feri, // Dan nenek itu / mengasih / uang // tetapi Doni dan Feri /</p> <p>S = FN P = V C = FP S = FN P = V C = N S = FN</p> <p>tidak ingin / uang itu</p> <p>P = FAdv C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPC konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dan neenk itu berterima kasih kepada Doni dan Feri <p style="text-align: center;">Dan nenek itu mangasih uang</p> Klausa Dependen = tetapi Doni dan Feri tidak ingin uang itu 	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor	
		(5) Doni dan Feri / ikhlas $S = FN \quad P = V$ Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
20.	Dhia	(1) Suatu hari / ada / sebuah Nenek-Nenek yang mau Menyebrang $A = Fnum \quad P = V \quad S = FN$ Tipe Kalimat = APS Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) Suatu hari / ada / seorang anak yang bernama Doni dan Dino, // ia / Melihat / Nenek-Nenek Mau Menyebrang, // $A = Fnum \quad P = V \quad S = FN \quad S = Pron \quad P = V \quad C = FN$ ia / Mau Menolong / Nenek-Nenek itu $S = N \quad P = FV \quad C = FN$	Tipe Kelima

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = APS SPC SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Suatu hari ada seorang anak yang bernama Doni dan Dino <p>Ia Melihat Nenek-Nenek Mau Menyebrang</p> <p>Ia Mau Menolong Nenek-Nenek itu</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(3) Dan Ditanya / oleh Doni dan Dino</p> <p>P = V C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	Tipe Pertama
		<p>(4) Lalu Di ajak deh / Doni dan Dino / (untuk) menyebrang jalan</p> <p>P = V S = N A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = PSA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(5) Ayuk Nek Menyebrang / jalan</p> <p style="text-align: center;">P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = PC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	
		<p>(6) Hati-Hati Nek ya</p> <p style="text-align: center;">P = Adv</p> <p>Tipe Kalimat = P</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	
		<p>(7) Hati-Hati / jalannya ya Nek ya</p> <p style="text-align: center;">P = V S = FN</p> <p>Tipe Kalimat = PS</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(8) lalu Nenek itu / berterima kasih / kepada mereka</p> <p>S = FN P = V C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(9) Sama-sama nek</p> <p>P = V</p> <p>Tipe Kalimat = P</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(10) Doni dan Dino / Dikasih / uang / sama neneknya</p> <p>S = FN P = V C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(11) Tapi Doni dan Dino / Tidak Mau $S = FN \quad P = V$ Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(12) Nek ini / ikhlas $S = FN \quad P = V$ Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
21.	Farel “menyebrangkan nenek”	(1) Sepulang / sekolah // didi dan doni / melihat / neenk mau menyebrang $S = FN \quad P = V \quad S = FN \quad P = V \quad C = N$ Tipe Kalimat = SP SPC	

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sepulang sekolah <p>Didi dan doni melihat neenk mua menyebrang</p> <p>Jenis Kalimat = kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Setelah itu didi dan doni / menolong</p> <p>S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) didi dan doni / senang</p> <p>S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(4) didi / membawakan / sayuran</p> <p>S = N P = V C = N</p>	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(5) ia / sudah menyebrangkan / nenek S = Pron P = FV C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(6) doni dan didi / sudah menyebrangkan / nenek S = FN P = FV C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(7) nenek / memberi / yang / pada doni dan didi S = N P = V C = N C = FP	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPCC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
22.	Wira Palupi “membantu”	(1) Doni dan Dino / melihat / nenek-nenek yang sedang kebingungan / di jalan S = FN P = V C = FN A = FP Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) Doni / menuntun / si nenek // dan Dino / membawakan / Belanjaannya S = N P = V C = FN S = N P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC konj SPC • Klausa Independen = Doni menuntun si nenek Dan Dino membawakan Belanjaannya Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) lalu mengantar / nenek / menyebrang di jalanan	Tipe Kedua

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>P = V S = N A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) Si nenek / Berterimakasih / kepada Doni dan Dino</p> <p>S = FN P = V C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(5) Lalu nenek / memberikan / uang / kepada Doni dan Dino</p> <p>S = N P = V C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(6) Doni / Berkata / "tidak usah // nenek / Bawa saha"</p> <p>S = FN P = V P = FV S = N P = V</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SP P SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Doni Berkata Kalimat Apositif = tidak usah nenek Bawa saha <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(7) terimakasih // sama-sama</p> <p>P = N P = Adv</p> <p>Tipe Kalimat = P P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = terimakasih <p>Sama-sama</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, minor</p>	
23.	Karin “Nenek-nenek ingin menyebra	<p>(1) Aku dan Litha / pulang sekolah // melihat / nenek-nenek ingin menyebrang</p> <p>S = FN P = F V P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP PC</p>	

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
	ng jalan”	<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Aku dan Litha pulang sekolah melihat nenek-nenek ingin menyebrang <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Aku dan Lita / kasihan sekali / sama nenek-nenek</p> <p>S = FN P = FV C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) Aku dan Lita / lalu mengajak / ennek-nenek / menyebrang jalan</p> <p>S = FN P = V C = N A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(4) Akhirnya / nenek-nenek itu / mau menyebrang bersama / kita</p> <p>A = Adv S = FN P = FV C = N</p>	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = ASPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(5) Aku / membawa / belanjaan nenek S = Pron P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(6) Saat lampu merah / menyala // kita / menyebrang S = N P = V S = N C = V Tipe Kalimat = konj SP SC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = kita menyebrang Klausa Depeden = Saat lampu merah menyala Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(7) Akhirnya / kita / sampai / ke ujung	Tipe Pertama

Kelas 2			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>A = Adv S = N P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(8) Nenek-nenek itu / memberikan / uang // dan enek-nenek / sangat berterima kasih / kepada kita</p> <p>S = FN P = V C = N S = N P = FV C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Nenek-nenek itu memberikan uang <p style="text-align: center;">Dan enek-nenek sangat berterima kasih kepada kita</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
1.	Dito	(1) Andik / Bersama kakaknya / bangun pagi S = N A = FV P = FV Tipe Kalimat = SAP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) Ia / baru menata / kamar / Bersama adiknya S = N P = FV C = N A = FV Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) ia / menata / Bantal, guling, seprai, dan sendal S = N P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) ia / mandi / bersaa kakanya S = N P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(5) lalu ia / mengosok / gigi / dengan sikat mereka sendiri S = N P = V C = N A = FP	Tipe Kedia

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(6) lalu ia / ganti / baju / bersama / di kamar</p> <p>S = N P = V C = N A = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCAA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(7) ia / makan bersama / dengan ayah dan ibu</p> <p>S = N P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(8) ia / makan / dengan tempe dan tahu dan sayur kangkung</p> <p>S = N P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(9) adik dan kakak / berangkat / naik angkot</p> <p>S = FN P = V A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(10) angkot itu / jalannya / lambat sekali S = FN P = FV A = FAdj Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(11) ternyata angkot itu / sopirnya / pak hikal S = FN P = FV C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(12) kelas dua / sudah masuk S = FN P = FV Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(13) guru kelas dua / namanya / bu lisna S = FN P = FV C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Ketiga

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(14) kelas dua itu / belajar / berhitung $S = FN \quad P = V \quad C = V$ Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(15) kelas dua / belajar / perkalian / saat pelajaran mtk $S = FN \quad P = V \quad C = N \quad A = FN$ Tipe Kalimat = ASPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(16) ada / gambar yg dipelajari payung $P = V \quad S = FN$ Tipe Kalimat = PS Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(17) ada juga / pisang dan rambutan $P = V \quad S = FN$ Tipe Kalimat = PS Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(18) saat itu / kelas tiga / olahraga	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>A = FN S = FN P = N</p> <p>Tipe Kalimat = ASP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(19) saat itu / mereka / main / voli</p> <p>A = FN S = Pron P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(20) ada / yang memucari bola</p> <p>P = FV S = N</p> <p>Tipe Kalimat = PS</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Ketiga
		<p>(21) adik dan kakak / pulang / naik angkot</p> <p>S = FN P = V A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(22) sopir / di dalam / namanya / pak valin</p> <p>S = N A = FP P = FN C = FN</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SAPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(23) teman temanya / pulang / naik angkot juga S = FN P = V A (klausa) Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Ketiga
2.	Vani	(1) Pada suatu hari / Dina dan Dini / bangun pagi / jam 05.00 A = FP S = FN P = FV A = FN Tipe Kalimat = ASPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) Mereka / selalu melakukan / pekerjaan / berdua S = Pron P = FV C = N A = V Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) Setelah bangun // mereka / membereskan / tempat tidur / bersama // sambil bercerita / P = FV S = Pron P = V C = FN A = V P = V apa yang akan mereka lakukan nanti saat sekolah C = FN	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = P SPCA konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah bangun Mereka membereskan tempat tidur bersama Sambil bercerita apa yang akan mereka lakukan nanti saat sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) Setelah membereskan / tempat tidur // mereka / menggosok / gigi / di kamar mandi //</p> <p>P = FV C = FN S = Pron P = V C = N A = FP</p> <p>sambil mendengarkan / radio</p> <p>P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = konj PC SPCA konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah membereskan tempat tidur Mereka menggosok gigi di kamar mandi Sambil mendengarkan radio <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(5) Gigi mereka / putih dan bersih berkilau, // semua / senang melihat / tersenyum</p> <p>S = FN P = FAdj S = N P = FV C = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Gigi mereka putih dan bersih berkilau Semua senang melihat tersenyum 	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		<p>(6) Sehabis gosok / gigi // mereka / mandi</p> <p>P = V C = N S = Pron P = V</p> <p>Tipe Kalimat = PC SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sehabis gosok gigi Mereka mandi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe pertama
		<p>(7) Ibu dan ayah mereka / sudah menunggu / dimeja makan</p> <p>S = FN P = FV A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Ketiga
		<p>(8) Ibu / berteriak memanggil / Dina dan Dini, // akan tetapi mereka / baru memakai / seragam //</p> <p>S = N P = FV C = FN S = Pron P = FV C = N</p> <p>dan mempersiapkan / buku yg akan dibawa</p> <p>P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ibu berteriak memanggil Dina dan Dini Akan tetapi mereka baru memakai seragam Dan mempersiapkan buku yang akan dibawa 	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		<p>(9) Lalu mereka / menuju / meja makan // dan makan / sayur /</p> <p>S = Pron P = V C = FN P = V C = N</p> <p>dengan kerupuk dan segelas jus alpukat yang segar</p> <p>A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Lalu mereka menuju meja makan dan makan sayur dengan kerupuk dan segelas jus alpukat yang segar <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(10) Setelah makan // mereka / keluar // dan pamit / kepada ayah dan ibu mereka</p> <p>P = V S = Pron P = V P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = konj P SP konj PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah makan Mereka keluar Dan pamit kepada ayah dan ibu mereka <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(11) Setelah menunggu / 10 menit, // bus pun / tiba / di depan rumah mereka</p> <p style="text-align: center;">P = V A = FNum S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = konj PA SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Ketiga
		<p>(12) Mereka pun / masuk / bus // dan menyapa /</p> <p style="text-align: center;">S = FPron P = V C = N P = V</p> <p style="text-align: center;">pak supir serta teman-teman mereka yang ada di dalam bus sekolah</p> <p style="text-align: center;">C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mereka pun masuk bus <li style="padding-left: 40px;">Dan menyapa pak supir serta teman-teman mereka yang ada di dalam bus sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(13) Sesudah sampai / di sekolah // mereka / berbaris // dan masuk / ke kelas masing-masing</p> <p style="text-align: center;">P = V A = FP S = Pron P = V P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PA SP konj PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sesudah sampai di sekolah <li style="padding-left: 40px;">Mereka berbaris <li style="padding-left: 40px;">Dan masuk ke kelas masing-masing <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(14) Dina / kelas II // maka basuk / ke kelas II, // Dini / masih TK // maka ia / amsuk / ke ruang/kelas TK</p> <p>S = N P = FN P = V A = FP S = N P = FN S = N P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj PA SP konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dina Kelas II Dini masih TK Klausa Dependen = maka basuk ke kelas II maka ia amsuk ke ruang/kelas TK <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(15) Dini / masuk / ke kelas // dan memulai / pelajaran / dengan teman-teman dan ibu guru</p> <p>S = N P = N A = FP P = V C = N A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj PA SP konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dina masuk ke kelas dan mulai pelajaran dengan teman-teman dan ibu guru <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(16) Guru mereka / bersama / bu Ika</p> <p>S = FN P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Ketiga
		<p>(17) Bu Ika / sangat baik / pada muridnya</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = FN P = FAdj A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(18) Pada saat istirahat / yg laki-laki / bermain / bola, // yg perempuan / bermain / lompat tali //</p> <p>A = FP S = N P = V C = N S = N P = V C = FN</p> <p>mereka / sangat senang / bermain</p> <p>S = Pron P = F Adj C = V</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC SPC SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pada saat istirahat yang laki-laki bermain bola yang perempuan bermain lompat tali mereka sangat senang bermain <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(19) Yang laki-laki / mencetak / gol / 4x</p> <p>S = N P = V C = N A = FNum</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(20) Sepulang sekolah // mereka / diantar / bus sekolah</p> <p>P = V S = Pron P = V C = FN</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = P SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sepulang sekolah mereka diantar bus sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
3.	Igo	<p>(1) Pada hari senin / Rini dan Heno / bangun / pagi pagi sekai / jam 6.30</p> <p>A = FP S = FN P = N A = FN A = FN</p> <p>Tipe Kalimat = ASPAA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Heno dan Rini / segera merapikan / tempat tidur, // sesudah merapikan / -nya</p> <p>S = FN P = FV C = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = SPC sesudah merapikannya <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) ia / bergegas / dengan cepat // supaya bisa Gosok / gigi // dan mandi</p> <p>S = N P = V A = FP P = V C = N P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SPA konj PC konj P</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ia bergegas dengan cepat Dan mandi Klausa Dependen = supaya bisa Gosok gigi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) Lalu mereka / gosok / gigi / dengan rajin // dan mandi / dengan sabun</p> <p>S = Pron P = V C = N A = FP P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA konj PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lalu mereka gosok gigi dengan rajin Dan mandi dengan sabun <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) Setelah mandi // mereka / mengambil / handuk // dan membersihkan / badan, // lalu mereka / ganti / baju, // ibu / sudah menyiapkan / makanannya</p> <p>P = V S = Pron P = V C = N P = V C = N S = Pron P = V C = N</p> <p>S = N P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = P SPC konj PC konj SPC SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah mandi Mereka mengambil handuk dan membersihkan badan lalu mengganti baju ibu sudah menyiapkan makanannya 	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		<p>(6) Rini / membantu membawakan / makananya / di meja makan</p> <p>S = N P = FN C = FN A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(7) lalu mereka / menyantap / makananya // ada / nasi, susu, sapi, kerupuk</p> <p>S = N P = N C = FN P = V S = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC PS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lalu mereka menyantap makanannya ada nasi, susu, sapi, kerupuk <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(8) Setelah mereka / makan // betapa kenyangnya / mereka</p> <p>S = Pron P = V P = FAdj S = Pron</p> <p>Tipe Kalimat = SP PS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah mereka makan Betapa kenyangnya mereka <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(9) Setelah mereka / makan // emreka / pamit / pada ayah ibundanya</p> <p>S = Pron P = V S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setela mereka makan <p>Emreka pamit kepada ayah ibundanya</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(10) Mereka / menungu / bis itu / selama 3 menit / di teras</p> <p>S = Pron P = V C = FN A = FN A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCAA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(11) lalu ada / bis sekolah // lalu mereka / naik / ke bis sekolah itu</p> <p>P = V S = FN S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PS konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lalu ada bis sekolah <p>lalu mereka naik ke bis sekolah itu</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(12) sesampai / di sekolah // mereka / berbaris / di depan pintu kelas</p> <p>P = V A = FP S = Pron P = V A = FP</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = PA SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = sesampai di sekolah <p>Mereka berbaris di depan pintu kelas</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(13) yg menyiapkan barisannya / adalah / si Tegar</p> <p>S = FP P = V A = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(14) Tegar / di dampingi / bu Elisabeth / di pintu depan kelas</p> <p>S = N P = V C = FN A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(15) Setelah masuk / kelas // mereka / di ajari / bu elisabeth / menghitung, // setelah diajari //</p> <p>P = V C = N S = Pron P = V C = FN C = V P = V</p> <p>mereka / sudah tau</p> <p>S = Pron P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = konj PC SPCC konj PSP</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah masuk kelas mereka di ajari bu elisabeth menghitung setelah diajari mereka sudah tau <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(16) lalu Heno / angkat / jari / untuk menjawab</p> <p>S = N P = V C = N A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(17) Pada putri / bermain / lompat tali // dan yg putra / main / bola // yang jadi kiper / Tegar //</p> <p>S = N P = N C = FN S = N P = V C = N S = FP P = N</p> <p>dan yg bermain / ada / 11 orang // ada / Tegar, Heno, Risal</p> <p>S = FP P = V S = FNum P = V S = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPC SP konj SPS PS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pada putri bermain lompat tali dan yang putra main bola 	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>yang jadi kiper Tegar dan yang bermain ada 11 orang ada Tegar, Heno, Risal</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(18) Setelah istirahat / berlalu // mereka / masuk / kelas // berdoa // lalu pulang / ke rumah masingx2</p> <p>S = N P = V S = Pron P = V C = N P = V P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP SPC P PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah istirahat berlalu mereka masuk kelas berdoa lalu pulang ke rumah mereka masingx2 <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(19) mereka / menunggu / jemputan</p> <p>S = Pron P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
4.	Rika	<p>(1) Pada pagi hari / Rina dan Nanan / bangun // lalu mereka / menata / tempat tidurnya //</p> <p>A = FP S = FN P = V S = Pron P = V C = FN</p> <p>Rina / menata / bantal dan guling // lalu Nana / menata / selimut //</p> <p>S = N P = V C = FN S = N P = V C = N</p> <p>ahirnya mereka / menata / tempat tidur / dengan rapi</p> <p>S = Pron P = V C = FN A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASP konj SPC SPC konj SPC konj SPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pagi hari Rina dan Nanan Bangun lalu mereka menata tempat tidurnya Rina menata bantal dan guling lalu Nana menata selimut ahirnya mereka menata tempat tidur dengan rapi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Lalu mereka / menuju / kamar mandi // mereka / mengosok / gigi daulu</p> <p>S = Pron P = V C = FN S = Pron P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) Lalu mereka / mandi // sesudah mereka / mandi // lalu mereka / mengambil / aduk // alalu mereka / ganti / baju sekolah</p> <p>S = Pron P = V S = N P = V S = Pron P = V C = N S = Pron</p> <p>P = V C = FN</p>	Tipe kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SP konj SP konj SPC konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Lalu mereka mandi sesudah mereka mandi lalu mereka mengambil aduk alalu mereka ganti baju sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) Rina dan Nana / menuju / ruang makan // ibu / sudah / makanan // lalu ayah, ibu, Rina, dan nana /</p> <p>S = FN P = V C = FN S = N P = Adv C = N S = FN</p> <p>makan bersama // mereka / sangat senang // dan makanannya pun / habis // mereka / bersiap-siap</p> <p>P = FV S = Pron P = FAdj S = FN P = V S = Pron P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SPC SPC konj SP SP konj SP SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Rina dan Nana menuju ruang makan ibu sudah makanan lalu ayah, ibu, Rina, dan nana makan bersama mereka sangat senang dan makanannya pun habis mereka bersiap-siap <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) Mereka / mobil // lalu mobil itu pun / datang / di depan rumah Rina</p> <p>S = Pron P = N S = FN P = V A = FP</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SP SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mereka mobil <p>Lalu mobil itu pun datang di depan rumah Rina</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(6) Lalu mereka / naik / mobil itu // dan mobilnya / berjalan / menuju sekolah</p> <p>S = Pron P = V C = FN S = FN P = V A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Lalu mereka naik mobil itu dan mobil itu berjalan menuju sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(7) Akhirnya / mereka pun / sampai / di sekolahan</p> <p>A = FN S = FPron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(8) Bel pun / berbunyi // lalu mereka / baris / dengan rapi // lalu mereka / bersalaman // dan masuk / kela //</p> <p>S = FN P = V S = Pron P = V A = FP S = Pron P = V P = V C = N</p> <p>lalu mereka / duduk / dengan rapi // mereka / sangat senang // dan memberi / salam</p> <p>S = Pron P = V A = FP S = Pron P = FAdj P = V C = N</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SP konj SPA konj SP konj PC konj SPA SP konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Bel pun berbunyi lalu mereka baris dengan rapi lalu mereka bersalaman dan masuk kela lalu mereka duduk dengan rapi mereka sangat senang dan memberi salam <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(9) lalu bu guru / mengajar / pelajaran Matematika // lalu mereka / mengerjakan / soal-soal itu / dengan baik</p> <p>S = FN P = V C = FN S = Pron P = V C = FN A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lalu bu guru mengajar pelajaran Matematika Lalu mereka mengerjakan soal-soal itu dengan baik <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(10) ahirnya mereka / sudah selesai mengerjakan / soal // lalu mereka / menilaikan</p> <p>S = Pron P = FV C = N S = Pron P = V</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC konj SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ahirnya mereka sudah selesai mengerjakan soal lulu mereka menilaikan Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(11) Bel / sudah berbunyi // artinya / sudah istirahat // lalu mereka / bermain / lompat tali, sepak bola S = N P = FV S = FN P = FV S = Pron P = V C = FN Tipe Kalimat = SP SP konj SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Bel sudah berbunyi artinya sudah istirahat lalu mereka bermain lompat tali, sepak bola Jenis Kalimat = Kompleks kordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(12) Lalu mereka / pulang sekolah // dan mobil pun / menjemput / mereka semua S = Pron P = FV S = FN P = V C = FPron Tipe Kalimat = SP konj SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Lalu mereka pulang sekolah dan mobil pun menjemput mereka semua Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
5.	Yoseph	(1) bangun / tidur // Rani dan Rina / menata / tempat tidur P = V C = N S = FN P = V C = FN	

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = PC SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = bangun tidur Rani dan Rina menata tempat tidur Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(2) mereka / menata / dengan rapi S = Pron P = V A = FP Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) Rani / emnata / seprei, // Rina / menata / guling // dan mereka / tidak lupa merapikan / bantal S = N P = V C = N S = N P = V C = N S = Pron P = FV C = N Tipe Kalimat = SPC SPC konj SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Rani emnata seprei Rina menata guling dan mereka tidak lupa merapikan bantal Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) Setelah menata / tempat tidur // mereka lalu / ke kamar mandi P = V C = FN S = Pron P = FP Tipe Kalimat = PC konj SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah menata tempat tidur 	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		mereka lalu ke kamar mandi Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(5) mereka / akan mandi // dan mereka / tidak lupa mengosok / gigi S = Pron P = FV S = Pron P = FV C = N Tipe Kalimat = SP konj SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mereka akan mandi dan mereka tidak lupa mengosok gigi Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(6) setelah mandi // mereka / memakai / baju seragam sekolah P = V S = Pron P = V C = FN Tipe Kalimat = P SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = setelah mandi Mereka memakai baju seragam sekolah Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(7) Lalu mereka / ke ruang makan S = Pron P = FP	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = P SPA Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(12) dan mereka / akan berangkat S = Pron P = FV Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(13) dan mereka/ naik / bus S = Pron P = V C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(14) selama naik bus / mereka / datang A = FN S = Pron P = V Tipe Kalimat = ASP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(15) setelah datang / di sekolah // mereka / berbaris P = V A = FP S = Pron P = V	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = konj PA SP • Klausa Independen = setelah datang di sekolah Mereka berbaris Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(16) Rani / kelas dua S = N P = FN Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(17) Rina / kelas TK S = N P = FN Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(18) di sana / Rina / belajar / matematika A = FP S = N P = V C = N Tipe Kalimat = ASPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(19) dan Rina / akan masuk / kelas A = FN S = N P = V A = FP	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = ASPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(20) Di sana / Rani / belajar / berhitung dan nama buah, // bu guru / memberi / pertanyaan A = FP S = N P = V C = FN S = FN P = V C = N Tipe Kalimat = ASPC SPC • Klausa Independen = Di sana Rani belajar berhitung dan nama buah bu guru memberi pertanyaan Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(21) dan Rani / menjawab S = N P = V Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(22) mereka / belajar / dengan rajin S = Pron P = V A = FP Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(23) bi sana / mereka / akan istirahat A = FP S = Pron P = FV	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = ASP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(24) Lonceng / berbunyi / tanda waktu istirahat // mereka / bermain / di halaman sekolah</p> <p>S = N P = V A = N S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Lonceng berbunyi tanda waktu istirahat <p>Mereka bermain di halaman sekolah</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(25) Ada / yg bermain lompat tali, sebak bola, // ada / yg bermai kelereng</p> <p>P = V S = FP P = V S = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ada yg bermain lompat tali, sebak bola <p>Ada yg bermai kelereng</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(26) lonceng / berbunyi // mereka / akan pulang</p> <p>S = N P = V S = Pron P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lonceng berbunyi 	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>mereka akan pulang</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(27) sebelum pulang // mereka / berdoa, // setelah berdoa // mereka / mengendong / tas, // dan mereka / pulang</p> <p>P = V S = Pron P = V P = V S = Pron P = V C = N S = Pron P = V</p> <p>Tipe Kalimat = konj P SP konj SPC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = sebelum pulang mereka berdoa setelah berdoa mereka mengendong tas dan mereka pulang <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
6.	Bastian	<p>(1) Pada Hari itu / ani dan Valin / terus merapikan / tempat tidur // dan menuju / ke tempat Dapur /</p> <p>A = FP S = FN P = FV C = FN P = V A = FP</p> <p>membantu ibu memasak di dapur</p> <p>A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC PAA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pada Hari itu ani dan Valin terus merapikan tempat tidur dan menuju ke tempat Dapur membantu ibu memasak di dapur <p>Jenis Kalimat = Kompleks Koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Setelah mandi // terus menggosok / gigi // dan terus menyapkan / makanan</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>P = V P = V C = N P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = P konj PC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah mandi terus menggosok gigi dan teru menyapkan makanan <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(3) terus makan / Bersama keluarga</p> <p>P = V C = FV</p> <p>Tipe Kalimat = PC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	Tipe Kelima
		<p>(4) sekeluarga / teRus Berdoa mau makan pagi // dan terus mulai makan // dan ada / makanan dan minuman</p> <p>S = N P = FV P = FV P = V S = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj P konj PS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = sekeluarga teRus Berdoa mau makan pagi terus mulai makan dan ada makanan dan minuman <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(5) Selesai makan // aNi dan Valin / berangkat / ke sekolah // terus Naik / ankot // dan menyeBrang //</p> <p>P = V S = FN P = V A = FP P = V C = N P = N</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>dan masuk / mobil ankotan</p> <p>P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = P SPA knj PC konj P konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Selesai makan <p>aNi dan Valin berangkat / ke sekolah</p> <p>terus Naik ankot</p> <p>dan menyeBrang</p> <p>dan masuk mobil ankotan</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(6) dan sampai / di sekolah // Bermain // dan Selesai Bermain // terus Belajar / MTK dan Bahasa Indonesia //</p> <p>P = V A = FP P = V P = FV P = V C = FN</p> <p>dan Baris // dan Bu guru / menyiapkan / -nya // dan masuk / sekolah // terus mulai belajar // dan Bu guru /</p> <p>P = V S = FN P = V C = N P = V C = N P = FV S = FN</p> <p>di Beri / tugas // dan terus tugasnya / udah selesai</p> <p>P = V C = N S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = PA P konj P konj PC konj P konj SPC konj PC konj P konj SPC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = dan sampai di sekolah <p>Bermain</p> <p>dan Selesai Bermain</p> <p>terus Belajar MTK dan Bahasa Indonesia</p> <p>dan Baris</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>dan Bu guru menyiapkanya dan masuk sekolah terus mulai belajar dan Bu guru di Beri tugas dan terus tugasnya udah selesai</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(7) terus beristirahat // dan ada / yang Bermain sepak Bola Peta umpet dan lompat tali // dan terus masuk / kelas</p> <p>P = V P = V S = FP P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = P konj PS konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = terus beristirahat <p>Dan ada yang Bermain sepak Bola Peta umpet dan lompat tali</p> <p>Dan terus masuk kelas</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(8) Mulai / pelajaran // Belajar // terus kembali // terus Pulang sekolah // Naik / aNkutan // dan sampai /</p> <p>P = V C = N P = V P = V P = FV P = V C = N P = V</p> <p>di Rumah // aNi dan Valin / tidur siang</p> <p>A = FP S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = PC P konj P konj P PC konj PA SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mulai pelajaran <p>Belajar</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>terus kembali terus Pulang sekolah Naik aNkotan dan sampai di Rumah aNi dan Valin tidur siang</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
7.	Wikan	<p>(1) Namaku / Sisi // aku / mempunyai / adik yang bernama Sasa</p> <p>S = FN P = N S = Pron P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Namaku Sisi <p>aku mempunyai adik yang bernama Sasa</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Kami berdua / sekolah / di TK/SD Pelangi Kabupaten Sleman</p> <p>S = FPron P = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Kami / harus berangkat / pagi // karena ada / bis sekolah yang datang</p> <p>S = Pron P = FV A = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPA konj PC</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Kami harus berangkat pagi Klausa Dependen = Karena ada bis sekolah yang datang <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) Hari ini / hari Selasa, // Kami / sudah waktunya / bangun pagi</p> <p>S = FN P = FN S = Pron P = FN A = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Hari ini hari Selasa <p>Kami sudah waktunya bangun pagi</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(5) lalu ibu / menyuruh / kami / untuk mandi dan bersiap-siap</p> <p>S = N P = V C = Pron A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(6) Setelah selesai // kami / di ajak / sarapan / bersama-sama</p> <p>P = V S = Pron P = V C = N A = V</p> <p>Tipe Kalimat = konj P SPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah selesai <p>kami di ajak sarapan bersama-sama</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(7) Kami pun / menunggu / bis sekolah yang akan membawa kami S = FPron P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(8) Bis sekolah pun / datang // Tapi kami / tak lupa / untuk berpamitan S = FN P = V S = Pron P = FAdj A = FP Tipe Kalimat = SP konj SPA • Klausa Independen = Bis sekolah pun datang Tapi kami tak lupa untuk berpamitan Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(9) Di jalan, / kami / bersenda gurau / dengan teman-teman kami A = FP S = Pron P = FV A = FP Tipe Kalimat = ASPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(10) Sesampainya / di sekolah, / Kami / disuruh / meletakkan tas / di kelas P = FV A = FP S = Pron P = V A (klausa) A = FP Tipe Kalimat = PA SPAA	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sesampainnya di sekolah <p>Kami disuruh meletakkan tas di kelas</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(11) lalu kami / diajak / teman kami / untuk berbaris bersama</p> <p>S = Pron P = V C = FN A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(12) Barisan kami / yang paling Rapi // jadi kami / masuk / duluan</p> <p>P = FN S = FP S = Pron P = V A = N</p> <p>Tipe Kalimat = PS konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Barisan kami yang paling Rapi <p>jadi kami masuk duluan</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(13) Kami pun / Sudah waktunya / belajar Bersama</p> <p>S = FPron P = FN A = V</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(14) Guru yang mengajar kami / namanya / Bu Ana</p> <p>S = FN P = FN C = FN</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(15) Ia / adalah / kepala sekolah / di sini // dan dia / disukai / para muridnya</p> <p>S = N P = V C = FN A = FP S = Pron P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ia adalah kepada sekolah dan ia disukai para muridnya <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(16) Ini / waktunya / istirahat // ini pun / waktunya / istirahat</p> <p>S = N P = FN A = N S = FN P = FN A = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPA SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ini waktunya istirahat ini pun waktunya istirahat <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(17) Sebelum, istirahat // kita / harus berdoa / bersama</p> <p>P = N S = Pron P = FV A = V</p> <p>Tipe Kalimat = konj P SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sebelum, istirahat 	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		kita harus berdoa bersama Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(18) Akhirnya / Kita pun / boleh istirahat A = FN S = FPron P = FV Tipe Kalimat = ASP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(19) Setelah istirahat // ada / bel yang berbunyi P = N P = V S = FN Tipe Kalimat = P PS • Klausa Independen = Sebelum istirahat Ada bel yang berbunyi Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(20) Saat ini / sudah waktunya / pulang sekolah A = FN P = FN A = FV Tipe Kalimat = APA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor	Tipe Pertama
		(21) Kami pun / mendengar / suara mesin // ternyata / itu / bis yang menjemput kami S = FPron P = V C = FN A = V S = N P = FN	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC ASP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Kami pun mendengar suara mesin Ternyata itu bis yang menjemput kami Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
8.	Tyas	(1) Pada Suatu hari / Rini dan adiknya / Bangun tidur A = FP S = FN P = FV Tipe Kalimat = ASP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(2) Setelah itu Rini dan adiknya / merapikan / tempat tidurnya S = FN P = N C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) Dan setelah merapikan / tempat tidur // Rina dan adiknya / bangun pagi P = V C = FN S = FN P = FV Tipe Kalimat = PC SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dan setelah merapikan tempat tidur Rina dan adiknya bangun pagi Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(4) Setelah merapikan / tempat tidurnya	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		$P = V \quad C = FN$ Tipe Kalimat = PC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor	
		(5) Rini dan adiknya / menggosok / gigi $S = FN \quad P = V \quad C = N$ Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(6) Rini dan adiknya / makan pagi $S = FN \quad P = FV$ Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(7) Setelah makan pagi P Tipe Kalimat = P Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor	Tipe Pertama
		(8) Rini dan adiknya / pergi / ke sekolah $S = FN \quad P = V \quad A = FP$	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(9) Dan Rini dan adiknya / telah sampai / (di) sekolah</p> <p>S = FN P = FV A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(10) Setelah sampai / ke sekolah</p> <p>P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	Tipe Pertama
		<p>(11) Rini dan adiknya / berbaris</p> <p>S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(12) Setelah berbaris // Rini dan adiknya / masuk / (ke) kelas</p> <p>P = V S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = P SPA</p>	Tipe kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah berbaris <p>Rini dan Adiknya masuk (ke) kelas</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(13) Setelah masuk /sekolah</p> <p>P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = PC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor</p>	Tipe Pertama
		<p>(14) Ibu guru / mengajar / Rini dan adiknya</p> <p>S = FN P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(15) Setelah bel istirahat // Rini dan adiknya / bermain</p> <p>S = FN S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = S SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah bel istirahat <p>Rini dan adiknya bermain</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(16) Adiknya / bermain / sepak bola</p> <p>S = FN P = V C = FN</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(17) Rini / bermain / lompat tali</p> <p>S = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(18) Rini dan adiknya / dijemput</p> <p>S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(19) Rini dan adiknya / sudah sampai / Rumah</p> <p>S = FN P = FV A = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
9.	Surya	<p>(1) Saat itu / Putri dan Ratna / bangun / pagi-pagi // Dia / juga Langsung membersihkan / tempat tidur</p> <p>A = FN S = FN P = V A = FN S = Pron P = FV C = FN</p>	

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = ASPA SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Saat itu Putri dan Ratna bangun pagi-pagi Dia juga Langsung membersihkan tempat tidur Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(2) Dia / tidak Lupa membangunkan / Ratna / untuk membantunya agar cepat selesai S = Pron P = FV C = N A = FP Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) Tidak lama kemudia / ia / ke kamar mandi / untuk gosok gigi A = FN S = N P = V A = FP Tipe Kalimat = ASPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(4) Dia / gosok / gigi // agar giginya / tetap putih dan bersih S = Pron P = V C = N S = FN P = FAdj Tipe Kalimat = SPC konj SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dia gosok gigi Klausa Dependen = agar giginya tetap putih dan bersih Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(5) Dia / juga mandi // agar Dia / wangi dan bersih	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = Pron P = FV S = Pron P = FAdj</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dia juga mandi Klausa Dependen = agar Dia wangi dan bersih <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(6) Saat Dia / mandi // adiknya / bertanya // Sekolah itu / apa // putri / langsung bertanya, // sekolah itu / S = Pron P = V S = FN P = V S = FN P = N S = N P = FV S = FN tempat mencari ilmu P = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP SP SP SP SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Saat Dia mandi adiknya bertanya Sekolah itu apa putri langsung bertanya, sekolah itu tempat mencari ilmu <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(7) Saat dia / selesai // dia / langsung membantu / ibunya / menyajikan makanan / di meja S = Pron P = V S = N P = V C = FN A (klausa) A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Saat dia selesai <p>Dia langsung membantu ibunya menyajikan makanan di meja</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(8) tidak lama kemudian / keluarganya / maka / di ruang makan</p> <p>A = FN S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(9) keluarganya / makan / lauk pauk yang bergizi // dan dia / makan / secukupnya</p> <p>S = FN P = V C = FN S = Pron P = V A = FAdv</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = keluarganya makan lauk pauk yang bergizi <p>Dan dia makan secukupnya</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(10) Tidak lama kemudian / putri dan Ratna / ditunggu / oleh pak soper</p> <p>A = FN S = FN P = V C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(11) mereka / langsung berpamitan / kepada ayah ibunya</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = Pron P = FV A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(12) mereka / juga membawa / bekal</p> <p>S = Pron P = FV C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(13) mereka / langsung naik / bis pak sopir</p> <p>S = Pron P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(14) Saat mereka / masuk / sekolah // dan mengucapkan / salam / pada bu guru dan pak guru</p> <p>S = Pron P = V C = N P = V C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PCC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Saat mereka masuk sekolah Dan mengucapkan salam pada bu guru dan pak guru <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(15) mereka / langsung masuk / sekolah // dan berbaris / di halaman kelas /</p> <p>S = Pron P = FV C = N P = V A = FP</p> <p>untuk mengecek agar bisa melihat anak yang tidak masuk</p> <p>A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PAA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mereka langsung masuk sekolah <p>Dan berbaris di halaman sekolah untuk mencegah agar bisa melihat anak yang tidak masuk</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(16) mereka / langsung masuk / sekolah // dan melanjutkan / pembelajaran mtk</p> <p>S = Pron P = V C = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mereka langsung masuk sekolah <p>Dan melanjutkan pelajaran mtk</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(17) mereka / tidak lupa mengerjakan / pr</p> <p>S = Pron P = FV C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(18) lama tidak kelaman / mereka / langsung istirahat</p> <p>A = FN S = Pron P = V</p> <p>Tipe Kalimat = ASP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(19) mereka / juga makan / bekal mereka</p> <p>S = Pron P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(20) putri dan ratna / bermain / dihalaman</p> <p>S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(21) mereka / juga bermain / yang tidak aneh-aneh // agar mereka / selamat</p> <p>S = Pron P = FV C = FP S = Pron P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mereka juga tidak bermain yang aneh-aneh 	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Dependen = agar mereka selamat Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor	
		(22) mereka / juga bermain / lompat tali S = Pron P = FV C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(23) lama kelamaan / mereka / pulang // mereka / tidak dijemput / orangtuanya // karena mereka / A = FN S = Pron P = V S = Pron P = FV C = FN S = Pron sudah ditunggu / oleh pak bis P = FV C = FP Tipe Kalimat = ASP SPC konj SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lama kelamaan mereka pulang Mereka tidak dijemput orangtuanya Klausa Dependen = karena mereka sudah ditunggu oleh pak bis Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
10.	Louise	(1) Ratna dan Dina / sedang menata / kamar tidurnya // supaya bersih rapi dan bagus S = FN P = FV C = FN P = FAdj Tipe Kalimat = SPC konj P <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ratna dan Dina sedang menata kamar tidurnya 	

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Dependen = supaya bersih rapi dan bagus Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor	
		(2) Ratna / bangun / bersama adiknya S = N P = V A (klausa) Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(3) dia / menata / kamar / dengan penuh semangat S = Pron P = V C = N A = FP Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(4) Ratna dan Dina / menggosok / gigi / bersama sama S = FN P = V C = N A = V Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(5) Setelah menggosok / gigi // mereka / mandi P = V C = N S = Pron P = V Tipe Kalimat = konj PC SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah menggosok gigi 	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Mereka mandi Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(6) Setelah mandi // mereka / memakai / seragam sekolah P = N S = Pron P = V C = FN Tipe Kalimat = konj P SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah mandi Mereka memakai seragam sekolah Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(7) Mereka / makan / bersama // mereka / makan / dengan senang S = Pron P = V A = V S = Pron P = V A = FP Tipe Kalimat = SPA SPA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mereka makan bersama Mereka makan dengan senang Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(8) mereka / makan / bersama ayah dan ibu S = Pron P = V A = FV Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(9) mereka / makan / nasi goreng // dan minum / susu	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = Pron P = V C = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mereka makan nasi goreng Dan minum susu <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(10) Ratna dan Dina / berpamitan // berangkat / (ke) sekolah /bersama</p> <p>S = FN P = V P = V A = N A = P</p> <p>Tipe Kalimat = SP PAA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ratna dan Dina berpamitan Berangkat sekolah bersama <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(11) mereka / berangkat / naik mobil sekolah</p> <p>S = Pron P = V A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(12) mereka / menunggu / jemputan</p> <p>S = Pron P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(13) Ratna / berbari / dengan rapi dan tenang $S = N \quad P = V \quad A = FP$ Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(14) Ratna / masuk / kelas // dia dan teman teman / dipanggil / satu per satu $S = N \quad P = V \quad C = N \quad S = FN \quad P = V \quad A = FNum$ Tipe Kalimat = SPC SPA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ratna masuk kelas dia dan teman teman dipanggil satu per satu Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(15) mereka / masuk / dengan wajah yang ceria $S = Pron \quad P = V \quad A = FP$ Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(16) Dina dan teman teman / duduk // dan mendengarkan / Bu guru $S = FN \quad P = V \quad P = V \quad C = FN$ Tipe Kalimat = SP konj PC	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Dina dan teman teman duduk dan mendengarkan Bu guru Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(17) Dina / dikasih / tugas / oleh Bu guru S = N P = V C = N C = FP Tipe Kalimat = SPCC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(18) Dina / mengerjakan / dengan baik dan tenang S = N P = V A = FP Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(19) Ratna / bermain / bersama-sama / dengan temanya S = N P = V A = V A = FP Tipe Kalimat = SPAA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(20) ada / yang bermain lompat tali // ada / ya petaumpet P = V S = FP P = V S = FP Tipe Kalimat = PS PS	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ada yang bermain lompat tali ada ya petaumpet Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(21) ada / yang bermain bola // ada / yang lari-larian P = V S = FP P = V S = FP Tipe Kalimat = PS PS <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ada yang bermain bola ada yang lari-larian Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(22) Dina dan kakaknya / pulang / dengan wajah gembira S = FV P = V A = FP Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(23) kakaknya / mengandeng / adiknya / dengan senang S = FN P = V C = FN A = FP Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(24) mobil jemputan pun / telah datang // mereka / naik / satu per satu S = FN P = FV S = Pron P = N A = FNum	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SP SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mobil jemputan pun telah datang mereka naik satu per satu <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
11.	Wening	<p>(1) ani dan Ratna / sedang merapikan / tempat tidur // dan menata / -nya / dengan rapi</p> <p>S = FN P = FV C = FN P = V C= N A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPC konj PCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ani dan Ratna sedang merapikan tempat tidur dan menatanya dengan rapi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) ani dan Ratna / menggosok / gigi // sebelum mandi</p> <p>S = FN P = V C = N P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SPC P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ani dan Ratna menggosok gigi sebelum mandi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) lalu dia / mandi / dengan bersih dan wangi // lalu dia / ganti / baju / denga baju yang dipakai</p> <p>S = Pron P = V A = FP S = Pron P = V C = N A = FP</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPA konj SCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lalu dia mandi dengan bersih dan wangi lalu dia ganti baju dengan baju yang dipakai <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) lalu dia / bersarapan / dengan keluarganya</p> <p>S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) yang bertugas memasak / adalah / ibu</p> <p>S = FP P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(6) sesudah makan // ani dan ratna / berpamitan / dengan kedua orang tuanya</p> <p>P = V S = FN P = V S = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PS PS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = sesudah makan ani dan ratna berpamitan dengan kedua orang tuanya <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(7) dia / menunggu / taksi / lewat // dan dia / memanggil</p> <p>S = Pron P = V C = N C = V S = Pron P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = dia menunggu taksi lewat dan dia memanggil <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(8) sesampa / di sekolah // bel / berbunyi // ani dan ratna / berbaris / dengan rapi</p> <p>P = V A = FP S = N P = V S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PA SP SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = sesampa di sekolah bel berbunyi ani dan ratna berbaris dengan rapi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(9) dia / belajar / dengan rajin dan giat</p> <p>S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(10) guru / menerangkan / ani dan ratna // dan ani / memperhatikan</p> <p>S = N P = V C = FN S = N P = V</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = guru menerangkan ani dan ratna dan ani memperhatikan <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(11) bel / berbunyi // anak anak / harus beristirahat</p> <p>S = N P = V S = N P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = bel berbunyi anak anak harus beristirahat <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(12) ani dan Ratna / bermain / dengan senang dan gembira</p> <p>S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PS PS</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(13) bel / berbunyi // ia / masuk // dan pulang / dengan senang dan gembira</p> <p>S = N P = V S = N P = V P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP SP konj PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Bel berbunyi 	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>ia masuk dan pulang dengan senang dan gembira</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(14) itulah / aku / bersekolah S = FN P = Pron C = V</p> <p>Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
12.	Ronaldo	<p>(1) Suatu hari / Rinto dan Ratna / bangun tidur A = Fnum S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = ASP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) lalu mereka / menata / tempat tidur S = Pron P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) mereka / menata / tempat tidur / dengan rapi S = Pron P = V C = FN A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(4) sehabis menata / tempat tidur $P = FV \quad C = FN$ Tipe Kalimat = PC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor	Tipe Pertama
		(5) mereka / ke kamar mandi $S = Pron \quad P = FP$ Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(6) mereka / mandi, // mereka / mandi / dengan bersih $S = Pron \quad P = V \quad S = Pron \quad P = V \quad A = FP$ Tipe Kalimat = SP SPA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mereka mandi Mereka mandi dengan bersih Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(7) sehabis mandi // mereka / ganti / baju $P = FV \quad S = Pron \quad P = V \quad C = N$	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = P SPC • Klausa Independen = sehabis mandi Mereka ganti baju Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(8) mereka lalu / makan / bersama S = Pron P = V A = V Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(9) makanan yang mereka makan / adalah / makanan yang bergizi S = FN P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(10) mereka pun / berpamitan S = FPron P = V Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(11) mereka / ingin pergi / ke sekolah S = Pron P = FV A = FP	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(12) mereka / diantar / angkot</p> <p>S = Pron P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(13) Akhirnya mereka / sampai / di sekolah</p> <p>S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(14) mereka / berbaris / dengan rapi</p> <p>S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(15) lalu mereka / masuk / ke sekolah</p> <p>S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(16) mereka pun / mengeluarkan / buku mtk S = F Pron P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(17) mereka / belajar / tambah-tambahan dan pengurangan S = Pron P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(18) mereka / belajar / dengan giat S = Pron P = V A = FP Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(19) bel istirahat pun / berbunyi S = FN P = V Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(20) mereka / bermain / dengan senyum	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(21) Ada / yang main bola, lompat tali, dan lain-lain</p> <p>P = V S = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PS</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(22) bel pulang / berbunyi</p> <p>S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(23) Ratna dan Rinto / sudah ditunggu / angkot</p> <p>S = FN P = FV C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(24) mereka berdua pun / langsung pulang / ke rumah</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = FPron P = FV A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
13.	Willi	<p>(1) hari ini / Rista dan Ani / berangkat / sekolah</p> <p>A = FN S = FN P = V A = N</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Rista dan Ani / sangat senang // karena ingin sekolah</p> <p>S = FN P = FV P = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Rista dan Ani sangat senang karena ingin sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) Rista dan Ani / bangun / jam 5 pagi // supaya tidak terlambat</p> <p>S = FN P = V A = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SPA konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Rista dan Ani bangun jam 5 pagi supaya tidak terlambat <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(4) Setelah merapikan / tempat tidur // mereka / mandi</p> <p>P = V C = FN S = Pron P = N</p> <p>Tipe Kalimat = PC SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah merapikan tempat tidur Mereka mandi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(5) Rista dan Ani / segera mandi // supaya tidak bau / di kelas</p> <p>S = FN P = V S = FAdj A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Rista dan Ani segera mandi supaya tidak bau di kelas <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(6) Setelah mandi // mereka / mengosok / gigi // supaya giginya / bersih</p> <p>P = V S = Pron P = V C = N S = FN P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = P SPC konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah mandi Mereka mengosok gigi Supaya giginya bersih 	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor	
		<p>(7) Setelah mereka / mandi // terus mereka / makan</p> <p>S = Pron P = V S = Pron P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = setelah mereka mandi terus mereka makan <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(8) Ibu / sudah menyiapkan / makanan kesukaan Ristan dan Ani</p> <p>S = N P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(9) Ibu juga / memberikan / mereka / makanan yang bergizi</p> <p>S = FN P = V C = Pron C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPCC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		(10) Rista dan Ani / berangkat sekolah / menggunakan bis	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = FN P = FV A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(11) Di dalam bis itu / ada / banyak teman yang berangkat</p> <p>A = FP P = V S = FN</p> <p>Tipe Kalimat = APS</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(12) Sesampai / di sekolah // mereka / masuk / kelas</p> <p>P = V A = FP S = Pron P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = PA SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sesampai di sekolah mereka masuk kelas <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(13) Rista dan Ani / melihat / banyak teman / di sekolah ini</p> <p>S = FN P = V C = FN A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(14) Setelah lonceng / berbunyi // mereka / berbaris / masuk</p> <p>S = N P = V S = Pron P = V A = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah lonceng mereka berbaris masuk <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(15) Setelah masuk / kelas // mereka / berdoa</p> <p>P = V C = N S = Pron P = V</p> <p>Tipe Kalimat = PC SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah masuk kelas mereka berdoa <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(16) Setelah berdoa // mereka / mengeluarkan / buku</p> <p>P = V S = Pron P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = konj P SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah berdoa mereka mengeluarkan buku <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(17) Setelah mengeluarkan / buku // bu guru / mengajar</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>P = V C = N S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = konj PC SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah mengeluarkan buku bu guru mengejar <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(18) Setelah istirahat // mereka / bermain</p> <p>P = N S = Pron P = V</p> <p>Tipe Kalimat = PS PS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah istirahat mereka bermain <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(19) Ada / yang bermain bola / dengan senang dan gembira</p> <p>P = V S = FP A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PSA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(20) Ada juga / yang bermain lompat tali / dengan 2 orang</p> <p>P = FV S = FP A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PSA</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		<p>(21) Setelah pelajaran / selesai // terus pulang</p> <p style="text-align: center;">S = N P = V P = V</p> <p>Tipe Kalimat = konj SP konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah pelajaran selesai terus pulang <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(22) Ada / yang bertugas piket / di kelas // supaya bersih</p> <p style="text-align: center;">P = V S = FP A = FP P = Adj</p> <p>Tipe Kalimat = PSA konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ada yang bertugas piket di kelas supaya bersih <p>Jenis Kalimat = Kompleks Subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(23) Ada / yang pulang duluan // dan ada / yang les / di kelas</p> <p style="text-align: center;">P = V S = FP P = V S = FP A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PS konj PSA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ada yang pulang duluan dan ada yang les di kelas <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
14.	Adel	<p>(1) Pada suatu hari / Lusi dan Dea / bangun pagi // dan ia / sehabis bangun // ia / membersihkan / kamar tidur // dan menyapu</p> <p>A = FP S = FN P = FV S = N P = FV S = N P = V</p> <p>C = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = ASP konj SP konj SPC konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pada suatu hari Lusi dan Dea bangun pagi bangun pagi dan ia sehabis bangun ia membersihkan kamar mandi dan menyapu <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Setelah itu Lusi dan Dea / pergi / ke kamar mandi // dan mengosok / gigi // dan memakai / baju sekolah</p> <p>S = FN P = V A = FP P = V C = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPA konj PC konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah itu Lusi dan Dea pergi ke kamar mandi dan mengosok gigi dan memakai baju sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Lusi dan Dea / pergi / ke ruang makan</p> <p>S = FN P = V A = FP</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(4) di sana / ada / ayah, ibu, dan Lusi, Dea A = FP P = V S = FN Tipe Kalimat = APS Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(5) di sana / ada / nasi goreng, telur, kerupuk, dan daging A = FP P = V S = FN Tipe Kalimat = APS Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(6) ia / terus pergi / ke depan // dan menenyetop / taksi // dan menaki / taksi // dan sampai / sekolah // S = N P = FV A = FP P = V C = N P = V C = N P = V A = N dan berbaris / di depan pintu P = V A = FP Tipe Kalimat = SPA konj PC konj PC konj PA konj PA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ia terus pergi ke depan dan menenyetop taksi dan menaki taksi dan sampai sekolah dan berbaris di depan pintu 	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(7) Lusi dan Dea / berjabat tangan / ibu guru S = FN P = FV C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(8) di sana / Lusi dan Dea / diajari / oleh bu guru / emngarang A = FP S = FN P = V C = FP C = V Tipe Kalimat = SPCC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(9) dan Lusi dan Dea / bermain / bola dan lompat tali S = FN P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(10) dan Lusi dan Dea / pulang // menyetop / taksi // dan sampai / di rumah S = FN P = V P = V C = N P = V C = FP Tipe Kalimat = SP PC konj PC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = dan Lusi dan Dea pulang menyetop taksi 	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		dan sampai di rumah Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
15.	Arif	<p>(1) pada Hari itu / ratna dan ima, // ketika bangun tidur // mereka / merapikan / tempat tidur</p> <p>A = FP S = FN P = V S = Pron P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = AS konj P SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = pada Hari itu ratna dan ima Mereka merapikan tempat tidur Klausa Dependen = ketika bangun tidur <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Setelah merapikan / tempat tidur // lalu gosok / gigi // dan mandi</p> <p>P = V C = FN P = V C = N P = V</p> <p>Tipe Kalimat = PC konj PC konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah merapikan tempat tidur lalu gosok gigi dan mandi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Setelah mandi // ganti / baju</p> <p>P = V P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = P PC</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah mandi <p>Ganti baju</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(4) Setelah ganti / baju // makan / bersama keluarga</p> <p>P = V C = N P = V A = FV</p> <p>Tipe Kalimat = PC PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah ganti baju <p>makan bersama keluarga</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(5) Setelah makan // berpamitan // dan berangkat / naik mobil angkutan</p> <p>P = V P = V P = V A (klusa)</p> <p>Tipe Kalimat = P P konj PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah makan <p>berpamitan</p> <p>dan berangkat naik mobil angkutan</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(6) Ratna / masuk / kelas II // ia / belajar / sangat giat</p> <p>S = N P = V C = FN S = N P = V A = FAdj</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC SPA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ratna masuk kelas II Ia belajar sangat giat Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(7) dan ima / masuk / TK // ia juga / belajar / sangat rajin S = N P = V C = N S = FN P = V A = FAdj Tipe Kalimat = SPC SPA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = dan ima masuk TK ia juga belajar sangat rajin Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(8) dan teng-teng istirahat // ratna dan adiknya / keluar P = V S = FN P = V Tipe Kalimat = P SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = dan teng-teng istirahat ratna dan adiknya keluar Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(9) ratna dan adiknya ima / bermain / bersama S = FN P = V A = V	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(10) teman-temannya / bermain // ada / yang lempar tangkap bola // ada / yang lompat tali dan lain-lain $S = FN \quad P = V \quad P = V \quad S = FP \quad P = V \quad S = FP$ Tipe Kalimat = SP PS PS <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = teman-temannya bermain ada yang lempat tangkap bola ada yang lompat tali dan lain-lain Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Ketiga
		(11) Setelah teng-teng / berbunyi // masuk / kelas // dan belajar lagi, // berdoa $S = N \quad P = V \quad P = V \quad C = N \quad P = FV \quad P = V$ Tipe Kalimat = SPC PC konj P P <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah teng-teng berbunyi masuk kelas dan belajar lagi berdoa Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(12) Setelah teng teng / berbunyi // berdoa / pulang // dan keluar / kelas $S = N \quad P = V \quad P = V \quad A = V \quad P = V \quad C = N$	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SP PA konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah teng teng berbunyi berdoa pulang dan keluar kelas <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
16.	Yudha	<p>(1) Ani dan miski / sedang membereskan / tempat tidur</p> <p>S = FN P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) lalu ani dan miski / menggosok / giginya</p> <p>S = FN P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(3) setelah menggosok / gigi // ani dan miski / makan pagi / bersama keluarganya</p> <p>P = V C = N S = FN P = FV A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = PC SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = setelah menggosok gigi Ani dan miski makan pagi bersama keluarganya <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(4) setelah makan pagi // ani dan miski / memakai / seragam sekolah</p> <p>P = FV S = FN P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = P SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = setelah makan pagi ani dan miski memakai seragam sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe pertama
		<p>(5) setelah memakai / seragam // ani dan miski / pergi / ke sekolah</p> <p>P = V C = N S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PC SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = setelah memakai seragam ani dan miski pergi ke sekolah <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(6) sampai / di sekolah // ani dan miski / baris</p> <p>P = V A = FP S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = PA SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = sampai di sekolah Ani dan miski baris <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(7) lalu ani dan miski / masuk / kelas</p> <p style="text-align: center;">S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(8) setelah masuk / kelas // ani dan miski / belajar / matematika</p> <p style="text-align: center;">P = V C = N S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = PC SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = setelah masuk kelas ani dan miski belajar matematika <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(9) setelah belajar // ani dan miski / istirahat</p> <p style="text-align: center;">P = V S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = setelah belajar ani dan miski istirahat <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(10) setelah istirahat // pulang</p> <p style="text-align: center;">P = N P = V</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = P P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = setelah istirahat pulang <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
17.	Ima	<p>(1) Bangun tidur // Riska dan Lina / langsung membereskan / tempat tidur // karena mereka berdua /</p> <p>P = V S = FN P = FV C = FN S = FPron</p> <p>perempuan / satu kamar</p> <p>P = N A = Fnum</p> <p>Tipe Kalimat = P SPC konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Bangun tidur Riska dan Lina langsung membereskan tempat tidur Klausa Dependen = karena mereka berdua perempuan satu kamar <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Di kamar Riska dan Lina / ada / TV, // supaya kalau mereka / nonton / TV / waktu malam hari //</p> <p>A = FP P = V S = N S = Pron P = V C = N A = FN</p> <p>langsung tidur / di kamar</p> <p>P = FV A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = APS konj SPCA PA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Di kamar Riska dan Lina ada TV langsung tidur di kamar 	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Dependen = supaya kalau mereka nonton TV waktu malam hari Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor	
		(3) Setelah merapikan / tempat tidur // Riska dan Lina / langsung menggosok / gigi // langsung mandi P = V C = FN S = FN P = FV C = N P = FV Tipe Kalimat = PC SPC P <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah merapikan tempat tidur Riska dan Lina langsung menggosok gigi langsung mandi Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(4) Tetapi mereka / mandinya / sendiri-sendiri, // karena mereka berdua / sudah besar S = Pron P = V A = Adv S = FPron P = FAdj Tipe Kalimat = SPA konj SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Tetapi mereka mandi sendiri-sendiri Klausa Dependen = karena mereka berdua sudah besar Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(5) Setelah mandi // mereka berdua / lalu makan / bersama ayah dan ibunya P = V S = FPron P = V A (klausa) Tipe Kalimat = SPC SPA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah mandi 	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		mereka berdua lalau makan bersama ayah dan ibunya Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(6) Tetapi sebelum makan // mereka / memakai / baju dan sepatu dulu P = V S = Pron P = V C = FN Tipe Kalimat = konj P SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Tetapi sebelum makan Mereka memakai baju dan sepatu dulu Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(7) mereka / diberi / bekal makan S = Pron P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe pertama
		(8) lalu ia / berpamitan / kepada kedua orang tuanya // dan segera naik / bis sekolah S = N P = V A = FP P = V C = FN Tipe Kalimat = SPC SPA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lalu ia berpamitan kepada kedua orang tuanya dan segera naik bis sekolah Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(9) di bis / ia / bertemu / teman-temannya yg bernama Risa, Lino, dan masih banyak lagi	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>A = FP S = N P = V A = FN</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(10) Setelah sampai / di sekolah // Riska / menuju / kelas dua // dan Lisa / menuju / kelas TK</p> <p>P = V A = FP S = N P = V C = FN S = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = PC SPC konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah sampai di sekolah Riska menuju kelas dua dan Lisa menuju kelas TK <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(11) Sebelum bel masuk // Riska / belajar // karena nanti / ada / ulangan</p> <p>S = FN S = N P = V A = N P = V S = N</p> <p>Tipe Kalimat = S SP APS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sebelum bel masuk Riska belajar Klausa Dependen = karena nanti ada ulangan <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe kelima
		<p>(12) Mereka / berbaris // sebelum masuk / kelas</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = Pron P = V P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Mereka berbaris sebelum masuk kelas <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(13) Di TK / Lina / diajari / berhitung, menulis, membaca, // Lina // saat itu / Lisa / diajari / berhitung /</p> <p>A = FP S = N P = V C = FV A = FN S = N P = V C = V</p> <p>dengan gambar buah-buahan</p> <p>A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPC ASPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Di TK Lina diajari berhitung, menulis, membaca saat itu Lisa diajari berhitung dengan gambar buah-buahan <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(14) Bel istirahat / berbunyi // saat istirahat / ada / yg bermain bola, // ada / yg bermain Lompat tali</p> <p>S = FN P = V A = FN P = V S = FP P = V S = FP</p> <p>dan ada / yg bercerita</p> <p>P = V S = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP APS PS PS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Bel istirahat berbunyi 	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>saat istirahat ada yg bermain bola ada yg bermain Lompat tali dan yg bercerita</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(15) Setelah istirahat // ada / pelajaran / sebentar</p> <p>P = N P = V S = N A = N</p> <p>Tipe Kalimat = P PSA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah istirahat <p>Ada pelajaran sebentar</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(16) Dan tidak lama kemudian / bel pulang / berbunyi</p> <p>A = FN S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = ASP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(17) Saat di bis / Riska dan lina / bertemu / temannya lagi</p> <p>P = FP S = FN P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = konj P SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Saat di bis <p>Riska dan lina bertemu temannya lagi</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
18.	Adi	<p>(1) Andreas edergat / bangun tidur</p> <p>S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Setelah bangun tidur // Andreas edergat / merapikan / tempat tidur / dengan rapi dan tidak kotor</p> <p>P = FV S = FN P = V C = FN A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = P SPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah bangun tidur Andreas edergat merapikan tempat tidur dengan rapi dan tidak kotor <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Andreas edergat dan adiknya / bangun // dan jalan / mau mandi // dan gosok / gigi</p> <p>S = FN P = N S = V P = FV P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SP konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Andreas edergat dan adiknya bangun Dan jalan mau mandi Dan gosok gigi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(4) Andreas edergat / mengosok / giginya / bersama adiknya / dengan bersin dan tidak kotor giginya /</p> <p>S = FN P = V C = FN A (klausa) A = FP</p> <p>dengan serius dan tidak ada yang kotor</p> <p>A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPCAAA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) Andreas edergat / makan // biar sekolahnya / tidak lelah // dan tidak malas</p> <p>S = FN P = V S = FN P = FAdj P = FAdj</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SP konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Andreas edergat makan Dan tidak malas Klausa Dependen = biar sekolahnya tidak lelah <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(6) Andreas / memakan / nasi dan lauk pauk</p> <p>S = N P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(7) ia / makan / dengan sabar // ia / memakan / sampai habis</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>S = N P = V C = FP S = N P = V A = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SPC SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ia amkan dengan sabar ia memakan sampai habis <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(8) Andreas edergat / berangkat / kesekolah / bersama adiknya</p> <p>S = FN P = V A = FP A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPAA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpeks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(9) Andreas edergat / naik / bis</p> <p>S = FN P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(10) ia / naik / bis masih di jalan</p> <p>S = N P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(11) ia / sudah sampai / ke sekolah $S = N \quad P = FV \quad A = FP$ Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(12) ia / sangat senang $S = N \quad P = FAdj$ Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(13) Andreas edergat / berbaris // dan disiapkan / dengan rapi $S = FN \quad P = V \quad P = V \quad A = FP$ Tipe Kalimat = SP konj PA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Andreas edergat <p style="text-align: center;">Dan disiapkan dengan rapi</p> Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(14) ia / masuk / kelas // bersalaman / bersama bu guru // dan ia / menyiapkan / bukunya yang mau dipelajari $S = N \quad P = V \quad C = N \quad P = V \quad A \text{ (klausa)} \quad S = N \quad P = V \quad C = FP$ Tipe Kalimat = SPC SPA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = ia masuk kelas 	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		bersalaman bersama bu guru dan ia menyiapkan bukunya yang mau dipelajari Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(15) Andreas edergat / belajar / tentang buah-buahan S = FN P = V C = FP Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(16) mereka / bermain / bola / dengan teman teman S = Pron P = V C = N A = FP Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(17) semua / pulang // semua / naik / bis / bersama S = Num P = V S = Num P = V C = N A = V Tipe Kalimat = SP SPCA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = semua pulang semua naik bis bersama Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
19.	Cita	(1) Pagi hari / Rina dan Dina / bangun // dan merapikan / tempat tidur A = FN S = FN P = V P = V C = FN	

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = ASP konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pagi hari Rina dan Dina bangun dan merapikan tempat tidur <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Setelah merapikan / tempat tidur // mereka / menggosok / gigi // dan mandi // dan berpakaian</p> <p>P = N C = FN S = Pron P = V C = N P = V P = V</p> <p>Tipe Kalimat = PC SPC konj P konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah merapikan tempat tidur mereka menggosok gigi dan mandi dan berpakaian <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(3) Setelah itu Rina dan Dina / makan, / bersama ibu dan ayah</p> <p>S = FN P = V A (klausa)</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(4) Rina dan Dina juga ayah, ibu / makan / nasi, sayur, juga lauk, // ibu juga / menyiapkan / segelas air</p> <p>S = FN P = V C = FN S = FN P = V C = FN</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPC SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Rina dan Dina juga ayah, ibu makan nasi, sayur, juga lauk <p>Ibu juga menyiapkan segelas air</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(5) Setelah Rina dan Dina / selesai makan // mereka / berangkat / ke sekolah</p> <p>S = FN P = FV S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah Rina dan Din selesai makan <p>mereka berangkat ke sekolah</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(6) Mereka / ke sekolah / menaiki / Bis</p> <p>S = Pron A = FP P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = SAPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(7) Setelah turun / dari Bis // mereka / berbaris // dan masuk / kelas</p> <p>P = V C = FP S = Pron P = V P = V C = N</p> <p>Tipe Kalimat = PC SP konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Setelah turun dari Bis <p>mereka berbaris</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		dan masuk kelas Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(8) Mereka / mengikuti / pelajaran / dengan baik S = Pron P = V C = N A = FP Tipe Kalimat = SPCA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(9) Saat waktu istirahat // mereka / bermain // setelah itu mereka / pulang P = FN S = Pron P = V S = Pron P = V Tipe Kalimat = P SP SP <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Saat waktu istirahat mereka bermain setelah itu mereka pulang Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
20.	Rona	(1) Malam itu / aku dan adiku / tidur, // namaku / Sirena // aku / bersekolah / di SD Kanisius Klepu // A = FN S = FN P = N S = FN P = N S = Pron P = V A = FP adiku / bernama / putri S = FN P = V C = N Tipe Kalimat = ASP SP SPA SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Malam itu aku dan adiku tidur, 	

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>namaku Sirena</p> <p>aku bersekolah di SD Kanisius Klepu</p> <p>adiku bernama putri</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(2) Aku / segera pergi tidur // karena besok / ada / ulangan</p> <p>S = Pron P = FV A = N P = V S = N</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj APS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Aku segera pergi tidur Klausa Dependen = karena besok ada ulangan <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(3) Pagi / telah tiba // aku / segera bangun, // aku / membersihkan / tempat tidur</p> <p>S = N P = FV S = Pron P = FV S = N P = V C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP SP SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pagi telah tiba aku segera bangun, aku membersihkan tempat tidur <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe kelima
		<p>(4) Pagi itu / aku / madi // dan gosok / gigi</p> <p>A = FN S = Pron P = V P = V C = N</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = ASP konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Pagi itu aku mandi <p style="padding-left: 40px;">Dan gosok gigi</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(5) Pagi itu / aku dan keluargaku / sarapan / bersama / dengan senang</p> <p>A = FN S = FN P = V A = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPAA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(6) Saat itu / aku / berpamitan / dengan orang tuaku</p> <p>A = FN S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = ASPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(7) Aku / berangkat, // saat itu / kami / menunggu / angkutan / untuk sampai ke sekolah</p> <p>S = Pron P = V A = FN S = Pron P = V C = N A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP ASPCA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Aku berangkat <p style="padding-left: 40px;">Saat itu kami menunggu angkutan untuk sampai ke sekolah</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(8) pelajaran / dimulai / sangat ramai S = N P = V A = FAdj Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(9) Kami / siap menerjakan / ulangan mtk, pkn, B. Indonesia S = Pron P = FV C = N Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(10) Selesai ulangan // kami / berdoa // dan beristirahat P = FV S = Pron P = V P = V Tipe Kalimat = P SP konj P <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Selesai ulangan Kami berdoa dan beristirahat Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(11) laki-laki / bermain / bola, // sementara perempuan / bermain / bekelan S = N P = V C = N S = N P = V C = N	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SPC konj SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = laki-laki bermain bola, sementara perempuan bermain bekelan Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(12) Sesudah selesai bermain // kami / berdoa / untuk pulang P = FV S = Pron P = V A = FP Tipe Kalimat = P SPA <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sesudah selesai bermain kami berdoa untuk pulang Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(13) Kami / bangga S = Pron P = Adj Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(14) Seminggu kemudia / ulangan / dibagikan A = FN S = N P = V Tipe Kalimat = ASP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(15) Sirena / sangat senang / nilainya sangat bagus</p> <p>S = N P = FV C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SPC</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(16) Sirena / memberi tau // bawa nilai ulangnya / bagus</p> <p>S = N P = V S = FN P = V</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sirena memberi tau Klausa Dependen = bawa nilai ulangnya bagus <p>Jenis Kalimat = Kompleks subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(17) Orang tua Sirena / sangat bangga</p> <p>S = FN P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Ketiga
		<p>(18) Orang tua Sirena / akan berjanji // akan meberikan / hadiah / kepada Sirena</p> <p>S = FN P = FV P = FV C = N C = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SP PCC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Orang tua Sirena berjanji 	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		akan memberikan hadiah kepada Sirena Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(19) Sirena / sangat senang S = N P = FV Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Ketiga
		(20) Sementara nilai putri / jelek S = FN P = Adj Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(21) Akibat putri / tidak belajar / seminggu yg lalu S = N P = FV C = FN Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Ketiga
		(22) Putri / tidak mau masuk / di rumah S = N P = FV A = FP Tipe Kalimat = SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		(23) Sirena / menjelaskan $S = N \quad P = V$ Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(24) Ibu / tidak memarahi / putri $S = N \quad P = FV \quad C = N$ Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kelima
		(25) Putri / sangat menyayangi / kakaknya $S = N \quad P = FV \quad C = FN$ Tipe Kalimat = SPC Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Pertama
		(26) Putri / tidak akan mengulangi $S = N \quad P = FV$ Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(27) Putri / berjanji $S = N \quad P = V$	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	
		(28) Semua / terhari, // semua / senang / atas perbuatan S = N P = V S = N P = V A = FN Tipe Kalimat = SP SPA Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
		(29) Kami / sekolah kembali S = Pron P = FN Tipe Kalimat = SP Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor	Tipe Kedua
21.	Danar	(1) Sesudah bangun tidur // Ratna dan Lusi / membersihkan / kamar P = FN S = FN P = V C = N Tipe Kalimat = P SPC <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Sesudah bangun tidur Ratna dan Lusi membersihkan kamar Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor	
		(2) Kemudian mereka / berjalan / ke kamar mandi // lalu mandi // dan menggosok / gigi S = Pron P = V A = FP P = V P = V C = N	Tipe pertama

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>Tipe Kalimat = SPA konj P konj PC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Kemudian mereka berjalan ke kamar mandi lalu mandi dan mengosok gigi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(3) mereka / sangat gembira // dan tampak ceria</p> <p>S = Pron P = FAdj P = FAdj</p> <p>Tipe Kalimat = SP konj P</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mereka sangat gembira Dan tampak ceria <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(4) kemudia Ratna dan Lusi / kembali / ke kamar</p> <p>S = FN P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(5) lalu mereka / berjalan / ke ruang keluarga // lalu mereka / makan dan minum</p> <p>S = Pron P = V A = FP S = Pron P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = SPA konj SP</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = lalu mereka berjalan ke ruang keluarga lalu mereka makan dan minum <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	
		<p>(6) mereka / sangat kenyang // mereka / makan / dengan lahap // mereka / adalah /</p> <p>S = Pron P = FAdj S = Pron P = V A = FP S = Pron P = V</p> <p>keluarga sederhana, baik hati dan orang yang sopan</p> <p>C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = SP SPA SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = mereka sangat kenyang mereka makan dengan lahap mereka adalah keluarga sederhana, baik hati dan orang yang sopan <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(7) mereka / berpamitan / kepada ayah dan ibunya</p> <p>S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kedua
		<p>(8) lalu menaiki / mobil yg sudah disediakan oleh sekolah untuk menjemput siswa siswinya</p> <p>P = N C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = PC</p>	Tipe Kedua

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, minor	
		<p>(9) saat di dalam mobil / semua / merasa senang</p> <p>A = FP S = N P = FAdj</p> <p>Tipe Kalimat = ASP</p> <p>Jenis Kalimat = Simpleks, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(10) sesampainya / di sekolah // mereka / berbaris / dengan rapi</p> <p>P = FV A = FP S = Pron P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = PA SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = sesampainya di sekolah mereka berbaris dengan rapi <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(11) saat masuk / kelas // mereka / langsung berdoa</p> <p>P = V C = N S = Pron P = FV</p> <p>Tipe Kalimat = P SP</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = saat masuk kelas mereka langsung berdoa <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>(12) Ratna / duduk / di kelas II SD // sedangkan Lusi / duduk / di kelas TK</p> <p>S = N P = V A = FP S = N P = V A = FP</p> <p>Tipe Kalimat = SPA konj SPA</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Ratna duduk di kela II SD sedangkan Lusi duduk di kelas TK <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Pertama
		<p>(13) saat memulai / pelajaran // Lusi / sangat pintar // sehinga Lusi / bisa menjawab /</p> <p>P = V C = N S = N P = FAdj S = N P = FV</p> <p>pertanyaan yang diberikan oleh gurunya</p> <p>C = FN</p> <p>Tipe Kalimat = PC SP konj SPC</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = saat memulai pelajaran Lusi sangat pintar Klausa Dependen = sehinga Lusi bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pleh gurunya <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif-subordinatif, pernyataan, mayor</p>	Tipe Kelima
		<p>(14) Saat istirahat // mereka semua / bermain / dengan gembira // ada / yg bermain bola lompat tali</p> <p>P = N S = FPron P = V C = FP P = V S = FP</p> <p>Tipe Kalimat = P SPC PS</p> <ul style="list-style-type: none"> Klausa Independen = Saat istirahat 	Tipe Kelima

Kelas 3			
No.	Nama	Konstruksi Kalimat	Pengembangan Tema-Rema
		<p>mereka semua bermain dengan gembira</p> <p>ada yg bermain bola lompat tali</p> <p>Jenis Kalimat = Kompleks koordinatif, pernyataan, mayor</p>	

Keterangan:**S** = Subjek**P** = Predikat**C** = Komplemen**A** = Adjunk**konj** = Konjungsi**N** = Nomina**V** = Verba**Adj** = Adjektiva**Adv** = Adverbial**Pron** = Pronomina**FN** = Frasa Nominal**FV** = Frasa Verbal**FAdj** = Frasa Adjektival**FAdv** = Frasa Adverbial**FP** = Frasa Preposisi**FNum** = Frasa Numeral**FPron** = Frasa Pronominal

Lampiran 2. Piranti Kohesi dan Transistivitas yang Terdapat dalam Karangan Penceritaan Ulang Siswa Kelas Rendah SD Kanisius Klpu

Kelas 1																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transistivitas				
			Leksikal							Gramatikal		Konjungsi					Proses				
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
1.	Brettia	(1) Petrik Krisma pulang sekolah															√				
		(2) dia bertemu dengan nenek								√							√				
		(3) Anak-anak itu menyebrangkan nenek								√							√				
		(4) Nenek berterima kasih kepada anak-anak itu	√																√		
		(5) anak-anak tidak mau uang itu								√								√			
2.	Gendhys	(1) Pio dan Mario pulang sekolah lihat seorang nenek nenek mau menyebang jalan																√			
		(2) Pio dan Mario membantu nenek tersebut menyebang jalan	√							√							√				
		(3) Pio membawa sayuran punya nenek	√														√				
		(4) nenek mengasih uang karna berterima kasih Pio dan Mario tetapi Pio dan Mario tidak mau	√										√		√			√	√		
		(5) Baik hati																			
3.	Mario	(1) Pio dan lyut pulang sekolah bertemu seorang nenek-nenek mau menyebrang jalan															√				

Kelas 1																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi						Proses				
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(6) Nenek memngasih uang tetapi anak-anak itu tidak mau	√												√		√	√			
6.	Fia	(1) Suatu hari Pio dan Petrik pulang dari sekolah															√				
		(2) Ia bertemu dengan nenek nenek itu akan menyebrangi jalan dan membawa belanja								√	√						√				
		(3) Pio dan Petrik akan membantu seorang nenek	√														√				
		(4) Setelah itu nenek berterima kasih kepada Pio dan Petrik										√							√		
		(5) Nenek itu memberi uang tetapi Pio dan Petrik tidak mau	√												√		√	√			
7.	Charlotte	(1) Pulang sekolah Raka dan Seteven melihat seoeang nenek																√			
		(2) Nenek itu mau menyeberang jalan dan membawa belanjaan								√	√						√				
		(3) Kedua anak itu membantu nenek menyeberang jalan dan membawa belanjaan nenek itu								√	√						√				
		(4) Sesudah sampai nenek berterimakasih kepada kedua anak itu dan memberi uang kepadanya tetapi kedua anak itu tidak mau									√	√			√				√		
8.	Petrik	(1) Pio dan Mario pulang															√				

Kelas 1																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi						Proses				
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		sekolah																			
		(2) Mereka menyembaikan nenek anak itu membantu nenek itu membawa belanjanya								√							√				
		(3) Nenek memberi uang tetapi mereka tidak mau	√												√		√	√			
9.	Pio	(1) Raka dan Pio pulang sekolah															√				
		(2) Mereka membantu seorang nenek dan membawakan belanjanya								√	√						√				
		(3) nenek mengucapkan kepada anak-anak akan diberinya uang anak-anak itu tidak mau	√																√		
10.	Novi	(1) Suatu hari sepulang sekolah aku dan Pio lihat nenek mau menyebrang tapi tidak berani													√			√	√		
		(2) Aku dan Pio menyebrangkan nenek	√														√				
		(3) Nenek membayar aku dan Pio tapi aku dan Pio tidak mau karna aku dan Pio tidak minta uang	√										√		√		√	√	√		
11.	Steven	(1) Pada suatu hari Raka dan Pio bertemu seorang nenek di jalan															√				
		(2) Nenek itu mau menyebrang jalan								√							√				
		(3) Anak itu membantu nenek menyebrang jalan dan membawakan								√	√						√				

Kelas 1																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi						Proses				
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		belanjaan ennek																			
		(4) Nenek itu memberi uang kepada anak itu								√							√				
		(5) Raka dan Pio tidak mau karena Raka dan Pio tidak meminta uang	√										√					√	√		
12.	Desya	(1) Raka dan Mario pulang sekolah bertemu seorang nenek pulang dari pasar mau menyebrang jalan															√				
		(2) Raka dan Mario membantu nenek menyebrang jalan	√														√				
		(3) Nenek itu memberi uang kepada Raka dan mario tapi Raka dan Mario tidak mau								√					√		√	√			
13.	Jovira	(1) Raka dan Mario pulang seolah bertemu dengan seorang nenek pulang dari pasar dan membawa belanjaan									√						√				
		(2) Raka dan Mario membantu membawakan belanja nenek	√														√				
		(3) nenek mengucapkan terima kasih dan akan membawakan uang tetapi anak-anak itu tidak mau	√								√				√			√	√		
14.	Raka	(1) Suatu hari Pio dan Steven melihat nenek mau menyebrang																√			

Kelas 1																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi						Proses				
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
15.	Nina	(2) Pio membawakan belanjanya terus Steven menggandeng nenek	√									√					√				
		(3) Nenek mengasih uang tetapi Pio menolak	√												√		√				
		(1) Petrik dan mario sedang pulang sekolah															√				
		(2) Mereka melihat nenek yang ingin menyeberang jalan								√								√			
16.	Enjel	(3) Petrik dan Mario menyebarkan nenek itu dan membawakan barangnya	√														√				
		(4) Akhirnya nenek itu memberi uang tetapi mereka tidak mau										√			√		√	√			
		(1) Sewatu hari Pio dan Raka pulang dari sekolah bertemu dengan nenek yang ingin menyebrang jalan															√				
		(2) Mereka merasa kasian								√								√			
		(3) Pio dan Raka menolong nenek itu	√														√				
		(4) Raka menolong belanjaan nenek Pio	√														√				
		(5) Pio menolong nenek menyebrang jalan	√														√				
		(6) nenek memberi uang kepada Pio dan Raka	√														√				
		(7) Raka tidak mau menerima uang nenek	√																√		
		(8) Setelah selesai membantu nenek Raka dan										√					√				

[illegible]

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		upacara bendera di halaman sekolah kita																			
3.	Ariel	(1) Pada satu hari Tina dan Doni pulang sekolah															√				
		(2) Tina melihat nenek mau menyebrang jalan	√															√			
		(3) Tina dan Doni menyebrangkan nenek	√														√				
		(4) Doni membawakan tas dan sedangkan Tin membantu nenek menyebrang	√														√				
		(5) Nenek itu mengasih uang ke Tina dan Doni tidak mau								√							√	√			
4.	Vito	(1) Suatu hari ada sebuah kakak dan adik																			√
		(2) Kakak dan adik itu melihat nenek								√								√			
		(3) Kakak dan adik itu ingin membantu nenek yang ingin menyebrang jalan								√							√				
		(4) Lalu kakak dan adik itu membantu nenek itu										√					√				
		(5) Adik membawa belanjaan nenek itu	√														√				
		(6) Kakak menyebrangi nenek	√														√				
		(7) Lalu nenek itu berterimakasih kepada kakak dan adik										√							√		
		(8) Lalu nenek itu mengasihkan uang kepada kakak dan adik										√					√				

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(9) Kakak dan adik tadi menerima uang yang diberikan nenek								√							√				
5.	Amel "Nenek menyebrang jalan"	(1) Pada suatu hari nenek itu mau menyebrang jalan															√				
		(2) Rio dan Ivan membantu nenek itu menyebrang jalan	√														√				
		(3) Nenek itu mengasih uang kepada Rio dan Ivan	√														√				
6.	Brigita "Tino dan Doni membantu Nenek"	(1) Pada suatu hari Toni dan Doni sedang berjalan untuk menuju sekolah																			
		(2) Lalu 2 anak itu melihat seorang nenek yang mau menyebrang										√						√			
		(3) Lalu mereka berdua membantu nenek itu										√					√				
		(4) Lalu mereka langsung membantu nenek										√					√				
		(5) Toni membawakan tas nenek dan Doni memegang tangan nenek agar nenek tidak jatuh	√														√				
		(6) Lalu nenek mengucapkan terima kasih kepada Toni dan Doni											√						√		
		(7) Lalu nenek memberikan kepada Toni dan Doni											√					√			
7.	Mahendra "Ada Seorang Nenek Menyebrang"	(1) Suatu hari Doni dan Hendra melihat nenek menyebrang																	√		
		(2) Doni dan hendra membantu nenek	√														√				
		(3) Dia membantu neneknya Hendra membawakan sayur-sayuran dan buah-buahan								√							√				

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas				
			Leksikal					Gramatikal		Konjungsi											
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(4) Doni yang menyebrangkan	√													√					
		(5) Nenek itu mengasih mau mengasih uang Hendra dan Doni tidak mau dikasih uang itu karena kasihan kalau uangnya nenek habis							√			√				√	√				
		(6) Dia emang kasihan							√								√				
		(7) Aku senang juga membantu nenek itu							√								√				
		(8) Aku senang membantu nenek	√														√				
		(9) Aku senang bisa menyelamatkan neneknya dan aku suka nenek itu bisa selamat	√							√							√				
		(10) Doni dan Hendra Doni dan Hendra suka menolong siapapun	√														√				
		(11) Doni dan Hendra bersikap jujur sopan santun dan menghormati orang tua	√								√						√				
		(12) Aku suka bisa melakukan jujur									√						√				
		(13) Dia dan semua mobil itu akan menabrak nenek itu akan ditabrak														√					
		(14) Utung ada Doni dan Hendra menyelamatkan nenek itu	√																	√	
		(15) Nenek itu senang sekali kalau nenek itu selamat								√					√		√				
		(16) Nenek itu bisa senang sekali kalau nenek itu selamat	√												√		√				
		(17) Mereka bersikap jujur sopan dan menghormati								√							√				
		(18) Dia suka bersikap jujur								√							√				

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(19) Dan dia suka bersikap jujur									√						√				
		(20) Nenek itu suka menjadi senang							√								√				
		(21) Itu dan senang belajar															√				
		(22) Dan mereka senang								√							√				
		(23) Nenek itu senang							√								√				
		(24) Mereka senang							√								√				
		(25) Dan nenek senang								√							√				
		(26) Akhirnya nenek bisa selamat									√					√					
8.	Watik “Doni dan dino melihat seorang nenek”	(1) Doni dan dino melihat nenek-nenek															√				
		(2) Dia mau menyebrang tetapi tidak bisa							√							√					
		(3) Dan dia mempunyai belanjaan yang sangat banyak							√										√		
		(4) Setelah itu dia mau menyebrang									√					√					
		(5) Tetapi nenek itu tidak bisa menyebrang												√		√					
		(6) Dan ada kendaraan yang sangat banyak								√										√	
		(7) Doni membawa belanjaan nenek dan dino menyebrangkan nenek itu	√													√					
		(8) Dia mengasih uang kepada Doni dan dino								√						√					
		(9) Tetapi doni dan dino tidak bisa menerima													√	√					
		(10) Nenek bilang terima kasih kepada Doni dan dino	√																√		
		(11) Sekarang pada pulang bersama										√				√					
9.	Nia “Doni dan	(1) Habis pulang sekolah Doni dan Riski bertemu													√						

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
	Riski membantu Nenek”	Nenek-nenek																			
		(2) Nenek itu mau menyebrang tapi Nenek itu tidak bisa menyebrang													√		√				
		(3) Doni dan Riski membantu nenek itu menyebrang jalan yang rame	√														√				
		(4) Doni dan Riski senang membantu nenek itu	√															√			
		(5) Nenek itu berterimakasih kepada Doni dan Riski							√										√		
		(6) Nenek itu memberi uang kepada Doni dan Riski							√								√				
10.	Ivan “Nenek-Nenek menyebrang”	(1) Ada seorang nenek-nenek di pinggir jalan ingin menyebrang																		√	
		(2) Nenek-nenek itu menyebrangnya di jalan besar								√							√				
		(3) Disana banyak kendaraan beroda dua dan beroda empat								√										√	
		(4) Nenek-nenek itu kasihan sekali								√								√			
		(5) Dia sudah tua, dia pulang dari pasar								√							√			√	
		(6) Dia membawa belanja yang sangat berat								√							√				
		(7) Lalu aku dan Vito menyebrangkannya										√					√				
		(8) Lalu aku menunjukkan jalannya										√					√				
		(9) Dan Vito membawa barang-barang nenek-nenek itu									√						√				
		(10) Aku menyebrangkannya di pinggir-pinggir jalan	√														√				

Kelas 2																							
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas						
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi												
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss		
		(11) Nenek itu ingin pulang ke rumahnya							√								√						
		(12) Biar tidak ketabrak harus di pinggir jalan														√							
		(13) nenek itu sudah sampai di rumahnya							√							√							
		(14) lalu nenek itu mengsih uang Rp. 5.000									√					√							
		(15) Aku dan Vito katanya tidak usah nek	√																√				
11.	Dina “Nenek itu akan menyebrang”	(1) Pada siang itu beni dan Piki pulang sekolah															√						
		(2) beni dan Piki melihat nenek-nenek	√															√					
		(3) Nenek itu kelihatanya mau menyebrang jalan tetapi nenek itu takut menyebrang								√								√					
		(4) beni dan Piki akan membantunya	√														√						
		(5) beni dan Piki membantu menyebrangkan nenek itu	√														√						
		(6) Nenek itu senang sekali karena telah dibantu oleh anak-anak itu									√								√				
		(7) Beni dan Piki juga senang sekali karena telah membantu nenek itu	√										√						√				
		(8) Beni dan Piki segera menyebrangkan nenek itu	√														√						
		(9) Nenek itu berterimakasih kepada beni dan piki									√								√				
		(10) Nenek itu memberika uang kepada beni dan piki									√							√					
		(11) Tapi beni dan piki tidak mau													√				√				
		(12) beni dan piki ikhlas	√																√				

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(13) Beni dan piki menjadi anak yang baik	√																√		
12.	Litha "Menolong nenek menyebrang"	(1) Pada suatu hari, Ando dan Doni																			
		(2) Mereka lalu melihat seorang nenek ingin menyebrang jalan							√								√				
		(3) lalu mereka membantu nenek itu menyebrang jalan, karena nenek itu takut menyebrang jalan									√	√				√					
		(4) Setelah menyebrang nenek itu memberi uang kepada Ando dan Doni										√				√					
		(5) Tapi mereka menolak, ia tidak ingin imbalan												√		√	√				
		(6) Mereka hanya ingin membantu saja								√						√					
13.	Osa "Kevin dan Doni"	(1) Pada suhatu hari Doni dan Kewin melihat nenek itu tidak bisa menyebarang															√				
		(2) terus Doni dan Kewin membantu nenek menyebrang jalan									√					√					
		(3) Doni mebatu nenek n belakang	√													√					
		(4) nenek itu menasi unang kepada Doni dan Kevin tapi mereka tidak mau								√				√		√	√				
14.	Richard "nenek menyebrang jalan"	(1) pada siang hari Dino dan Dani pulang sekolah														√					
		(2) mereka melihat seorang nenek yang mau menyebRang tapi nenek itu tidak berani menyebrang								√					√		√				
		(3) mereka membantu nenek itu								√						√					
		(4) mereka membantu menyeBrang								√						√					

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(10) Selesai membantu nenek itu mereka pulang bersama										√					√				
16.	Mikael "Menolong nenek-nenek"	(1) Pada suatu hari tono dan jono bertemu neenk yang mau menyeberang															√				
		(2) nenek itu takut sekali menyeberangnya							√									√			
		(3) tono dan jono membantu nenek itu menyeberang	√														√				
		(4) tono dan jono membantu nenek itu menyeberang di zebra cross	√														√				
		(5) nenek itu berterima kasih kepada tono dan jono							√										√		
		(6) tono dan jono diberi uang oleh nenek itu	√														√				
		(7) tono sampai menolak nenek itu							√								√				
		(8) tono dan jono meninggalkan nenek itu	√														√				
		(9) tono dan jono pulang ke rumah bersama	√														√				
		(10) tono dan jono senang menolong nenek-nenek itu	√															√			
		(11) sikap tono dan jono yang harus dicontoh	√																	√	
17.	Dayu "menyebrang Bersama Nenek"	(1) Pada suatu hari aku dan Doni melihat nenek-nenek mau menyebrang																√			
		(2) Tetapi nenek itu takut menyebrang													√			√			
		(3) Aku dan Doni inginmembantu nenek itu	√															√			
		(4) Pada saat lampu merah aku, Doni dan nenek menyebrang jalan	√														√				

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
	di jalan”	(2) Dan ada Doni dan Feri ia melihat nenek itu ingin menyebrang jalan tetapi kelihatannya nenek itu ketakutan										√				√		√			
		(3) Doni dan Feri membantu nenek itu menyebrang jalan	√														√				
		(4) Dan neenk itu berterima kasih kepada Doni dan Feri, Dan nenek itu mengasih uang tetapi Doni dan Feri tidak ingin uang itu									√				√		√	√			
		(5) Doni dan Feri ikhlas	√																√		
		20.	Dhia	(1) Suatu hari ada sebuah Nenek-Nenek yang mau Menyebrang																	√
		(2) Suatu hari ada seorang anak yang bernama Doni dan Dino, ia Melihat Nenek-Nenek Mau Menyebrang, ia Mau Menolong Nenek-Nenek itu															√		√		
		(3) Dan Ditanya oleh Doni dan Dino									√							√			
		(4) Lalu Di ajak deh Doni dan Dino menyebrang jalan										√						√			
		(5) Ayuk Nek Menyebrang jalan														√					
		(6) Hati-Hati Nek ya															√				
		(7) Hati-Hati jalannya ya Nek ya															√				
		(8) lalu Nenek itu berterima kasih kepada mereka										√						√			
		(9) Sama-sama nek																			
		(10) Doni dan Dino Dikasih uang sama neneknya	√														√				

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Koheisi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
21.	Farel "menyebrang kan nenek"	(11) Tapi Doni dan Dino Tidak Mau													√			√			
		(12) Nek ini ikhlas															√				
		(1) Sepulang sekolah didi dan doni melihat neenk mau menyebrang															√				
		(2) Setelah itu didi dan doni menolong									√					√					
		(3) didi dan doni senang	√														√				
		(4) didi membawakan sayuran	√													√					
		(5) ia sudah menyebrangkan nenek								√						√					
22.	Wira Palupi "membantu"	(6) doni dan didi sudah menyebrangkan nenek	√													√					
		(7) nenek memberi yang pada doni dan didi	√													√					
		(1) Doni dan Dino melihat nenek-nenek yang sedang kebingungan di jalan															√				
		(2) Doni menuntun si nenek dan Dino membawakan Belanjaannya	√								√					√					
		(3) lalu mengantar nenek menyebrang di jalanan										√				√					
		(4) Si nenek Berterimakasih kepada Doni dan Dino								√								√			
		(5) Lalu nenek memberikan uang kepada Doni dan Dino										√				√					
23.	Karin "Nenek- nenek ingin	(6) Doni Lalu Berkata "tidak usah nenek Bawa saha"	√															√			
		(7) terimakasih sama-sama															√				
		(1) Aku dan Litha pulang sekolah melihat nenek-nenek ingin menyebrang															√				

Kelas 2																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			Leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
	menyebrang jalan”	(2) Aku dan Lita kasihan sekali sama nenek-nenek	√															√			
		(3) Aku dan Lita lalu mengajak ennek-nenek menyebrang jalan	√																√		
		(4) Akhirnya nenek-nenek itu mau menyebrang bersama kita										√						√			
		(5) Aku membawa belanjaan nenek	√														√				
		(6) Saat lampu merah menyala kita menyebrang										√					√				
		(7) Akhirnya kita sampai ke ujung										√					√				
		(8) Nenek-nenek itu memberikan uang dan enenk-nenek sangat berterima kasih kepada kita									√						√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(12) kelas dua sudah masuk														√					
		(13) guru kelas dua namanya bu lisna	√																√		
		(14) kelas dua itu belajar berhitung							√							√					
		(15) saat pelajaran mtk, kelas dua belajar perkalian									√					√					
		(16) ada gambar yg dipelajari payung																		√	
		(17) ada juga pisang dan rambutan																		√	
		(18) saat itu kelas tiga olahraga									√					√					
		(19) saat itu mereka main voli					√									√					
		(20) ada yang memucari bola					√													√	
		(21) adik dan kakak pulang naik angkot														√					
		(22) sopir di dalam namanya pak valin					√												√		
		(23) teman temanya pulang	√													√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		naik angkot juga																			
2.	Vani “Sekolah”	(1) Pada suatu hari Dina dan Dini bangun pagi jam 05.00															√				
		(2) Mereka selalu melakukan pekerjaan berdua							√								√				
		(3) Setelah bangun mereka membereskan tempat tidur bersama sambil bercerita apa yang akan mereka lakukan nanti saat sekolah										√					√				
		(4) Setelah membereskan tempat tidur mereka menggosok gigi di kamar mandi sambil mendengarkan radio										√					√				
		(5) Gigi mereka putih dan bersih berkilau, semua senang melihat tersenyum								√							√	√			
		(6) Sehabis gosok gigi mereka mandi										√					√				
		(7) Ibu dan ayah mereka sudah menunggu dimeja makan									√						√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(8) Ibu berteriak memanggil Dina dan Dini, akan tetapi mereka baru memakai seragam dan mempersiapkan buku yg akan dibawa	√								√				√		√		√		
		(9) Lalu mereka menuju meja makan dan makan sayur dengan kerupuk dan segelas jus alpukat yang segar									√	√					√				
		(10) Setelah makan mereka keluar dan pamit kepada ayah dan ibu mereka									√	√					√				
		(11) Setelah menunggu 10 menit, bus pun tiba di depan rumah mereka										√					√				
		(12) Mereka pun masuk bus dan menyapa pak supir serta teman-teman mereka yang ada di dalam bus sekolah									√						√		√		
		(13) Sesudah sampai di sekolah mereka berbaris dan masuk ke kelas masing-masing									√	√					√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(14) Dina kelas II maka basuk ke kelas II, Dini masih TK maka ia amsuk ke ruang/kelas TK	√														√				
		(15) Dini masuk ke kelas dan memulai pelajaran dengan teman-teman dan ibu guru	√														√				
		(16) Guru mereka bersama bu Ika								√										√	
		(17) Bu Ika sangat baik pada muridnya	√																	√	
		(18) Pada saat istirahat yg laki-laki bermain bola, yg perempuan bermain lompat tali mereka sangat senang bermain										√					√				
		(19) Yang laki-laki mencetak gol 4x	√														√				
		(20) Sepulang sekolah mereka diantar bus sekolah											√				√				
		3.	Igo “Sekolah”	(1) Pada hari senin Rini dan Heno bangun pagi pagi seklai jam 6.30														√			

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(2) Heno dan Rini segera merapikan tempat tidur, sesudah merapikannya	√													√					
		(3) ia bergegas dengan cepat supaya bisa Gosok gigi dan mandi							√							√					
		(4) Lalu mereka gosok gigi dengan rajin dan mandi dengan sabun							√							√					
		(5) Setelah mandi mereka mengambil handuk dan membersihkan badan, lalu mereka ganti baju, ibu sudah menyiapkan makanannya									√					√					
		(6) Rini membantu membawakan makananya di meja makan	√													√					
		(7) lalu mereka menyantap makananya ada nasi, susu, sapi, kerupuk									√					√					
		(8) Setelah mereka makan betapa kenyangnya mereka									√					√					
		(9) Setelah mereka makan emreka pamit pada ayah ibundanya									√					√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(10) Mereka menunggu bis itu selama 3 menit di teras							√							√					
		(11) lalu ada bis sekolah lalu mereka naik ke bis sekolah itu									√					√				√	
		(12) sesampai di sekolah mereka berbaris di depan pintu kelas									√					√					
		(13) yg menyiapkan barisannya adalah si Tegar	√																√		
		(14) Tegar di dampingi bu Elisabeth di pintu depan kelas	√													√					
		(15) Setelah masuk kelas mereka di ajari bu elisabeth menghitung, setelah diajari mereka sudah tau									√					√					
		(16) lalu Heno angkat jari untuk menjawab									√					√					
		(17) Pada putri bermain lompat tali dan yg putra main bola yang jadi kiper Tegar dan yg bermain ada 11 orang ada Tegar, Heno, Risal								√						√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(18) Setelah istirahat berlalu mereka masuk kelas berdoa lalu pulang ke rumah masingx2										√					√				
		(19) mereka menunggu jemputan datang								√							√				
4.	Rika “Pergi ke Sekolah”	(1) Pada pagi hari Rina dan Nanan bangun lalu mereka menata tempat tidurnya Rina menata bantal dan guling lalu Nana menata selimut ahirnya mereka menata tempat tidur dengan rapi															√				
		(2) Lalu mereka menuju kamar mandi mereka mengosok gigi daulu										√					√				
		(3) Lalu mereka mandi sesudah mereka mandi lalu mereka mengambil aduk alalu mereka ganti baju sekolah										√					√				
		(4) Rina dan Nana menuju ruang makan ibu sudah makanan lalu ayah, ibu, Rina, dan nana makan bersama mereka sangat senang dan makananya pun	√									√					√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		habis mereka bersiap-siap																			
		(5) Mereka mobil lalu mobil itu pun datang di depan rumah Rina							√							√					
		(6) Lalu mereka naik mobil itu dan mobilnya berjalan menuju sekolah								√	√					√					
		(7) Ahirnya mereka pun sampai di sekolahan									√					√					
		(8) Bel pun berbunyi lalu mereka baris dengan rapi lalu mereka bersalaman dan masuk kela lalu mereka duduk dengan rapi mereka sangat senang dan memberi salam									√	√				√	√	√			
		(9) lalu bu guru mengajar pelajaran Matematika lalu mereka mengerjakan soal-soal itu dengan baik										√				√					
		(10) ahirnya mereka sudah selesai menggerjakaan soal lalu mereka menilaikan										√				√					
		(11) Bel sudah berbunyi artinya sudah istirahat lalu mereka bermain lompat							√		√					√			√		

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		tali, sepak bola																			
		(12) Lalu mereka pulang sekolah dan mobil pun menjemput mereka semua									√	√					√				
5.	Yoseph “berangkat sekolah”	(1) bangun tidur Rani dan Rina menata tempat tidur															√				
		(2) mereka menata dengan rapi								√							√				
		(3) Rani emnata seprei, Rina menata guling dan mereka tidak lupa merapikan bantal	√														√				
		(4) Setelah menata tempat tidur mereka lalu ke kamar mandi										√					√				
		(5) mereka akan mandi dan mereka tidak lupa mengosok gigi								√	√						√				
		(6) setelah mandi mereka memakai baju seragam sekolah										√					√				
		(7) Lalu mereka ke ruang makan										√					√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(8) ibunya sudah menyiapkan makanan									√					√					
		(9) mereka makan bersama mereka amkan nasi dan lauk							√							√					
		(10) setelah makan mereka minum dan mengendong tas									√					√					
		(11) setelah makan mereka berpamitan kepada orang tuanya									√					√					
		(12) dan mereka akan berangkat								√						√					
		(13) dan mereka naik bus								√						√					
		(14) selama naik bus mereka dating									√					√					
		(15) setelah datang di sekolah mereka berbaris									√					√					
		(16) Rina kelas dua	√																√		
		(17) Rina kelas TK	√																√		
		(18) di sana Rina belajar matematika	√													√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(19) dan Rina akan masuk kelas								√						√					
		(20) Di sana Rani belajar berhitung dan nama buah, bu guru memberi pertanyaan	√													√					
		(21) dan Rani menjawab								√								√			
		(22) mereka belajar dengan rajin							√							√					
		(23) bi sana mereka akan istirahat							√							√					
		(24) Lonceng berbunyi tanda waktu istirahat mereka bermain di halaman sekolah	√													√					
		(25) Ada yg bermain lompat tali, sebak bola, ada yg bermai kelereng					√													√	
		(26) lonceng berbunyi mereka akan pulang							√							√					
		(27) sebelum pulang mereka berdoa, setelah berdoa mereka mengendong tas, dan mereka pulang									√					√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
6.	Bastian “Ke Sekolah”	(1) Pada Hari itu ani dan Valin terus merapikan tempat tidur dan menuju ke tempat/Dapur membantu ibu memasak di dapur									√						√				
		(2) Setelah mandi terus menggosok gigi dan terus menyapkan makanan										√					√				
		(3) terus makan Bersama keluarga										√					√				
		(4) sekeluarga teRus Berdoa mau makan pagi dan terus mulai makan dan ada makanan dan minuman	√								√						√				
		(5) Selesai makan aNi dan Valin berangkat ke sekolah terus Naik ankot dan menyeBrang dan masuk mobil ankotan										√					√				
		(6) dan sampai di sekolah Bermain dan Selesai Bermain terus Belajar MTK dan Bahasa Indonesia dan Baris dan Bu guru menyiapkanya dan masuk sekolah terus mulai belajar dan Bu guru di Beri tugas										√						√			

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		dan terus tugasnya udah selesai																			
		(7) terus beristirahat dan ada yang Bermain sepak Bola Peta umpet dan lompat tali dan terus masuk kelas									√					√				√	
		(8) Mulai pelajaran Belajar terus kembali terus Pulang sekolah Naik aNkotan dan sampai di Rumah aNi dan Valin tidur siang														√					
7.	Wikan “Kegiatan”	(1) Namaku Sisi aku mempunyai adik yang bernama Sasa																	√		
		(2) Kami berdua sekolah di TK/SD Pelangi Kabupaten Sleman							√							√					
		(3) Kami harus brangkat pagi karena ada bis sekolah yang datang							√							√					
		(4) Hari ini hari selasa, Kami sudah waktunya bangun							√							√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(13) Kami pun Sudah waktunya belajar Bersama							√										√		
		(14) Guru yang mengajar kami namanya Bu Ana							√										√		
		(15) Ia adalah kepala sekolah di sini dan dia disukai para muridnya							√										√		
		(16) Ini waktunya istirahat ini pun waktunya istirahat																	√		
		(17) Sebelum, istirahat kita harus berdoa bersama									√							√			
		(18) Akhirnya Kita pun boleh istirahat									√						√				
		(19) Setelah istirahat ada bel yang berbunyi									√									√	
		(20) Saat ini sudah waktunya pulang sekolah									√								√		
		(21) Kami pun mendengar suara mesin ternyata itu bis yang menjemput kami								√								√			
		8.	Tyas “Pergi ke Sekolah”	(1) Pada Suatu hari Rini dan adiknya Bangun tidur														√			
(2) Setelah itu Rini dan adiknya merapikan tempat											√						√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		tidurnya																			
		(3) Dan setelah merapikan tempat tidur Rina dan adiknya bangun pagi									√						√				
		(4) Setelah merapikan tempat tidurnya										√					√				
		(5) Rini dan adiknya menggosok gigi	√														√				
		(6) Rini dan adiknya makan pagi	√														√				
		(7) Setelah makan pagi										√					√				
		(8) Rini dan adiknya pergi ke sekolah	√														√				
		(9) Dan Rini dan adiknya telah sampai sekolah									√						√				
		(10) Setelah sampai ke sekolah										√					√				
		(11) Rini dan adiknya berbaris	√														√				
		(12) Setelah berbaris Rini dan adiknya masuk kelas										√					√				
		(13) Setelah masuk sekolah										√					√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(14) Ibu guru mengajar Rini dan adiknya	√														√				
		(15) Setelah bel istirahat Rini dan adiknya bermain									√						√				
		(16) Adiknya bermain sepak bola	√														√				
		(17) Rini bermain lompat tali	√														√				
		(18) Rini dan adiknya dijemput	√														√				
		(19) Rini dan adiknya sudah sampai Rumah	√														√				
		9.	Surya “Kegiatan Saat pergi Sekolah”	(1) Saat itu Putri dan Ratna bangun pagi-pagi Dia juga Langsung membersihkan tempat tidur														√			
		(2) Dia tidak Lupa membangunkan Ratna untuk membantunya agar cepat selesai							√							√					
		(3) Tidak lama kemudia ia ke kamar mandi untuk gosok gigi									√					√					
		(4) Dia gosok gigi agar giginya tetap putih dan							√							√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(12) mereka juga membawa bekal							√							√					
		(13) mereka langsung naik bis pak sopir							√							√					
		(14) Saat mereka masuk sekolah dan mengucap salam pada bu guru dan pak guru								√	√					√		√			
		(15) mereka langsung masuk sekolah dan berbaris di halaman kelas untuk mengecek agar bisa melihat anak yang tidak masuk							√	√						√					
		(16) mereka langsung masuk sekolah dan melanjutkan pembelajaran mtk							√	√						√					
		(17) mereka tidak lupa mengerjakan pr							√								√				
		(18) lama tidak kelaman mereka langsung istirahat									√					√					
		(19) mereka juga makan bekal mereka							√							√					
		(20) putri dan ratna bermain di halaman	√													√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(21) mereka juga bermain yang tidak aneh-aneh agar mereka selamat							√							√					
		(22) mereka juga bermain lompat tali							√							√					
		(23) lama kelamaan mereka pulang mereka tidak dijemput orangtuanya karena mereka sudah ditunggu oleh pak bis									√					√					
		10.	Louise “Sekolah”	(1) Ratna dan Dina sedang menata kamar tidurnya supaya bersih rapi dan bagus													√				
		(2) Ratna bangun bersama adiknya						√							√						
		(3) dia menata kamar dengan penuh semangat							√						√						
		(4) Ratna dan Dina menggosok gigi bersama sama	√												√						
		(5) Setelah menggosok gigi mereka mandi							√		√				√						
		(6) Setelah mandi mereka memakai seragam sekolah							√		√				√						

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(7) Mereka makan bersama mereka makan dengan senang							√		√					√					
		(8) mereka makan bersama ayah dan ibu							√							√					
		(9) mereka makan nasi goreng dan minum susu							√							√					
		(10) Ratna dan Dina berpamitan berangkat sekolah bersama	√															√			
		(11) mereka berangkat naik mobil sekolah							√							√					
		(12) mereka menunggu jemputan datang							√							√					
		(13) Ratna berbari dengan rapi dan tenang	√													√					
		(14) Ratna masuk kelas dia dan teman teman dipanggil satu per satu	√							√						√		√			
		(15) mereka masuk dengan wajah yang ceria							√							√					
		(16) Dina dan teman teman duduk dan mendengarkan Bu guru	√							√						√	√				

Kelas 3																						
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas					
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi											
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss	
		(17) Dina dikasih tugas oleh Bu guru	√														√					
		(18) Dina mengerjakan dengan baik dan tenang	√														√					
		(19) Ratna bermain bersama-sama dengan temanya	√														√					
		(20) ada yang bermain lompat tali ada ya petaumpet						√													√	
		(21) ada yang bermain bola ada yang lari-larian						√													√	
		(22) Dina dan kakaknya pulang dengan wajah gembira	√															√				
		(23) kakaknya mengandeng adiknya dengan senang	√															√				
		(24) mobil jemputan pun telah datang mereka naik satu per satu									√							√				
		11.	Wening “Berangkat Sekolah”	(1) ani dan Ratna sedang merapikan tempat tidur dan menatanya dengan rapi															√			

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(2) ani dan Ratna menggosok gigi sebelum mandi							√							√					
		(3) lalu dia mandi dengan bersih dan wangi lalu dia ganti baju denga baju yang dipakai									√					√					
		(4) lalu dia bersarapan dengan keluarganya									√					√					
		(5) yang bertugas memasak adalah ibu				√													√		
		(6) sesudah makan ani dan ratna berpamitan dengan kedua orang tuanya									√							√			
		(7) dia menunggu taksi lewat dan dia memanggil							√							√					
		(8) sesampa di sekolah bel berbunyi ani dan ratna berbaris dengan rapi	√													√					
		(9) dia belajar dengan rajin dan giat							√							√					
		(10) guru menerangkan ani dan ratna dan ani memperhatikan	√														√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(11) bel berbunyi anak anak harus beristirahat							√							√					
		(12) ani dan Ratna bermain dengan senang dan gembira	√													√					
		(13) bel berbunyi ia masuk dan pulang dengan senang dan gembira							√							√					
		(14) itulah aku bersekolah							√										√		
		12.	Ronaldo “Ke Sekolah”	(1) Suatu hari Rinto dan Ratna bangun tidur													√				
		(2) lalu mereka menata tempat tidur									√				√						
		(3) mereka menata tempat tidur dengan rapi							√						√						
		(4) sehabis menata tempat tidur									√				√						
		(5) mereka ke kamar mandi							√						√						
		(6) mereka mandi, mereka mandi dengan bersih							√						√						
		(7) sehabis mandi mereka ganti baju							√						√						

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(8) mereka lalu makan bersama							√							√					
		(9) makanan yang mereka makan adalah makanan yang bergizi							√										√		
		(10) mereka pun berpamitan							√									√			
		(11) mereka ingin pergi ke sekolah							√								√				
		(12) mereka diantar angkot							√							√					
		(13) Akhirnya mereka sampai di sekolah									√					√					
		(14) mereka berbaris dengan rapi							√							√					
		(15) lalu mereka masuk ke sekolah									√					√					
		(16) mereka pun mengeluarkan buku mtk							√							√					
		(17) mereka belajar tambah-tambahan dan pengurangan							√							√					
		(18) mereka belajar dengan giat							√							√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(19) bel istirahat pun berbunyi															√				
		(20) mereka bermain dengan senyum								√							√				
		(21) Ada yang main bola, lompat tali, dan lain-lain					√														√
		(22) bel pulang berbunyi															√				
		(23) Ratna dan Rinto sudah ditunggu angkot	√														√				
		(24) mereka berdua pun langsung pulang ke ruamh								√							√				
13.	Willi “Berangkat Sekolah”	(1) hari ini Rista dan Ani berangkat sekolah															√				
		(2) Rista dan Ani sangat senang karena ingin sekolah	√															√		√	
		(3) Rista dan Ani bangun jam 5 pagi supaya tidak terlambat	√														√				
		(4) Setelah merapikan tempat tidur mereka mandi										√					√				
		(5) Rista dan Ani segera mandi supaya tidak bau di	√														√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		kelas																			
		(6) Setelah mandi mereka mengosok gigi supaya giginya bersih									√					√					
		(7) Setelah mereka mandi terus mereka makan									√					√					
		(8) Ibu sudah menyiapkan makanan kesukaan Ristan dan Ani	√													√					
		(9) Ibu juga memberikan mereka makanan yang bergizi	√													√					
		(10) Rista dan Ani berangkat sekolah menggunakan bis	√													√					
		(11) Di dalam bis itu ada banyak teman yang berangkat	√																	√	
		(12) Sesampai di sekolah mereka masuk kelas									√					√					
		(13) Rista dan Ani melihat banyak teman di sekolah ini	√														√				
		(14) Setelah lonceng berbunyi mereka berbaris									√					√					

Kelas 3																						
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas					
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi											
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss	
14.	Adel “Beskolah”	(1) Pada suatu hari Lusi dan Dea bangun pagi dan ia sehabis bangun ia membersihkan kamar tidur dan menyapu															√					
		(2) Setelah itu Lusi dan Dea pergi ke kamar mandi dan mengosok gigi dan memakai baju sekolah										√					√					
		(3) Lusi dan Dea pergi ke ruang makan	√														√					
		(4) di sana ada ayah, ibu, dan Lusi, Dea								√											√	
		(5) di sana ada nasi goreng, telur, kerupuk, dan daging								√											√	
		(6) ia terus pergi ke depan dan menenyetop taksi dan menaki taksi dan sampai sekolah dan berbaris di depan pintu											√					√				
		(7) Lusi dan Dea berjabat tangan ibu guru	√															√				
		(8) di sana Lusi dan Dea diajari oleh bu guru emngarang	√															√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(9) dan Lusi dan Dea bermain bola dan lompat tali									√						√				
		(10) dan Lusi dan Dea pulang menyetop taksi dan sampai di rumah									√						√				
		15.	Arif “Ke Sekolah”	(1) pada Hari itu ratna dan ima, ketika bangun tidur mereka merapikan tempat tidur									√					√			
		(2) Setelah merapikan tempat tidur lalu gosok gigi dan mandi										√					√				
		(3) Setelah mandi ganti baju										√					√				
		(4) Setelah ganti baju makan bersama keluarga										√					√				
		(5) Setelah makan berpamitan dan berangkat naik mobil angkotan									√	√					√		√		
		(6) Ratna masuk kelas II ia belajar sangat giat	√														√				
		(7) dan ima masuk TK ia juga belajar sangat rajin	√													√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(8) dan teng-teng istirahat ratna dan adiknya keluar									√						√				
		(9) ratna dan adiknya ima bermain bersama	√														√				
		(10) teman-temannya bermain ada yang lempar tangkap bola ada yang lompat tali dan lain-lain								√											√
		(11) Setelah teng-teng berbunyi masuk kelas dan belajar lagi, berdoa										√						√			
		(12) Setelah teng teng berbunyi berdoa pulang dan keluar kelas										√						√		√	
		16.	Yudha “pergi kesekolah”	(1) Ani dan miski sedang membereskan tempat tidur															√		
		(2) lalu ani dan miski menggosok giginya										√					√				
		(3) setelah menggosok gigi ani dan miski makan pagi bersama keluarganya										√					√				
		(4) setelah makan pagi ani dan miski memakai seragam sekolah										√					√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(5) setelah memakai seragam ani dan miski pergi ke sekolah										√					√				
		(6) sampai di sekolah ani dan miski baris	√														√				
		(7) lalu ani dan miski masuk kelas										√					√				
		(8) setelah masuk kelas ani dan miski belajar matematika										√					√				
		(9) setelah belajar ani dan miski istirahat										√					√				
		(10) setelah istirahat pulang										√					√				
		17.	Ima “Bersekolah”	(1) Bangun tidur Riska dan Lina langsung membereskan tempat tidur karena mereka berdua perempuan satu kamar														√			√
		(2) Di kamar Riska dan Lina ada TV, supaya kalau mereka nonton TV waktu malam hari langsung tidur di kamar	√													√	√			√	

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(3) Setelah merapikan tempat tidur Riska dan Lina langsung menggosok gigi langsung mandi									√	√					√				
		(4) Tetapi mereka mandinya sendiri-sendiri, karena mereka berdua sudah besar											√		√		√			√	
		(5) Setelah mandi mereka berdua lalu makan bersama ayah dan ibunya										√					√				
		(6) Tetapi sebelum makan mereka memakai baju dan sepatu dulu												√			√				
		(7) mereka diberi bekal makan								√							√				
		(8) lalu ia berpamitan kepada kedua orang tuanya dan segera naik bis sekolah										√							√		
		(9) di bis ia bertemu teman-temannya yg bernama Risa, Lino, dan masih banyak lagi								√							√				
		(10) Setelah sampai di sekolah Riska menuju kelas dua dan Lisa menuju kelas TK										√					√				

Kelas 3																						
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas					
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi											
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss	
		(11) Sebelum bel masuk Riska belajar karena nanti ada ulangan										√					√				√	
		(12) Mereka berbaris sebelum masuk kelas								√							√					
		(13) Di TK Lina diajari berhitung, menulis, membaca, Lina saat itu Lisa diajari berhitung dengan gambar buah-buahan	√														√					
		(14) Bel istirahat berbunyi saat istirahat ada yg bermain bola, ada yg bermain Lompat tali dan ada yg bercerita															√				√	
		(15) Setelah istirahat ada pelajaran sebentar										√									√	
		(16) Dan tidak lama kemudian bel pulang berbunyi										√						√				
		(17) Saat di bis Riska dan lina bertemu temannya lagi											√					√				
		18.	Adi “berangkat	(1) Andreas edergat bangun tidur														√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
	sekolah”	(2) Setelah bangun tidur Andreas edergat merapikan tempat tidur dengan rapi dan tidak kotor										√					√				
		(3) Andreas edergat dan adiknya bangun dan jalan mau mandi dan gosok gigi	√														√				
		(4) Andreas edergat mengosok giginya bersama adiknya dengan bersin dan tidak kotor giginya dengan serius dan tidak ada yang kotor	√														√				
		(5) Andreas edergat makan biar sekolahnya tidak lelah dan tidak malas	√														√				
		(6) Andreas memakan nasi dan lauk pauk							√								√				
		(7) ia makan dengan sabar ia memakan sampai habis								√							√				
		(8) Andreas edergat berangkat kesekolah bersama adiknya	√														√				
		(9) Andreas edergat naik bis	√														√				
		(10) ia naik bis masih di								√							√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		jalan																			
		(11) ia sudah sampai ke sekolah								√							√				
		(12) ia sangat senang								√										√	
		(13) Andreas edergat berbaris dan disiapkan dengan rapi	√														√				
		(14) ia masuk kelas bersalaman bersama bu guru dan ia menyiapkan bukunya yang mau dipelajari									√						√				
		(15) Andreas edergat belajar tentang buah-buahan	√														√				
		(16) mereka bermain bola dengan teman teman															√				
		(17) semua pulang semua naik bis bersama									√						√				
		19.	Cita “Pergi Ke Sekolah”	(1) Pagi hari Rina dan Dina bangun dan merapikan tempat tidur														√			
(2) Setelah merapikan tempat tidur mereka menggosok gigi dan mandi												√					√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		dan berpakaian																			
		(3) Setelah itu Rina dan Dina makan, bersama ibu dan ayah										√					√				
		(4) Rina dan Dina juga ayah, ibu makan nasi, sayur, juga lauk, ibu juga menyiapkan segelas air	√														√				
		(5) Setelah Rina dan Dina selesai makan mereka berangkat ke sekolah										√					√				
		(6) Mereka ke sekolah menaiki Bis								√							√				
		(7) Setelah turun dari Bis mereka berbaris dan masuk kelas										√					√				
		(8) Mereka mengikuti pelajaran dengan baik								√							√				
		(9) Saat waktu istirahat mereka bermain setelah itu mereka pulang										√					√				
		20.	Rona “Berangkat	(1) Malam itu aku dan adiku tidur, namaku Sirena aku bersekolah di SD Kanisius Klepu adiku														√			

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
	Sekolah”	bernama putri																			
		(2) Aku segera pergi tidur karena besok ada ulangan	√														√				√
		(3) Pagi telah tiba aku segera bangun, aku membersihkan tempat tidur										√					√				
		(4) Pagi itu aku madi dan gosok gigi								√							√				
		(5) Pagi itu aku dan keluargaku sarapan bersama dengan senang								√							√				
		(6) Saat itu aku berpamitan dengan orang tuaku								√									√		
		(7) Aku berangkat, saat itu kami menunggu angkutan untuk sampai ke sekolah	√														√				
		(8) pelajaran dimulai sangat ramai															√				
		(9) Kami siap menerjakan ulangan mtk, pkn, B. Indonesia									√							√			
		(10) Selesai ulangan kami berdoa dan beristirahat											√					√			

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(11) laki-laki bermain bola, sementara perempuan bermain bekelan				√										√					
		(12) Sesudah selesai bermain kami berdoa untuk pulang									√					√					
		(13) Kami bangga							√										√		
		(14) Seminggu kemudia ulangan dibagikan									√						√				
		(15) Sirena sangat senang nilainya sangat bagus	√														√		√		
		(16) Sirena memberi tau bawa nilai ulangnya bagus	√													√					
		(17) Orang tua Sirena sangat bangga	√																√		
		(18) Orang tua Sirena akan berjanji akan meberikan hadiah kepada Sirena	√															√			
		(19) Sirena sangat senang	√															√			
		(20) Sementara nilai putri jelek												√					√		
		(21) Akibat putri tidak belajar seminggu yg lalu										√				√					

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(22) Putri tidak mau masuk di rumah	√															√			
		(23) Sirena menjelaskan	√																√		
		(24) Ibu tidak memarahi putri	√															√			
		(25) Putri sangat menyayangi kakaknya	√															√			
		(26) Putri tidak akan mengulangi	√														√				
		(27) Putri berjanji	√															√			
		(28) Semua terhari, semua senang atas perbuatan				√												√			
		(29) Kami sekolah kembali								√								√			
		21.	Danar “Berangkat Sekolah”	(1) Sesudah bangun tidur Ratna dan Lusi membersihkan kamar															√		
(2) Kemudian mereka berjalan ke kamar mandi lalu mandi dan mengosok gigi												√					√				
(3) mereka sangat gembira dan tampak ceria										√								√			

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		(4) kemudia Ratna dan Lusi kembali ke kamar									√					√					
		(5) lalu mereka berjalan ke ruang keluarga lalu mereka makan dan minum									√					√					
		(6) mereka sangat kenyang mereka makan dengan lahap mereka adalah keluarga sederhana, baik hati dan orang yang sopan							√							√			√		
		(7) mereka berpamitan kepada ayah dan ibunya							√									√			
		(8) lalu menaiki mobil yg sudah disediakan oleh sekolah untuk menjemput siswa siswinya									√					√					
		(9) saat di dalam mobil semua merasa senang									√						√				
		(10) sesampainya di sekolah mereka berbaris dengan rapi									√					√					
		(11) saat masuk kelas mereka langsung berdoa									√							√			
		(12) Ratna duduk di kelas II SD sedangkan Lusi duduk di	√												√		√				

Kelas 3																					
No.	Nama	Kalimat	Kohesi														Transitivitas				
			leksikal						Gramatikal		Konjungsi										
			Rept	Sin	Ant	Mer	Hip	Kol	Elps	Ref	Adt	Tmp	Ksl	Komp	Adv	Kond	Mat	Mnt	Verb	Rel	Ekss
		kelas TK																			
		(13) saat memulai pelajaran Lusi sangat pintar sehinga Lusi bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya									√	√						√	√		
		(14) Saat istirahat mereka semua bermain dengan gembira ada yg bermain bola lompat tali									√					√				√	

Keterangan:

Lks = Leksikal

Ant = Antonimi

Elps = Elipsis

Tmp = Temporal

Kond = Kondisional

Grm = Gramatikal

Mer = Meronimi

Ref = Referen

Ksl = Kausal

Prs = Proses

Rept = Repetisi

Hip = Hiponimi

Knj = Konjungsi

Komp = Komparatif

Mat = Material

Sin = Sinonimi

Kol = Kolokasi

Adt = Aditif

Adv = Adversatif

Mnt = Mental

Verb = Verbal

Rel = Relasional

Ekss = Eksistensial